PENGARUH STRATEGI 3M (MENIRU, MENGOLAH, DAN MENGEMBANGKAN) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DRAMA PADA SISWA KELAS XI SMAN 88 JAKARTA

ELSA DAMAYANTI

21151260956

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama	: Elsa Damayanti
Nomor Registrasi	: 2115126096
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Pengaruh Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas XI SMAN 88 Jakarta

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Dra. Sri Suhita, M. Pd.
NIP 195706181981032002

Pembimbing II

Reni Nur Eriyani, M. Pd.
NIP 197808022008012001

Penguji I

Rahmah Purwahida, S.Pd, M.Hum.
NIP 1978802102005012001

Penguji II

N. Lia Marliana, S.Pd, M.Phil.
NIP 197503292001122001

Ketua Penguji

Dra. Sri Suhita, M.Pd.
NIP 195706181981032002

Jakarta, Januari 2017
Dekan Fakultas Bahasa dan Sen

Prof. Dr. Aceng Rahmat, M.Pd.
NIP 195712141990031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Elsa Damayanti
Nomor Registrasi	: 2115126096
Prodi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Pengaruh Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas XI SMAN 88 Jakarta

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, Januari 2017

Elsa Damayanti

2115126096

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Elsa Damayanti
Nomor Registrasi	: 2115126096
Prodi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Jenis Karya	: Skripsi
Judul Skripsi	: Pengaruh Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas XI SMAN 88 Jakarta

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet maupun media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, Januari 2017

Yang menyatakan,

Elsa Damayanti

2115126096

ABSTRAK

ELSA DAMAYANTI. 2017. *Pengaruh Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Pada Siswa Kelas XI SMAN 88 Jakarta*. Skripsi. Bahasa dan sastra indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni.Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas XI SMAN 88 Jakarta 2016/2017, semester kedua pada bulan Mei di kelas XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan pretest dan *posttest* dua kelompok. Uji Fisher digunakan sebagai uji homogenitas. Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,05 berdasarkan distribusi dk = 30 dan taraf signifikasi (α) 0,5 diperoleh F_{tabel} 1,84 dari hasil tersebut diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian, populasi memiliki varians yang homogen.Uji liliefors digunakan sebagai uji normalitas. Dari hasil perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,120 berdasarkan distribusi dengan dk = 31 dan taraf signifikasi (α) 0,5 diperoleh L_{tabel} sebesar 0,157 untuk kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh L_{hitung} 0,120 dan L_{tabel} 0,157 dari hasil tersebut dapat diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian populasi berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan Uji-$_t$ diperoleh T_{hitung} 8,081 sebesar pada dk = 30 dalam taraf signifikasi (α) sebesar 0,5, sedangkan T_{tabel} diperoleh melalui interporasi sebesar 2,000 , maka 8,081 > 2,000 sehingga h_1 diterima dan h_0 di tolak. Rata-rata kemampuan menulis teks drama kelas eksperimen adalah 87,19 lebih tinggi dari kemampuan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol yang hanya mencapai 85,22 dari data tersebut diketahui bahwa hasil penelitian dapat menguji hipotesis nol. Oleh sebab itu terdapat pengaruh strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas XI SMAN 88 Jakarta. Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) dalam menulis teks cerpen yang koheren sesuai dengan karakteristik teks cerpen yang akan dibuat baik lisan maupun tulisan. Saran yang dapat diberikan ialah pergunakanlah strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) dalam menulis, khususnya di jenjang SMA karena dengan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) akan membuat pengembangan ide cerita menjadi lebih mudah dan kreatif sehingga membantu siswa dalam menyusun sebuah teks yang sempurna.

Kata kunci : *strategi 3M, menulis teks drama.*

ABSTRAK

ELSA DAMAYANTI. 2017. *Pengaruh Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Pada Siswa Kelas XI SMAN 88 Jakarta*. Skripsi. Bahasa dan sastra indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni.Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas XI SMAN 88 Jakarta 2016/2017, semester kedua pada bulan Mei di kelas XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan pretest dan *posttest* dua kelompok. Uji Fisher digunakan sebagai uji homogenitas. Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,05 berdasarkan distribusi dk = 30 dan taraf signifikasi (α) 0,5 diperoleh F_{tabel} 1,84 dari hasil tersebut diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian, populasi memiliki varians yang homogen.Uji liliefors digunakan sebagai uji normalitas. Dari hasil perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,120 berdasarkan distribusi dengan dk = 31 dan taraf signifikasi (α) 0,5 diperoleh L_{tabel} sebesar 0,157 untuk kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh L_{hitung} 0,120 dan L_{tabel} 0,157 dari hasil tersebut dapat diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian populasi berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan Uji-$_t$ diperoleh T_{hitung} 8,081 sebesar pada dk = 30 dalam taraf signifikasi (α) sebesar 0,5, sedangkan T_{tabel} diperoleh melalui interporasi sebesar 2,000 , maka 8,081 > 2,000 sehingga h_1 diterima dan h_0 di tolak. Rata-rata kemampuan menulis teks drama kelas eksperimen adalah 87,19 lebih tinggi dari kemampuan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol yang hanya mencapai 85,22 dari data tersebut diketahui bahwa hasil penelitian dapat menguji hipotesis nol. Oleh sebab itu terdapat pengaruh strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas XI SMAN 88 Jakarta. Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) dalam menulis teks cerpen yang koheren sesuai dengan karakteristik teks cerpen yang akan dibuat baik lisan maupun tulisan. Saran yang dapat diberikan ialah pergunakanlah strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) dalam menulis, khususnya di jenjang SMA karena dengan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) akan membuat pengembangan ide cerita menjadi lebih mudah dan kreatif sehingga membantu siswa dalam menyusun sebuah teks yang sempurna.

Kata kunci : *strategi 3M, menulis teks drama.*

ABSTRACT

ELSA DAMAYANTI. 2017. *The Effect of 3M Strategy (Mimic, Process , and Develop) toward Writing Skill in Drama Text of Grade XI in SMAN 88.* Thesis. Indonesian Language and Literature Department. Faculty of Language and Arts. State University of Jakarta. 2017.

This study was aimed to describe the effect of 3M strategy (mimic, process , and develop) toward writing skill in drama text of grade XI in SMAN 88 2016/2017. This study conducted in second semester on April in Grade XI. The method of this study was experimental study with pre-test and post-test design with two groups; the experimental group and the control group. Fisher's test was used as a homogeneity test From the calculation, the data showed that Fcalculate is 1,05 based on distribution with dk= 30 and a significance level is (α) 0,5 obtained Ftable 1,84. From this calculation, the result showed that Fcalculate < Ftable. Therefore, the population has a homogeneous variance. Liliefors test was used as a normality test. From the calculation, the data showed that Lcalculate is 0,120 based on distribution with df = 31 and a significance level is (α) 0,5 obtained Ftable 0,157 for experimental class, while for control class obtained Lcalculate 0,120 and Ltable 0,157 from thus result showed that Lcalculate < Ltable. Therefore, the distribution of population is normal. Based on t-test calculation obtained a Tcalculate 8,081 with dk = 30 in the significance level of (α) 0,5 while Ttable obtained through interpolation is 2,000, then 8,081 > 2,000. So that h1 is accepted and h0 is rejected. On average, the ability on writing drama text in experimental class is 87,19. It is higher than the control class which only reached 85,22. The data showed that the research result can test the null hypothesis. Therefore there is the effect of 3M strategy (mimic, process, and develop) toward writing skill in drama text of grade XI in SMAN 88. The implication on learning Indonesian language, the teachers can use the 3M strategy (mimic, process, and develop) in writing short story coherency in accordance with the characteristic of a short story that will be made either in oral or in written form. The advice that can be given is redeeming the 3M strategy (mimic, process, and develop) in writing, especially in Senior High School level because it can develop the story ideas become easier and creative as to help the students in preparing a perfect text.

Keywords : 3M strategy, write drama text

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas XI SMAN 88 Jakarta* ini. Penulisan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Disadari bahwa penulisan ini tidak akan mampu diselesaikan tanpa adanya bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi terutama kepada :

1. Rahmah Purwahida, S.Pd, M.Hum., selaku dosen penguji ahlu materi yang telah memberikan masukan dan saran sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini.
2. N.Lia Marliana, S.Pd, M.Phil., selaku dosen penguji ahli metodologi yang telah memberikan masukan dan saran sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini.
3. Dra. Sri Suhita, M.Pd., selaku pembimbing materi yang bersedia membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir dengan sabar dan penuh ketelitian, serta saran dan arahan yang jelas.
4. Reni Nur Eriyani., M.Pd, Pembimbing Metodologi, yang bersedia meluangkan waktu di sela-sela kesibukan beliau untuk membimbing penulis dalam proses

penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.

5. Erfi Firmansyah, M.A., Pembimbing Akademik kelas PB 3, yang selalu membimbing dari awal perkuliahan hingga akhir dengan penuh kesabaran dan ketegasan agar penulis mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan lancar.
6. N. Lia Marliana, S.Pd., M.Phil (Ling) Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu peduli dan memberi motivasi tiada henti bagi penulis.
7. Seluruh dosen di Gedung Q, baik dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia maupun dosen sastra Indonesia yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah memberikan ilmu, waktu, tenaga, dan wawasan luas kepada penulis agar menjadi lulusan yang membanggakan almamater.
8. Kepala SMAN 88 Jakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini.
9. Ibu Presti guru bahasa Indonesia kelas XI yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan kepeda penulis untuk melakukan penelitian ini.
10. Siswa-siswi SMAN 88 Jakarta, khususnya kelas XI-MIA 2 dan XI-IS-1, yang telah bersedia untuk belajar bersama dengan penuh semangat dan kerja sama.
11. Seluruh Staf Tata Usaha : *Mas* Roni, *Mba* Ida, *Mas* Abu, *Babeh* Ratno yang dengan sabar dan ramah selalu melayani kebutuhan administrasi penulis.

12. Untuk orang tua tersayang: Ibu Ratna Andrea Dewi dan Bapak Darmanto, terima kasih atas segala pengorbanan dan doa yang selalu mengiringi perjalanan penulis hingga sampai ke tahap yang sekarang. Semoga Ibu dan Bapak sehat selalu ☺

13. Mbak Mala, kuncen perpustakaan jurusan bahasa dan sastra Indonesia yang tidak pernah lelah dan selalu sabar dalam mencarikan buku referensi untuk penulis, serta jadi tempat persinggahan dalam proses penulisan skripsi ini.
14. Keluarga di rumah yang selalu memberikan motivasi dan menjadi tempat untuk selalu kembali pulang.
15. Para Pejuang Skripsi yang lebih dulu menjadi sarjana, Gege, Asma, Nisa, Rara dan kawan seperjuangan Sucia dan Nadya. Terima kasih sudah menjadi teman makan bareng, susah bareng, ketawa bareng, main poker juga bareng. Semoga bisa selalu menjaga silahturahmi ya. *See you on top* !
16. CAMAR : Ida, Erny, Erna. Tiga bulan lebih bersama melalui suka-duka semoga selalu bisa kumpul terus ☺
17. Teman-teman kelas PB 3 Teater Bias Serbuk Madoe tersayang yang selalu memberi dukungan satu sama lain. Semoga tetap kompak dan saling menjaga silaturahmi yaa ☺

Jakarta, Januari 2017

Elsa Damayanti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i

LEMBAR PERNYATAAN ii

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GRAFIK xv

DAFTAR GAMBAR.....xviii

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Pembatasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR 10

2.1 Deskripsi Teori 10
2.1.1 Hakikat Kemampuan Menulis Teks Drama 10
2.1.2 Hakikat Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) 23
2.2 Penelitian Relevan 26
2.3 Kerangka Berpikir 28
2.4 Hipotesis Penelitian..... 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 31

3.1 Tujuan Penelitian 31
3.2 Lingkup Penelitian 31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 31
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 50
3.4.1 Populasi 32
3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel 32
3.5 Metode dan Desain Penelitian 32
3.6 Variabel Penelitian 34
3.7 Definisi Konseptual 34
3.8 Definisi Operasional 35
3.9 Prosedur Penelitian 35
3.9.1 Tahap Persiapan 55
3.9.2 Tahap Pelaksanaan 36
3.9.3 Tahap Pengumpulan Data 37
3.10 Teknik Pengumpulan Data 37
3.11 Instrumen Penelitian 38
3.12 Kisi-kisi Instrumen 49
3.13 Pelaksaan Penelitian 53
3.14 Uji Persyaratan Analisis 60
3.14.1 Uji Normalitas 60
3.14.2 Uji Homogenitas 61
3.15 Validitas dan Ralibilitas 63
3.15.1 Validitas 63
3.15.2 Realibilitas 63
3.16 Teknik Analisis Data 63
3.17 Hipotesis Penelitian 65

BAB IV ANALISIS DATA 66

4.1 Deskripsi Data 66

4.1.1 Deskripsi Data Kelas Eksperimen 67
4.1.2 Deskripsi Data Kelas Kontrol 74
4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis 83
4.2.1 Uji Normalitas 83
4.2.2 Uji Homogenitas 84
4.2.3 Uji Hipotesis 85
4.3 Pembahasan Hasil Analisis 86
4.3.1 Struktur Teks Drama (Prolog) 86
4.3.2 Struktur Teks Drama (Adegan) 93
4.3.3 Struktur Teks Drama (Babak) 103
4.3.4 Struktur Teks Drama (Dialog) 111
4.3.5 Struktur Teks Drama (Epilog) 118
4.3.6 Tema 125
4.3.7 Alur 129
4.3.8 Amanat 133
4.3.9 Tokoh 137
4.4 Hasil Penelitian 141
4.5 Keterbatasan Penelitian 143

BAB V PENUTUP 144

5.1 Kesimpulan 144
5.2 Implikasi 147
5.3 Saran 148

DAFTAR PUSTAKA 151

LAMPIRAN 153

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian..... 33

Tabel 3.2 Pedoman nilai..... 38

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian 39

Tabel 3.4 Langkah-langkah Penelitian 53

Tabel 3.5 Uji Normalitas..... 60

Tabel 3.6 Uji Homogenitas 62

Tabel 4.1Nilai PratesKelas Eksperimen..... 68

Tabel 4.2Nilai PascatesKelas Eksperimen..... 68

Tabel 4.3Distribusi Data Nilai PratesKelas Eksperimen 68

Tabel 4.4 Distribusi Data Nilai PascatesKelas Eksperimen..... 70

Tabel 4.5 Nilai PratesKelas Kontrol 74

Tabel 4.6 Nilai PascatesKelas Kontrol..... 75

Tabel 4.7Distribusi Data Nilai PratesKelas Kontrol..... 76

Tabel 4.8 Distribusi Data Nilai PascatesKelas Kontrol 77

Tabel 4.9Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 84

Tabel 4.10Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol 85

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas 85

Tabel 4.12 Perhitungan Uji-T 85

Tabel 4.13 Persentase Prates Aspek Prolog Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 86

Tabel 4.14 Persentase Pascates Aspek Prolog Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 88

Tabel 4.15 Persentase Prates Aspek Adegan Kelas Eskperimen dan Kelas Kontrol 94

Tabel 4.16 Persentase Pascates Aspek Adegan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 96

Tabel 4.17 Persentase Prates Aspek Babak Kelas Eskperimen dan Kelas Kontrol 103

Tabel 4.18 Persentase Pascates Aspek Babak Kelas Eskperimen dan Kelas Kontrol 105

Tabel 4.19 Persentase Prates Aspek Dialog Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 111

Tabel 4.20 Persentase Pascates Aspek Dialog Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 113

Tabel 4.21 Persentase Prates Aspek Epilog Kelas Eksperimen dan KelasKontrol 119

Tabel 4.22 Persentase Pascates Aspek Menggambarkan Epilog Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 121

Tabel 4.23 Persentase Prates Aspek Tema Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 126

Tabel 4.24 Persentase Pascates Aspek Tema Kelas Eksperimendan Kelas Kontrol 127

Tabel 4.25 Persentase Prates Aspek Alur Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 129

Tabel 4.26 Persentase Pascates Aspek Alur Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 131

Tabel 4.27 Persentase Prates Aspek Amanat Kelas Eskperimen dan Kelas Kontrol 133

Tabel 4.28 Persentase Pascates Aspek Amanat Kelas Eskperimen dan Kelas Kontrol 135

Tabel 4.29 Persentase Prates Aspek Tokoh Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 137

Tabel 4.30 Persentase Pascates Aspek Tokoh Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 139

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Histogram Data Nilai PratesKelas Eksperimen 69

Grafik 4.2 Histogram Data Nilai Pascates Kelas Eksperimen 71

Grafik 4.3 Histogram Nilai Prates dan Pascates Kelas Eksperimen 72

Grafik 4.4 Poligon Rata-Rata Skor Aspek Prates dan Pascates Kelas Ekperimen 73

Grafik 4.5 Histogram Data Nilai PratesKelas Kontrol..... 76

Grafik 4.6 Histogram Data Nilai Pascates Kelas Kontrol..... 78

Grafik 4.7 Poligon Rata-Rata Aspek Prates dan Pascates Kelas Kontrol 79

Grafik 4.8 Histogram Perbandingan Nilai Prates dan Pascates Kelas Kontrol.. 80

Grafik 4.9 Histogram Perbandingan Nilai Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 81

Grafik 4.10 Histogram Perbandingan Nilai Pascates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 96

Grafik 4. 11Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Prolog Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 87

Grafik 4.12 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Prolog Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 89

Grafik 4.13 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Adegan Kelas Eksperimen dan KelasKontrol 94

Grafik 4.14Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Adegan Kelas Eksperimen dan KelasKontrol 96

Grafik 4.15Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Babak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 104

Grafik 4.16 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Babak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 106

Grafik 4.17 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Dialog Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol 112

Grafik 4.18 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Dialog Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol..... 114

Grafik 4.19 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Epilog Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol..... 119

Grafik 4.20 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Epilog Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol..... 121

Grafik 4.21 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Tema Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 126

Grafik 4.22 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Tema Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 128

Grafik 4.23 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Alur Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 130

Grafik 4.24 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Alur Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 132

Grafik 4.25 Poligon Perbandingan Persentase Prates Aspek Amanat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 134

Grafik 4.26 Poligon Perbandingan Persentase Pascates Aspek Amanat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 136

Grafik 4.27 Poligon Perbandingan Presentase Prates Aspek Tokoh Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 138

Grafik 4.28 Poligon Perbandingan Presentase Pascates Aspek Tokoh Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peningkatan Prates Kelas Eksperimen Aspek Prolog 90

Gambar 4.2 Peningkatan Pascates Kelas Eksperimen Aspek Prolog 91

Gambar 4.3 Peningkatan Prates Kelas Kontrol Aspek Prolog..... 92

Gambar 4.4 Peningkatan Prates Kelas Kontrol Aspek Prolog..... 93

Gambar 4.5 Prates Kelas Eksperimen Aspek Adegan 97

Gambar 4.6 Pascates Kelas Eksperimen Aspek Adegan 99

Gambar 4.7 Prates Kelas Kontrol Aspek Adegan.....101

Gambar 4.8 Pascates Kelas Kontrol Aspek Adegan 102

Gambar 4.9 Prates Kelas Eksperimen Aspek Babak 107

Gambar 4.10 Pascates Kelas Eksperimen Aspek Babak..... 108

Gambar 4.11 Prates Kelas Kontrol Aspek Babak 109

Gambar 4.12 Pascates Kelas Kontrol Aspek Babak 110

Gambar 4.13 Prates Kelas Eksperimen Aspek Dialog 115

Gambar 4.14 Pascates Kelas Eksperimen Aspek Dialog 116

Gambar 4.15 Prates Kelas Kontrol Aspek Dialog 117

Gambar 4.16 Pascates Kelas Kontrol Aspek Dialog..... 118

Gambar 4.17 Prates Kelas Eksperimen Aspek Epilog..... 122

Gambar 4.18 Pascates Kelas Eksperimen Aspek Epilog..... 123

Gambar 4.19 Prates Kelas Kontrol Aspek Epilog..... 124

Gambar 4.20 Pascates Kelas Kontrol Aspek Epilog..... 125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa muncul dan berkembang karena interaksi antarindividu dalam suatu masyarakat. Peranan penting bahasa bagi manusia selain sebagai media untuk mengekspresikan diri, perasaan, pikiran, keinginan, serta kebutuhannya, baik sebagai makhluk pribadi maupun sosial, serta sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial antarmanusia dalam mengembangkan peradabannya. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam aktivitasnya di masyarakat. Menurut pendapat Anton M. Moeliono, "Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting di kawasan republik kita"[1]. Agar seseorang dapat menggunakan bahasa dengan baik diperlukan adanya suatu keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu komponen keterampilan berbahasa ialah keterampilan menulis.

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan, atau memberitahukan dan memengaruhi. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat

[1] Anton M. Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka,2003), hlm.1

membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Dapat dikatakan, bahwa menyalin atau menggandakan huruf-huruf ataupun menyusun suatu naskah dalam huruf-huruf untuk dicetak bukanlah menulis kalau orang-orang tersebut tidak memahami bahasa tersebut beserta representasinya.[2] Menulis merupakan sebuah aktivitas yang tidak berdiri sendiri. Kegiatan itu berkaitan erat dengan hal-hal lain, seperti penguasaan materi, pemahaman metode penelitian, dan metode penulisan, pemanfaatan sumber referensi, penguasaan bahasa, dan penggunaan media tepat serta pemilihan segmen pembacanya.[3]

Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya. Secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang yang mempunyai ide-ide bagus di benaknya sebagai hasil dari pengamatan, diskusi, atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat, dan tidak tepat sasaran.

Keterampilan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu. Menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang

[2] Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa,* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 22

[3] Sutarno NS, *Menulis yang Efektif,* (Jakarta:Sagung Seto, 2008), hlm.1

berkelanjutan.Sesungguhnya menulis merupakan suatu bentuk berpikir, karena pesan yang dibawa oleh penulis harus sampai kepada pembacanya. Oleh karena itu, penulis harus memahami prinsi-prinsip menulis. Hal serupa juga dikemukakan D'Angelo yang mengatakan "Menulis dan berpikir merupakan suatu hal yang berkesinambungan, seorang penulis harus menguasai prinsip-prinsip menulis serta berpikir untuk mencapai maksud dan tujuannya. Hal yang paling penting di antara prinsip-prinsip tersebut itu ialah penemuan, susunan, dan gaya"[4]. Jadi dalam menulis, diharapkan penulis dapat menyampaikan maksud tulisannya kepada pembaca, dan mampu mengembangkan ide baru serta kreativitas dalam menulis.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan ialah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa berpikir. Siswa yang sering menulis akan menjadi terampil dan terarah kemampuan berekspresinya sehingga secara tidak langsung dapat mempertajam kemampuan berpikirnya. Namun, dewasa ini perkembangan budaya menulis di kalangan masyarakat khususnya di kalangan pelajar dirasa masih kurang. Sampai saat ini pembelajaran untuk keterampilan menulis masih berpegang pada teori-teori yang terlalu prinsip, sehingga siswa tidak berani mencoba untuk menuangkan pikirannya secara tertulis.

Pada umumnya siswa mengalami hambatan ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis sebuah karya sastra, khususnya dalam hal menulis teks drama. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun alur pikiran, tidak dapat

[4] Tarigan, *Op.Cit*, hlm.23

memunculkan hal-hal yang menarik pada bagian awal dan penutup dalam eks drama. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa kurang mampu untuk menyampaikan pikiran, ide, dan gagasan dengan baik sehingga hal inilah yang membuat siswa enggan untuk menulis[5].

Siswa juga memiliki kelemahan dalam memunculkan ide-ide baru, sehingga cukup sulit dapat membuat alur cerita yang menarik[6]. Sebuah materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan khususnya pada menulis ialah materi teks drama. Secara umum, pembelajaran teks drama bertujuan untuk mengembangkan beberapa kompetensi, antara lain kompetensi kognitif, motorik, dan afektif. Pada kompetensi kognitif, pembelajaran teks drama dapat dikembangkan melalui menanamkan pengetahuan tentang unsur intrinsik teks drama. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun teks drama yang meliputi tema, tokoh atau penokohan, perwatakan, alur, *setting*, dan dialog. Pengetahuan tersebut merupakan titik tolak pengembangan komptensi apresiasi teks drama, pementasan drama, dan penulisan kretif teks drama. Kompetensi motorik bertujuan mengembangkan kemahiran siswa di bidang kemahiran berbahasa lisan, yang ditandai dengan kemampuan mengelola kompetensi vokal, misalnya ketika siswa berlatih drama. Dalam keterampilan motorik, khususnya kemahiran bahasa lisan dapat dikembangkan melalui berlatih membaca dialog. Terakhir, kompetensi afektif, kompetensi ini bertujuan untuk mengembangkan afeksi dalam bidang

[5] Presti, interview by Elsa, *Wawancara* (April, 2016)

[6] Presti, interview by Elsa, *Wawancara* (April, 2016)

membedakan pola watak manusia berdasarkan kaidah-kaidah etika dan estetika, dan menentukan sikap positif dalam memecahkan suatu masalah pribadi atau masalah sosial. Dengan demikian, pembelajaran drama dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi yang afektif dalam situasi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata.

Teks digunakan sebagai landasan pembelajaran Kurikulum 2013. Pembelajaran berbasis teks menjadi ciri khas penggunaan Kurikulum 2013 pada dunia pendidikan. Dalam buku *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* dikatakan bahwa pembelajaran berbasis teks artinya pembelajaran yang menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis teks artinya pembelajaran yang menekankan pada bentuk bahasa guna mengontrol sikap sosial manusia berdasarkan konteks.

Pada kelas XI SMA pelajaran Bahasa Indonesia ada lima teks, yakni teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi, dan film atau drama[7]. Penelitian ini membahas teks drama dengan K.D 3.2 yakni, membandingkan teks drama baik melalui lisan maupun tulisan dan K.D 4.2, yakni memproduksi teks drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menulis teks drama penting bagi siswa karena dapat dijadikan sarana berimajinasi dan menuangkan pikiran. Selain itu, teks drama dapat memengaruhi daya kreativitas dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan serta pengetahuan tentang nilai moral, nilai pendidikan, dan tentang kehidupan

[7] Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm.

lainnya. Namun dalam penulisan teks drama, siswa seringkali tersendat dalam menciptakan gagasan-gagasan atau ide dalam menulis teks drama.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru memegang peranan penting dalam pembelajaran, sehingga strategi pembelajaran dijadikan sebagai inti penanganan dalam memperbaiki pembelajaran agar meningkatkan kreativitas siswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan ialah dengan merencanakan strategi pembelajaran yang menarik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti berusaha memberikan alternatif strategi pembelajaran menulis yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Strategi pembelajaran yang ditawarkan dilandasi oleh metode *copy the master*.

Metode *copy the master* yaitu salah satu cara berlatih menulis sastra kreatif termasuk naskah drama yang menyenangkan. Secara harfiah, *copy the master* berasal dari bahasa Inggris yang berarti model untuk ditiru. Tahap peniruan inilah yang menonjol dalam strategi ini, yang ditiru ialah kerangkanya, atau idenya, atau bahkan juga tekniknya. Menurut Ismail Marhaimin "Metode *copy the master* merupakan cerita dari suatu master yang berbeda"[8]. Jadi metode *copy the master* merupakan meniru dari yang sudah ada sebelumnya. Perlu digarisbawahi bahwa meniru bukan berarti menjiplak. Metode ini menggunakan model yang sama tetapi isinya berbeda. Metode ini hanya digunakan sebagai pemicu bagi siswa untuk memulai berkarya dan berimajinasi dalam menulis.

Metode *copy the master* selanjutnya dikembangkan dari penelitian ini menjadi strategi pembelajaran menulis teks drama yang diberi nama 3M (meniru,

[8] Ismail Marhaimin, *Menulis Secara Populer,* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2008), hlm.16

mengolah, mengembangkan). Pada tahap meniru ini diawali dengan kegiatan menulis, yakni dengan membaca naskah yang dijadikan model. Selanjutnya siswa mengidentifikasi unsur naskah drama tersebut dengan mengisi bagan yang telah disediakan. Dilanjutkan tahap mengolah. Pada tahap ini dilakukan dengan mengolah hasil saduran, hanya beberapa pada unsur, yakni; tokoh, latar, dan alur. Tahap terakhir mengembangkan, yaitu mengembangkan tokoh, tema, dan alur baru. Strategi ini mengedepankan proses yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam hal ini, kreativitas siswa juga dikembangkan untuk mengubah gagasan yang diterima siswa ke dalam sebuah teks drama.

Melalui strategi tersebut, siswa diharapkan mampu menulis teks drama dengan baik. Selama ini, asumsi menulis teks drama bagi para siswa merupakan sebuah pelajaran yang sulit dibanding dengan bentuk karya sastra lainnya. Asumsi tersebut memang benar, karena menulis teks drama membutuhkan proses kreatif dan keterampilan menulis untuk dapat menarik minat penonton maupun pemain. Hal tersebut membutuhkan kreativitas untuk menemukan ide-ide yang menarik.

Untuk itu diperlukan metode yang cocok pada pembelajaran menulis teks drama. Seperti sebelumnya sudah dibahas, strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) dijadikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, dapat di identifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Apakah penggunaan strategi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam menulis teks drama?
2) Bagaimana menerapkan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) dalam pembelajaran menulis teks drama?
3) Apakah kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran teks drama di kelas?
4) Bagaimana implikasi strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap pembelajaran sastra di SMAN 88 Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah ini dibatasi hanya pada pengaruh strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) dan implikasinya terhadap pembelajaran menulis teks drama kelas XI SMAN 88 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, "Adakah pengaruh strategi 3 M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap pembelajaran menulis teks drama pada siswa kelas XI SMAN 88 Jakarta?"

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi:

a. Siswa

Siswa dapat lebih mudah dan cepat menemukan ide atau gagasan keterampilan menulis teks drama sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis teks

drama serta memberikan pengetahuan dasar mengenai cara menulis naskah drama.

b. Guru

Dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis teks drama, serta dapat dijadikan sebagai alternatif strategi mengajar khususnya pengembangan pembelajaran menulis teks drama.

c. Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sastra bagi guru dan peserta didik dari segi kemampuan sastra, khususnya kemampuan menulis teks drama, sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan menghasilkan peserta didik yang terampil menulis, khususnya teks atau naskah drama.

d. Peneliti sendiri

Menjadi acuan bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya kemampuan menulis teks drama.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Deskripsi Teoretis

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang mendukung penelitian mengenai hakikat kemampuan menulis teks drama, dan hakikat strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan).

2.1.2 Hakikat Kemampuan Menulis Teks Drama

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi. **S**etiap manusia yang normal pasti memiliki dasar kemampuan berbahasa yang terdiri atas kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat kemampuan dasar berbahasa tersebut, menulis merupakan kemampuan yang paling sulit. Hal ini karena menulis membutuhkan keterampilan yang khusus agar dapat menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Sabarti Akhadiah, dkk., berpendapat bahwa tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan[9].

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang pastilah berbeda, bergantung pada pengalaman dan bakat yang dimilikinya. Kemampuan menulis pun demikian halnya. Kemampuan menulis tidak hanya untuk seseorang yang memiliki bakat

[9] Sabarti Akhadiah, Maidar Arsjad, dan Sakura Ridwan. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.2

menulis, tetapi dengan melakukan latihan yang sungguh-sungguh kemampuan menulis dapat dimiliki oleh setiap orang.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti dapat atau bisa. Adapun kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, istilah hukum yang berhubungan dengan setiap pengetahuan, keahlian, atau kepandaian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu[10]. Hal ini berarti bahwa suatu kemampuan dapat diukur dengan menggunakan kriteria pengukuran tertentu. Untuk dapat memenuhi kriteria pengukuran tertentu, suatu kemampuan memerlukan latihan. Hal mengenai kemampuan secara jelas disampaikan oleh Semiawan dkk yaitu "kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang".[11]

Pernyataan Conny Semiawan dapat diartikan bahwa kemampuan merupakan sesuatu yang bersifat alamiah sejak manusia dilahirkan. Namun untuk menguasai kemampuan tersebut, ada yang memerlukan pelatihan khusus dan ada pula yang tidak memerlukan pelatihan. Pengertian lain yang sependapat dengan Conny Semiawan membahas tentang kemampuan adalah:

> Menurut Chaplin Ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan, sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan dan praktik.[12]

---

[10]Fuad Hasan, dkk, *Kamus Istilah Psikologi* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981), hlm. 43.

[11] Conny Semiawan, A.S Munandar, S.C. Utami Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 1.

[12]Ian, *Pengertian Kemampuan*, dalam website http://ian43.wordpress.com/2010/12/23 (diunduh pada tanggal 5 Maret 2015

Sebagai contoh seseorang yang tidak dapat menulis, jika ia diberikan pelatihan atau pembelajaran secara terus-menerus dengan dibimbing oleh guru, maka lama-kelamaan ia akan dapat mahir menulis. Hal itu disebabkan karena menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.[13]

Berdasarkan penjelasan pengertian kemampuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah tenaga atau daya kekuatan untuk melakukan suatu tindakan (perbuatan) sebagai hasil dari pembawaan sejak lahir atau hasil latihan serta praktik yang telah dilakukan.Oleh karena itu, kemampuan menulis tidak hanya untuk seseorang yang memiliki bakat menulis sejak lahir tetapi dengan latihan yang sungguh-sungguh, kemampuan menulis dapat dimiliki oleh setiap individu.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya.

Tarigan juga mengungkapkan bahwa tujuan menulis (*the writter's intention*) ialah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini maka dapat dikatakan bahwa tujuan menulis ialah (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive*

[13] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm. 296.

discourse), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*), dan (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*)[14]. Setiap orang menulis pasti memiliki tujuan yang berbeda. Seorang penulis novel misalnya, ia menulis memiliki tujuan untuk mengekspresikan perasaannya melalui kata, atau penulis-penulis lainnya yang juga memiliki tujuan yang berbeda pula.

Hugo Hartig dalam Tarigan mengungkapkan bahwa tujuan menulis meliputi: (1) tujuan penugasan (*assignment purpose*), yaitu menulis karena ditugaskan bukan kemauan sendiri, (2) tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu untuk menyenangkan pembaca, (3) tujuan persuasif (*persuasive purpose*), yaitu meyakinkan pembaca dan kebenaran gagasan yang diutamakan, (4) tujuan informasional (*informational purpose*), yaitu memberi informasi kepada pembaca, (5) tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), yaitu memperkenalkan diri sebagai pengarang kepada pembaca, (6) tujuan kreatif (*creative purpose*), yaitu mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian, dan (7) tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), yaitu mencerminkan serta menjelajahi pikiran-pikiran agar dimengerti dan diterima oleh pembaca[15].

Kemampuan menulis permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut antara lain, yaitu (1) Memperluas dan meningkatkan

[14] Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa,* (Bandung: Angkasa ,2008), hlm.1

[15] *Ibid.*, hlm 25.

pertumbuhan kosakata; (2) meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat; (3) sebuah karangan hakikatnya berhubungan dengan bahasa dan kehidupan; (4) kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian; dan (5) mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri[16].

Berdasarkan uraian tujuan menulis yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa dalam menulis mengandung tujuan agar siswa mampu menuangkan gagasan, pengalaman, dan mengungkapkan perasaannya secara tertulis.

Sabarti Akhadiah dalam buku *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* mengatakan bahwa:

> Tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, diantaranya bermakna, jelas data lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat, dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Di samping itu tulisan yang baik harus bersifat komunikatif.

Menurut pendapat tersebut, di dalam kegiatan menulis, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seseorang[17]. Menulis bukan semata-mata hanya menuangkan ide ke dalam sebuah kertas saja, melainkan ada proses di dalamnya. Contohnya ketika seseorang akan membuat sebuah karangan, maka hal pertama yang harus dilakukan ialah menentukan topik dan tema karangan yang akan dibuat, kemudian

---

[16] Og.wordpress.com/2012/08/13/tujuan-dan-manfaat-menulis/ diunduh pada tanggal 8 Juni 2016 pukul 22.00 WIB

[17] Sabarti Akhadiah, Maidar Arsjad, dan Sakura Ridwan. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga,2008), hlm.2

membuat kerangka karangan, selanjutnya mulai menuangkan ide-ide dan gagasan ke dalam sebuah karangan.

Setiap gagasan yang disampaikan secara tertulis harus memenuhi aturan dalam menyusun setiap kalimatnya sehingga menjadi paragraf yang padu dan mudah dipahami pembaca. Dalam menyusun kalimat harus memerhatikan pada struktur atau dasar-dasar kalimat. Dengan demikian, suatu kalimat harus disusun secara sistematis dan memerhatikan kehematan kata. Pernyataan ini didukung oleh Sabarti Akhadiah, dkk.

> Kalimat yang baik pertama sekali haruslam memenuhi persyaratan gramatikal.Hal ini berarti kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut meliputi: (1) unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, (2) aturan-aturan tentang ejaan yang disempurnakan, (3) cara memilih kata dalam kalimat (diksi).[18]

Mc Crimmon dalam Slamet mengungkapkan pengertian menulis sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.[19] Dari pendapat tersebut diperoleh penjelasan bahwa menulis merupakan suatu proses menggali pikiran dan perasaan, memilih objek yang akan ditulis, menentukan cara menulis agar pembaca dapat dengan mudah memahami tulisan.

Jadi dapat dikatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahukan, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa

---

[18]*Ibid*, hlm. 116.

[19]St. Y . Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2007), hlm. 141.

disebut dengan istilah atau karangan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama, meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses kreatif sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antara penulis dan pembaca dengan baik.

Sebagai suatu genre sastra drama mempunyai kekhususan dibandingkan dengan genre puisi ataupun prosa. Kekhususan drama disebabkan tujuan drama ditulis pengarangnya tidak hanya berhenti sampai pada tahap pembeberan peristiwa untuk dinikmati secara artistik imajinatif oleh para pembacanya, namun mesti diteruskan untuk kemungkinan dapat dipertontonkan dalam suatu penampilan gerak dan perilaku konkret yang dapat disaksikan. Kekhususan drama inilah yang menyebabkan pengertian drama sebagai suatu genre sasta lebih terfokus sebagai suatu karya yang lebih berorientasi pada seni pertunjukan, dibandingkan dengan hanya sebagai genre sastra.

Sebagai sebuah genre sastra, drama ditulis dalam bahasa yang memikat dan mengesankan. Drama dapat ditulis oleh pengarangnya dengan mempergunakan bahasa seperti halnya sebuah sajak. Penuh irama dan kaya akan bunyi yang indah, namun sekaligus menggambarkan watak-watak manusia secara tajam, serta menampilkan peristiwa yang penuh kejutan (*suspense*). Satu hal yang menjadi ciri drama ialah semua kemungkinan itu harus ditampilkan dalam bentuk

dialog-dialog dari para tokoh. Oleh karena itulah, seorang pembaca yang membaca suatu teks drama tanpa menyaksikan pementasan drama tersebut mau tidak mau harus membayangkan alur peristiwa di atas pentas.

Kelebihan drama dibandingkan dengan genre fiksi dan genre puisi, terletak pada pementasannya. Penikmat akan melihat secara langsung pengalaman yang diungkapkan pengarang. Penikmat benar-benar menyaksikan peristiwa yang ditampilkan di atas panggung. Dampaknya terhadap penikmat akan lebih mendalam, lebih mendalam, lebih pekat, dan lebih intens.

Sebagai sebuah genre sastra, drama dibangun dan dibentuk oleh unsur-unsur pembentuknya seperti dalam genre sastra lainnya, terutama genre prosa. Secara umum sebagaimana prosa fiksi, terdapat unsur yang membentuk dan membangun dari dalam karya itu sendiri (intrinsik) dan unsur yang memengaruhi penciptaan karya yang tentunya berasal dari luar karya (ekstrinsik). Dengan demikian, kapasitas drama sebagai karya sastra haruslah dipahami bahwa drama tidak hadir begitu saja. Sebagai karya kreatif, kemunculannya disebabkan oleh banyak hal. Kreativitas pengarang dan realitas objektif (kenyataan semesta) sebagai unsur ekstrinsik memengaruhi penciptaan karya drama. Sementara itu, dari dalam karya itu sendiri, cerita dibentuk oleh unsur penokohan, alur, latar, konflik, tema dan amanat, serta aspek gaya bahasa.

Dasar sebuah lakon drama ialah konflik, sehingga peristiwa dalam lakon drama berisi konflik antartokoh. Konflik dapat terjadi antara dua pihak atau lebih, yaitu tokoh yang mendukung cerita dan tokoh yang melawan arus cerita. Tokoh pendukung cerita sering disebut tokoh protagonis, sedangkan tokoh yang melawan

arus cerita disebut tokoh antagonis. Konflik antara tokoh antagonis dan protagonis dalam drama dapat bersifat sangat keras dan kontras, akan tetapi konflik tersebut harus tetap wajar, realistis, dan logis. Artinya, pertentangan antartokoh tersebut mempunyai kemungkinan mirip atau sama dengan kehidupan yang terjadi di masyarakat, sehingga masih dapat dipahami oleh penonton. Konflik yang terlalu dibuat-buat justru akan mengurangi keunggulan drama.

Berdasarkan etimologi, kata drama berasal dari bahasa Yunani *dram* yang berarti gerak. Tontonan drama memang menonjolkan cakapan (dialog) dan gerak-gerik para pemain (akting) di panggung. Cakapan dan gerak-gerik itu memeragakan cerita yang tertulis dalam naskah[20]. Jadi, kata drama berarti perbuatan atau tindakan. Berdasarkan kenyataan ini memang drama sebagai suatu pengertian tidak hanya difokuskan pada dimensi genre sastranya, tetapi sekaligus sebagai seni pertunjukan. Dengan demikian, penonton dapat langsung mengikuti dan menikmati cerita tanpa harus membayangkan. Hal ini akan tampak nyata bila dibandingkan dengan cerita pendek atau novel. Pembaca cerita pendek atau novel harus aktif membayangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi, gerak-gerik tokoh, dan percakapannya.

Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan lakuan dan dialog dalam kehidupan sehari-hari.[21]

---

[20] Asul Wiyanto, *Terampil Bermain Drama* (Jakarta: Grasindo, 2007) hlm.1

[21] Kosasih E, *Apresiasi Prosa* (Jakarta: Nobel Edumedia,2008), hlm.81

Drama seringkali disamakan dengan teater**.** Dua istilah ini memang tumpang tindih. Drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, bertindak; sementara teater berasal dari kata Yunani *theatron* artinya tempat pertunjukan. Kata 'teater' mengacu pada sejumlah hal yaitu: drama, gedung pertunjukan, panggung pertunjukan, kelompok pemain drama, dan segala pertunjukan yang dipertontonkan. Meski demikian, secara sederhana drama dibedakan menjadi dua, yaitu drama naskah dan yang kedua drama pentas. Istilah yang kedua inilah, yakni drama pentas yang sering disamakan dengan teater. Drama merupakan karya sastra dialogis, yang hadir atas dasar imajinasi terhadap hidup kita. Oleh karena itu, drama sangat cocok diajarkan, sebab di dalamnya ada tindakan baik yang dapat dicontoh oleh siswa[22].

Dari paparan di atas dapat kita simpulkan bahwa drama adalah suatu cerita yang berisi dialog para tokoh disertai keterangan-keterangan tertentu atas apa yang dilakukan tokoh dalam cerita tersebut seperti gerakan yang dilakukan pemain, tempat, dan waktu terjadinya peristiwa.

Drama selalu mengikuti struktur alur yang disusun secara sengaja. Setiap pengarang naskah akan membayangkan ada pergerakan lakon, tema, nilai yang ditanamkan, dan sebagainya. Biarpun alur drama itu ditata dengan cara *flash back,* tetap mewujudkan suatu struktur yang rapi. Melalui struktur yang tertata, orang dapat memahami cerita dan keindahan drama.

Perlengkapan struktur sebuah drama harus memenuhi beberapa unsur

[22] Suwardi Endraswara, *Metode Pembelajaran Drama* (Yogyakarta: CAPS,2011) hlm.16

yaitu:[23]

Pertama, babak. jika dalam prosa ada yang disebut episode, maka drama mengenal babak. Setiap babak akan membentuk keutuhan kisah kecil. Untuk memudahkan pekerjaan para awak pentas, pengarang memberikan petunjuk dengan menyatukan semua peristiwa yang terjadi di satu tempat dan pada urutan waktu di dalam satu babak. Dengan kata lain, babak dalam naskah drama merupakan bagian dari naskah drama itu, yang merangkum semua peristiwa yang terjadi di satu tempat pada urutan waktu tertentu.

Kedua, adegan. Babak dapat dibagi lagi menjadi beberapa adegan. Adegan adalah bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan peristiwa berhubungan dengan datang atau perginya seorang atau lebih tokoh cerita ke atas pentas. Contoh: Dalam suatu adegan tampak si A sedang berbicara dengan si B. Adegan ini selesai dan cerita memasuki adegan baru ketika si C datang bergabung atau sebaliknya, yaitu kalau si A atau si B meninggalkan pentas dengan demikian keadaan atau suasana menjadi berubah.

Ketiga, dialog. Bagian lain yang sangat penting dan secara lahiriah membedakan sastra drama dari jenis fiksi lain yaitu dialog. Dialog merupakan bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antara satu tokoh dengan tokoh lain. Begitu pentingnya kedudukan dialog di dalam sastra drama, sehingga tanpa kehadirannya suatu karya sastra tidak dapat digolongkan ke dalam karya sastra drama.

Keempat, prolog. Seperti halnya prosa, drama juga mengenal bagian awal,

[23] *Ibid.,* hlm.21

tengah, dan pada bagian akhir berupa solusi peleraian. Bagian naskah lainnya ialah prolog. Perlu diketahui, tidak semua naskah memiliki prolog. Prolog adalah bagian naskah drama yang ditulis pengarang pada bagian awal. Biasanya memuat pengenalan pemain. Pada dasarnya prolog merupakan pengantar naskah yang dapat berisi satu atau beberapa keterangan atau pendapat pengarang, tentang cerita yang akan disajikan.

Kelima, epilog. Epilog merupakan bagian penutup drama. Biasanya diisi oleh pembawa acara. Hal ini memuat kilas balik dan sekadar menyimpulkan isi drama.

Selain memiliki struktur, drama juga memiliki unsur yang terdiri atas[24]:

a. Tema

Tema adalah pikiran pokok yang mendasari lakon drama. Pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang menarik.

b. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca naskah atau penonton drama. Pesan itu tentu tidak disampaikan secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama yang ditulis. Artinya pembaca atau penonton dapat menyimpulkan pelajaran moral apa yang diperoleh dari membaca atau menonton drama itu.

c. Alur

Alur yang dimaksudkan di sini ialah alur literer (alur naskah), bukan alur

[24].Emzir dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015) hlm.263

tingkah laku aktor di atas panggung. Jadi alur dalam pengertian di sini adalah rentetan peristiwa yang terjadi membangun cerita dari awal sampai akhir.

d. Tokoh

Tokoh cerita (*character),* menurut Abrams (1981:20), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan[25]. Tokoh dalam karya sastra dapat digolongkan menjadi tiga, (1) tokoh protagonis, yakni tokoh utama dalam drama muncul ingin mengatasi pelbagai persoalan di dalam mencapai cita-cita; (2) tokoh antagonis, yakni tokoh yang melawan cita-cita protagonis; (3) tokoh tritagonis adalah tokoh yang tidak memilki sifat baik dan sifat antagonis-dialah pihak ketiga yang kadang-kadang menjadi pihak pendamai.

Menurut Waluyo (2001:6) menyatakan bahwa naskah drama disebut juga sastra lakon. Sebagai salah satu *genre* sastra, naskah drama dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna).[26]

Dasar teks drama adalah konflik manusia yang digali dari kehiupan. Penuangan tiruan kehidupan itu diberi nama warna oleh penulisnya. Penulisan naskah ada yang menggambarkan sisi baik kehidupan, ada yang menggambarkan sisi buruk kehidupan. Menurut Wiyanto (2002:31-32) naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Dalam naskah tersebut terdapat nama-

[25] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fisksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada *University Press*, 1995), hlm.178

[26] Waluyo,dkk, *Teori Drama dan Pengajarannya* (Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 2001), hlm.6

nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan.[27]

Bentuk dan susunan naskah drama atau teks drama berbeda dari teks cerpen atau novel. Dalam teks drama, penulisan dialog dengan didahului nama tokoh diikuti dengan tanda titik dua dan tanpa tanda petik. Sebaliknya, dialog dalam cerpen dan novel diutarakan secara langsung menggunakan tanda petik. Selain itu dalam naskah atau teks drama terdapat unsur petunjuk teknik yang berfungsi sebagai petunjuk keadaan atau situasi dalam sebuah dialog seperti perasaan tokoh, waktu, dan sebagainya.

Drama berbeda dengan prosa fiksi dan puisi, karena drama dimaksudkan untuk dipentaskan. Pementasan memberikan drama sebuah penafsiran kedua. Sang sutradara dan para pemain menafsirkan teks, sedangkan para penonton menafsirkan versi yang telah ditafsirkan oleh para pemain. Pembaca yang membaca teks drama tanpa menyaksikan pementasannya, mau tidak mau harus membayangkan alur peristiwa di atas panggung. Pengarang drama pada prinsipnya memperhitungkan kesempatan ataupun pembatasan khas yang berakibat pada pementasan. Maka dari itu teks drama dibuat dengan merpertimbangkan faktor pementasannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks drama ialah proses menciptakan teks drama yang menggambarkan suatu peristiwa disertai dengan adanya dialog. Tidak hanya itu, kemampuan menulis drama juga bisa diartikan dengan kegiatan mengekspresikan karangan cerita atau

[27] Asul Wiyanto, *Op.cit.* hlm31-21

rangkaian peristiwa yang dikaitkan secara kronologis dalam situasi bahasa dialog dan paparan perilaku dalam teks.

2.1.1 Hakikat Strategi 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan)

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi ialah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar membangkitkan hasrat belajar anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru akan mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan ialah memahami kedudukan strategi sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Strategi 3M (meniru, mengolah,dan mengembangkan) merupakan strategi hasil pengembangan dari strategi *copy the master*. Secara harfiah, *copy the master* berasal dari bahasa Inggris yang berarti model untuk ditiru. Model yang akan ditiru ini tidak hanya terbatas pada peniruan lateral, tetapi ada tahap perbaikan. Tahap peniruan sampai dengan perbaikan inilah yang menonjol dalam metode ini. Pada dasarnya strategi ini menuntut dilakukan latihan-latihan sesuai dengan model yang ditawarkan. Selanjutnya metode ini dikembangkan menjadi strategi 3M yang lebih sederhana. Strategi 3M hanya melalui tiga tahap, yakni meniru, mengolah, dan mengembangkan. Tahap meniru dilakukan dengan kegiatan membaca, mengidentifikasi, selanjutnya menyadur. Hasil saduran tersebut akan diolah pada

bagian alur dan tokoh. asil tersebut akan dikembangkan dalam bentuk dialog[28].

Dalam penerapannya, strategi 3M memiliki langkah sebagai berikut:

1.Tahap Meniru

Tahap ini diawali dengan kegiatan menulis, yakni dengan membaca naskah yang dijadikan model. Selanjutnya siswa mengidentifikasi unsur naskah drama tersebut dengan mengisi bagan yang telah disediakan. Bagan tersebut berisi pertanyaan tentang siapa, kapan, bagaimana, di mana, dan mengapa. Setelah itu siswa akan menyadur naskah drama dengan mengganti unsur tokoh dan latar.

2. Tahap Mengolah

Pada tahap ini dilakukan pengolahan hasil saduran, terhadap beberapa unsur, yakni: tokoh, latar, dan alur.Pertimbangan yang dilakukan karena ketiga unsur ini merupakan unsur yang paling mudah dikembangkan.

3. Tahap Mengembangkan

Tahap terakhir yaitu mengembangkan tokoh, dan alur baru. Unsur yang dikembangkan meliputi:

a. tokoh dengan melengkapi dialog dan komentar

b. latar dikembangkan secara rinci

c. mengembangkan peristiwa secara lengkap

Kelebihan pada strategi ini ialah mengedepankan proses yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam hal ini kreativitas siswa juga dikembangkan

[28] Lucky, *Pengertian Strategi 3M, dalam website* http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2013/01/luky.pdf (diunduh pada tanggal 1 Juni 2016)

pada tahap pengembangan. Agar dapat mengembangkan, siswa dilatih untuk mengamati unsur pembangun drama secara cermat.

Mengamati diartikan sebagai kegiatan melihat dengan cermat dan teliti mengenai sebuah objek. Dalam kaitannya denga pembelajaran menulis teks drama satu babak, siswa mengamati model naskah drama yang disediakan oleh guru. Hasil yang diharapkan dari kegiatan mengamati ialah siswa dapat menemukan unsur intrinsik pembangun pada naskah drama.

Menirukan dalam konteks pembelajaran bukan diartikan sebagai kegiatan ‘menjiplak’. Hal yang harus ditiru bukan kata per kata, tetapi unsur-unsur yang harus ada dalam drama. Mengembangkan merupakan wahana bagi siswa untuk memberikan warna khas terhadap tulisannya, sehingga akan tampil berbeda dengan objek tiruannya. Artinya, bila dalam objek tiruan ada unsur yang belum lengkap, siswa diharapkan mengembangkannya sehingga menjadi lebih lengkap unsur yang terdapat pada naskah drama tersebut.

2.1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Wahyuni dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul *Penerapan Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Poster Terhadap Siswa VIII-E SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajarqan 2012/2013.* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menghasilkan karya tulis dalam bentuk poster. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII-E di SMP Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 42 siswa.

Peneliti mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan cara menawarkan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) yang akan diterapkan dalam proses menulis poster. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa menulis poster setelah dievaluasi[29]. Selanjutnya penelitian ini dilakukan oleh Suntoro dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) Pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Cluwak Pati.* Permasalahan yang muncul pada penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan stratetgi 3M, serta bagaimana perubahan perilaku siswa setelah diterapkan strategi 3M dalam pmbelajaran. Hasil penelitian menunjukan nilai rata-rata kelas pada prasiklus adala 62,37, sedangkan pada siklus I sebesar 73,68, serta pada siklus II mencapai 79,31. Hal ini menunjukkan peningkatan dari tapah prasiklus ke siklus II mencapai 27,16%[30]. Terakhir, penelitian strategi 3M dilakukan oleh Beatriz Lasmaria Harianja dengan judul *"Pengaruh Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta Free Methodist Medan Tahun Pembelajaran 2012/2014.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi 3M terhadap

[29] Wahyuni, "*Penerapan Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Poster Terhadap Siswa VIII-E SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajarqan 2012/2013"* http://repository.upi.edu/2304/2/S_IND_0902453_Abstract.pdf diunduh pada 13 Januari 2017

[30] Suntoro, *"Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) Pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Cluwak Pati"*lib.unnes.ac.id/2328/1/4579 diunduh pada 13 Januari 2017

kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Swasta *Free Methodist.* Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dengan jumlah 122 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa yang diambil secara acak. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan strategi 3M sebesar 64,40, sedangkan nilai rata-rata setelah diberi perlakuan strategi 3M naik mencapai 75,40. Berdasarkan uji normalitas, hasil sebelum dan setelah diberi perlakuan berdistribusi normal.[31]

2.1.3 Kerangka Berpikir

Menulis merupakan keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Menulis merupakan komunikasi tidak langsung, berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol, sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut.

Teks drama merupakan karya sastra yang bersifat dialog, yang di dalamnya terdapat tokoh, watak, dan isinya mengandung alur cerita. Tidak hanya itu, teks drama juga merupakan kegiatan mengekspresikan karangan cerita atau rangkaian peristiwa yang dikaitkan secara kronologis, atau nonkronologis dan dituangkan ke dalam cerita berbentuk dialog.

Strategi 3M (meniru, mengolah, mengembangkan) merupakan strategi

[31] Beatriz Lasmaria Harianja, "Pengaruh Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta *Free Methodist* Medan Tahun Ajaran 2013/2014 http://download.portalgaruda.org/article.php diunduh pada 13 Januari 2017

yang berarti adalah model untuk ditiru. Model yang akan ditiru ini tidak hanya terbatas pada peniruan lateral, namun ada tahap perbaikan. Tahap peniruan sampai dengan perbaikan inilah yang menonjol dalam strategi ini, dan menuntut dilakukan latihan-latihan sesuai dengan model yang ditawarkan. Strategi 3M hanya melalui tiga tahap, yakni meniru, mengolah, dan mengembangkan.

Tahap meniru dilakukan dengan membaca naskah yang dijadikan model. Selanjutnya siswa mengidentifikasi unsur teks drama tersebut. Selanjutnya tahap mengolah, pada tahap ini siswa mengolah hasil saduran terhadap beberapa unsur, yakni: tokoh, latar, dan alur. Tahap terakhir yaitu mengembangkan, pada tahap ini siswa dapat mengembangkan tokoh dengan melengkapai dialog serta latar secara lebih rinci.

Struktur teks drama antara lain, prolog, adegan, dialog, babak, dan epilog. Kaidah teks yang dinilai ialah tanda baca pada dialog antartokoh.

2.1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, hipotesis penelitian yang akan diuji ialah**:**

Penerapan strategi 3M (meniru, mengolah, mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa. Artinya, penerapan strategi 3M (meniru, mengolah, mengembangkan) pada kemampuan menulis teks drama akan memberikan pengaruh yang baik atau adanya peningkatan pada kemampuan menulis**.**

Ho: Tidak terdapat pengaruh strategi 3M (meniru, mengolah,dan

mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas XI SMAN 88 Jakarta

Hi: Terdapat pengaruh strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas XI SMAN 88 Jakarta

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tujuan penelitian, lingkup penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan desain penelitian,populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, instrumen penelitian, validitas dan reliabiltas dan teknik analisis data.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama pada kelas XI SMAN 88 Jakarta. Secara operasional ialah untuk menguji hipotesis penelitian dan mengumpulkan data empiris tentang ada tidaknya pengaruh penggunaan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama pada kelas XI SMAN 88 Jakarta.

3.2 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah kemampuan menulis teks drama melalui strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) yang diperlakukan sebagai sample, yaitu siswa kelas XI SMAN 88 Jakarta.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 88 Jakarta, dengan waktu penelitian yaitu enam kali pertemuan mulai dari tanggal 12 April sampai tanggal 12 Mei 2016 pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas populasi sasaran dan populasi terjangkau. Populasi sasaran, yaitu seluruh siswa SMAN 88 Jakarta. Populasi terjangkau yaitu siswa kelas XI SMAN 88 Jakarta.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan teknik acak (*random*) dan mengambil dua kelompok atau kelas, yakni satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Dari teknik acak tersebut didapat kelas XI-IS-A sebagai satu kelas eksperimen, dan kelas XI-IA-B sebagai satu kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat masing-masing 32 sampel. Kelas eksperimen, yaitu kelas yang mendapatkan pengajaran materi teks drama dengan menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan). Kelas kontrol, yaitu kelas yang mendapatkan pengajaran materi teks drama tanpa menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan). Sampel diambil berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti seluruh tahapan penelitian mulai dari *pretest* hingga *posttest*.

3.5 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan melakukan *pretest* dan *posttest* pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode eksperimen ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang ditimbulkan dari penggunaan strategi 3M (meniru, mrngolah, dan

mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama pada kelas XI SMAN 88 Jakarta.

Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Re	O1	x	O2
Rk	O3	x	O4

Gambar 1. Desain Penelitian *Pretest-Postest Control Group Design*.

Keterangan:

Re : Kelas Eksperimen

Rk : Kelas Kontrol

X : Perlakuan

O1-O2 : Pencapaian antara kelompok eksperimen

O3-O4 : Pencapaian antara kelompok kontrol

Adapun penjabarannya secara lengkap akan dijabarkan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelas	Kelompok	Variabel Bebas	Tes Akhir
Re	O1	X	O2
Rk	O2	-	O4

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Randomized Pretest-Postest Control Group Desaign*

Keterangan :

O1 : hasil belajar berupa nilai hasil *pretest*

X : perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan).

O2 : hasil belajar berupa hasil *postest*

3.6 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini meliputi variabel bebas (X) dan variabel teriakat (Y), yaitu sebagai berikut:

1) Variabel bebas (X) : penggunaan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan)

2) Variable terikat (Y) : kemampuan menulis teks drama

3.7 Definisi Konseptual

Strategi 3M (meniru, mengolah, mengembangkan) merupakan strategi hasil pegembangan dari strategi *copy the master*. Secara harfiah, *copy the master* berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah model untuk ditiru. Model yang akan ditiru ini tidak hanya terbatas pada peniruan lateral, namun ada tahap perbaikan. Tahap peniruan sampai dengan perbaikan inilah yang menonjol dalam metode ini. Pada dasarnya strategi ini menuntut dilakukan latihan-latihan sesuai dengan model yang ditawarkan. Selanjutnya metode ini dikembangkan menjadi strategi 3M yang lebih sederhana. Strategi 3M hanya melalui tiga tahap, yakni meniru, mengolah, dan mengembangkan. Tahap meniru diisii dengan kegiatan

membaca, mengidentifikasi, selanjutnya menyadur. Hasil saduran tersebut akan diolah pada bagian alur dan tokoh. Hasil tersebut akan dikembangkan dalam bentuk dialog Kemampuan menulis teks drama suatu daya kesanggupan seseorang untuk menuangkan gagasan, pemikiran, dan perasaan ke dalam bahasa tulisan yang berbentuk cerita disertai dengan dialog antartokoh. Kemampuan mengembangkan alur cerita, tokoh, menciptakan amanat dalam cerita, dan membangun karakter tokoh yang berbeda dengan paparan perilaku dalam teks.

Kemampuan menulis teks drama adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengekspresikan suatu cerita atau peristiwa ke dalam sebuah dialog secara kronologis.

3.8 Definisi Operasional

Kemampuan menulis teks drama adalah skor yang diperoleh oleh peserta didik melalui tes menulis naskah drama yang diperoleh berdasarkan kriteria penilaian menulis naskah drama yang mencakup penelitian terhadap keakuratan dan keluasan gagasan, dialog antar tokoh, kemampuan mengembangkan tokoh, dan menciptakan amanat dalam cerita.

3.9 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

1) Mendatangi sekolah yang akan menjadi tempat penelitian dan melakukan kesepakatan untuk melakukan penelitian.

2) Menyiapkan dan mengajukan surat perizinan penelitian skripsi dari Universitas Negeri Jakarta untuk melakukan penelitian di sekolah yang telah ditentukan yaitu SMAN 88 Jakarta.
3) Pengurusan surat izin pengambilan data skripsi di BAAK Universitas Negeri Jakarta.
4) Bertemu dengan staf tata usaha dan wakil kepala SMAN 88 Jakarta untuk memberikan surat permohonan melaksanakan penelitian.
5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen.
6) Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, *laptop*, LCD, dsb.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Melakukan validasi instrumen penilaian yang ditandatangani oleh satu dosen ahli dan dua orang guru.
2) Mengundi 2 kelas dari 4 kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol
3) Melakukan tes awal (*pretest)* kemampuan menulis teks drama di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
4) Peneliti menilai tes awal (*pretest)* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5) Melaksanakan pembelajaran teks drama dengan menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan). Peneliti menjelaskan poin-poin dalam strategi yang digunakan.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran bahasa Indonesia dan teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1) Mendata jumlah siswa dan mencatat nama siswa sebagai sampel.
2) Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks drama, peserta didik di kelas eksperimen maupun kontrol melakukan tes awal (pretest) untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis teks drama.
3) Peneliti menilai tes awal *(pretest)* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut.
4) Peneliti melaksanakan pembelajaran teks drama dengan menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) pada kelas eksperimen. Peneliti menjelaskan poin-poin dalam strategi yang digunakan. Pada kelas kontrol guru bahasa Indonesia mengajarkan menulis teks drama dengan metode konvensional.
5) Peneliti dan guru bahasa Indonesia bersama-sama menilai kemampuan menulis teks drama siswa pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol hanya dinilai oleh guru bahasa Indonesia kelas XI.
6) Peneliti membandingkan nilai siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Pemberian perlakuan dengan strategi 3M (meniru, menolah, dan mengembangkan) pada kelas eksperimen diharapkan dapat berdampak positif pada kemampuan menulis teks

drama pada siswa. Kemudian data dari hasil tes menulis teks drama, pada kelas eksperimen tersebut akan diteliti untuk dibandingkan dengan data dari kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional. Pelaksanaan pengambilan data penelitian ditangani secara langsung oleh peneliti pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol ditangani oleh guru bahasa Indonesia.

3.11 Instrumen Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan menggunakan tes objektif dan tes kemampuan menulis teks drama. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan menulis teks drama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes kemampuan berbentuk unjuk kerja *(Performance)*, diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks drama.

Tabel 3.2: Pedoman Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai				Bobot
		1	2	3	4	
1.	Struktur Teks Drama					
	- Prolog - Babak - Adegan - Dialog - Epilog					10 10 10 10 10
2.	Unsur Teks Drama					
	- Alur - Tema - Amanat - Tokoh					10 15 10 15
	Jumlah Skor					**100**

Keterangan Skala Nilai:

1 = kurang, jika karangan peserta didik memenuhi kurang dari satu aspek penilaian

2 = cukup, jika karangan peserta didik memenuhi dua aspek penilaian

3 = baik, jika karangan peserta didik memenuhi tiga aspek penilaian

4 = sangat baik, jika karangan peserta didik memenuhi empat aspek penilaian

Tabel 3.3: Kriteria penilaian untuk tiap aspek yang dinilai

No.	Aspek Penilaian	Skor	SB/B/C/K	KRITERIA
1	**STRUKTUR TEKS DRAMA**			
	Prolog	4	Sangat baik	Prolog mengandung gambaran yang cukup jelas pada awal cerita. Prolog berisi satu atau beberapa keterangan atau pendapat pengarang tentang cerita yang akan disajikan serta menggugah rasa ingin tahu, sehingga pembaca cukup tertarik untuk membaca teks drama tersebut.
		3	Baik	Prolog mengandung gambaran yang cukup jelas pada awal cerita. Prolog berisi satu atau beberapa keterangan atau pendapat pengarang tentang cerita yang akan disajikan serta menggugah rasa ingin tahu, sehingga pembaca cukup tertarik untuk membaca teks drama tersebut.
		2	Cukup	Prolog mengandung gambaran

				yang kurang jelas pada awal cerita. Prolog berisi satu atau beberapa keterangan atau pendapat pengarang tentang cerita yang akan disajikan serta menggugah rasa ingin tahu, sehingga pembaca kurang tertarik untuk membaca teks drama tersebut.
		1	Kurang	Prolog mengandung gambaran yang tidak jelas pada awal cerita. Prolog berisi satu atau beberapa keterangan atau pendapat pengarang tentang cerita yang akan disajikan serta menggugah rasa ingin tahu, sehingga pembaca tidak tertarik untuk membaca teks drama tersebut.
	Adegan	4	Sangat baik	Adegan megandung perubahan peristiwa datang atau perginya tokoh dalam sebuah dialog secara sistematis dan sangat jelas.

		3	Baik	Adegan megandung perubahan peristiwa datang atau perginya tokoh dalam sebuah dialog secara sistematis dan cukup jelas.
		2	Cukup	Adegan megandung perubahan peristiwa datang atau perginya tokoh dalam sebuah dialog tetapi kurang sistematis dan kurang jelas.
		1	Kurang	Adegan megandung perubahan peristiwa datang atau perginya tokoh dalam sebuah dialog secara tidak sistematis dan tidak jelas.
	Babak	4	Sangat Baik	Babak mengandung keutuhan sebuah cerita pada teks drama, menyatukan semua peristiwa yang terjadi di satu tempat pada urutan waktu, dan merangkum semua peristiwa yang terjadi di satu tempat pada ururtan waktu tertentu.

		3	Baik	Babak mengandung keutuhan sebuah cerita pada teks drama, menyatukan peristiwa yang terjadi di satu tempat pada urutan waktu, dan merangkum peristiwa yang terjadi di satu tempat pada ururtan waktu tertentu.
		2	Cukup	Babak mengandung keutuhan sebuah cerita pada teks drama kurang menyatukan peristiwa yang terjadi di satu tempat pada urutan waktu, dan kurang merangkum semua peristiwa yang terjadi di satu tempat pada ururtan waktu tertentu.
		1	Kurang	Babak mengandung keutuhan sebuah cerita pada teks drama, tidak menyatukan peristiwa yang terjadi di satu tempat pada urutan waktu, dan tidak merangkum semua peristiwa yang terjadi di satu tempat pada ururtan waktu

				tertentu.
	Dialog	4	Sangat Baik	Dialog dalam teks drama yaitu dialog yang mampu menampakkan karakter , menciptakan konflik antar tokoh, menghubungkan adegan-adegan yang terjadi, dan menghubungkan fakta-fakta yang terjadi dalam teks tersebut.
		3	Baik	Dialog dalam teks drama yaitu dialog yang mampu menampakkan karakter , menciptakan konflik antar tokoh, kurang menghubungkan adegan-adegan yang terjadi, dan kurang menghubungkan fakta-fakta yang terjadi dalam teks tersebut.
		2	Cukup	Dialog dalam teks drama yaitu dialog yang mampu menampakkan karakter , kurang menciptakan konflik antar tokoh, kurang menghubungkan adegan-

				adegan yang terjadi, dan kurang menghubungkan fakta-fakta yang terjadi dalam teks tersebut.
		1	Kurang	Dialog dalam teks drama yaitu dialog yang tidak menampakkan karakter , tidak menciptakan konflik antar tokoh, tidak menghubungkan adegan-adegan yang terjadi, dan tidak menghubungkan fakta-fakta yang terjadi dalam teks tersebut.
	Epilog	4	Sangat Baik	Epilog adalah penutup dalam teks drama. Epilog berisi kesimpulan dari teks drama , biasanya terdapat amanat, dan nilai-nilai yang terkandung pada teks drama seperti nilai moral, nilai sosial, nilai pendidikan,dsb .
		3	Baik	Epilog adalah penutup dalam teks drama. Epilog terdapat amanat, dan nilai-nilai yang terkandung pada teks drama seperti nilai

				moral, nilai sosial, nilai pendidikan,dsb .
		2	Cukup	Epilog adalah penutup dalam teks drama. Epilog kurang terdapat amanat, dan kurang nilai-nilai yang terkandung pada teks drama seperti nilai moral, nilai sosial, nilai pendidikan,dsb .
		1	Kurang	Epilog adalah penutup dalam teks drama. Epilog tidak berisi kesimpulan dari teks drama , tidak terdapat amanat, dan tidak ada nilai-nilai yang terkandung pada teks drama seperti nilai moral, nilai sosial, nilai pendidikan,dsb .
	UNSUR TEKS DRAMA			
	Alur	4	Sangat Baik	Alur mengandung urutan peristiwa secara logis, tiap peristiwa sudah cukup tergambar dalam peristiwa sebelumnya, dan peristiwa terjadi secara kebetulan

				atau dengan alasan yang masuk akal sehingga dapat dipahami kehadirannya.
		3	Baik	Alur mengandung urutan peristiwa secara logis, tiap peristiwa cukup tergambar dalam peristiwa sebelumnya, dan peristiwa terjadi secara kebetulan atau dengan alasan yang masuk akal sehingga cukup dipahami kehadirannya.
		2	Cukup	Alur mengandung urutan peristiwa yang kurang logis, tiap peristiwa kurang tergambar dalam peristiwa sebelumnya, dan peristiwa terjadi secara kebetulan atau dengan alasan yang kurang masuk akal sehingga kurang dapat dipahami kehadirannya.
		1	Kurang	Alur mengandung tidak urutan peristiwa secara logis, tiap peristiwa tidak tergambar dalam

				peristiwa sebelumnya, dan peristiwa terjadi tidak secara kebetulan atau dengan alasan yang tidak masuk akal sehingga tidak dapat dipahami kehadirannya.
	Tema	4	Sangat Baik	Tema mengandung ide cerita yang menarik, unik, mempunyai tujuan cerita, serta pokok pikiran sehingga dapat dipahami maksud ceritanya
		3	Baik	Tema mengandung ide cerita yang cukup menarik, cukup unik, dan cukup mempunyai tujuan cerita sehingga dapat dipahami maksud ceritanya
		2	Cukup	Tema mengandung ide cerita yang menarik, dan unik sehingga dapat dipahami maksud ceritanya
		1	Kurang	Tema tidak mengandung ide cerita, tidak menarik, tidak

				memiliki tujuan serta pokok pikiran cerita sehingga tidak dapat dipahami maksud ceritanya
	Amanat	4	Sangat baik	Amanat mengandung pesan moral yang bermanfaat, disampaikan secara tersirat di dalam teks drama sehingga para pembaca dapat menyimpulkan pesan moral pada teks drama tersebut
		3	Baik	Amanat cukup mengandung pesan moral yang bermanfaat sehingga para pembaca dapat menyimpulkan pesan moral pada teks drama tersebut.
		2	Cukup	Amanat kurang mengandung pesan moral yang bermanfaat sehingga para pembaca kurang dapat menyimpulkan pesan moral pada teks drama tersebut.
		1	Kurang	Amanat tidak mengandung pesan moral, tidak dapat tersampaikan

				secara terisrat, sehingga para pembaca tidak dapat menyimpulkan teks drama tersebut.
	Tokoh	4	Sangat baik	Tokoh mengandung keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh pada teks drama, seperti protagonis, antagonis, dan tirtagonis.
		3	Baik	Tokoh cukup mengandung keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh pada teks drama seperti protagonis, antagonis, dan tirtagonis.
		2	Cukup	Tokoh kurang mengandung keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh pada teks drama, seperti antagonis, protagonis, dan tirtagonis.
		1	Kurang	Tokoh tidak mengandung keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh pada teks drama, seperti

				antagonis, protagonis, dan tirtagonis

3.12 Kisi – kisi instrumen

Kisi – kisi yang digunakan dalam penilaian ini berupa kriteria penilaian kemampuan menulis teks drama. Hasil praktik menulis teks drama apakah sudah sesuai dengan aspek-aspek menulis teks drama yang benar dan indikator-indikator yang harus dicapai.

Penilaian terhadap kemampuan menulis teks drama didasarkan pada:

1. Struktur Drama

a. Babak

Pertama, babak. jika dalam prosa ada yang disebut episode, maka drama mengenal babak. Setiap babak akan membentuk keutuhan kisah kecil. Untuk memudahkan pekerjaan para awak pentas, pengarang memberikan petunjuk dengan menyatukan semua peristiwa yang terjadi di satu tempat dan pada urutan waktu di dalam satu babak. Dengan kata lain, babak dalam naskah drama merupakan bagian dari naskah drama itu, yang merangkum semua peristiwa yang terjadi di satu tempat pada urutan waktu tertentu.

b. Adegan

Kedua, adegan. Babak dapat dibagi lagi menjadi beberapa adegan. Adegan adalah bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan peristiwa berhubungan dengan datang atau perginya seorang atau lebih tokoh cerita ke atas

pentas. Contoh: Dalam suatu adegan tampak si A sedang berbicara dengan si B. Adegan ini selesai dan cerita memasuki adegan baru ketika si C datang bergabung atau sebaliknya, yaitu kalau si A atau si B meninggalkan pentas dengan demikian keadaan atau suasana menjadi berubah.

c. Dialog

Ketiga, dialog. Bagian lain yang sangat penting dan secara lahiriah membedakan sastra drama dari jenis fiksi lain yaitu dialog. Dialog merupakan bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antara satu tokoh dengan tokoh lain. Begitu pentingnya kedudukan dialog di dalam sastra drama, sehingga tanpa kehadirannya suatu karya sastra tidak dapat digolongkan ke dalam karya sastra drama.

d. Prolog

Keempat, prolog. Seperti halnya prosa, drama juga mengenal bagian awal, tengah, dan pada bagian akhir berupa solusi peleraian. Bagian naskah lainnya ialah prolog. Perlu diketahui, tidak semua naskah memiliki prolog. Prolog adalah bagian naskah drama yang ditulis pengarang pada bagian awal. Biasanya memuat pengenalan pemain. Pada dasarnya prolog merupakan pengantar naskah yang dapat berisi satu atau beberapa keterangan atau pendapat pengarang, tentang cerita yang akan disajikan.

e. Epilog

Kelima, epilog. Epilog merupakan bagian penutup drama. Biasanya diisi oleh pembawa acara. Hal ini memuat kilas balik dan sekadar menyimpulkan isi drama.

2. Unsur-unsur drama

a. Tema

Tema adalah pikiran pokok yang mendasari lakon drama. Pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang menarik.

b. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca naskah atau penonton drama. Pesan itu tentu tidak disampaikan secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama yang ditulis. Artinya pembaca atau penonton dapat menyimpulkan pelajaran moral apa yang diperoleh dari membaca atau menonton drama itu.

c. Alur

Alur yang dimaksudkan di sini ialah alur literer (alur naskah), bukan alur tingkah laku aktor di atas panggung. Jadi alur dalam pengertian di sini adalah rentetan peristiwa yang terjadi membangun cerita dari awal sampai akhir.

d.Tokoh

Tokoh cerita (*character),* menurut Abrams (1981:20), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh dalam karya sastra dapat digolongkan menjadi tiga, (1) tokoh protagonis, yakni tokoh utama dalam drama muncul ingin mengatasi pelbagai persoalan di dalam mencapai cita-cita; (2) tokoh antagonis, yakni tokoh yang melawan cita-cita protagonis; (3) tokoh tritagonis adalah tokoh yang tidak memilki sifat baik dan sifat antagonis-dialah pihak ketiga yang kadang-kadang menjadi

pihak pendamai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks drama ialah proses menciptakan teks drama yang menggambarkan suatu peristiwa disertai dengan adanya dialog. Tidak hanya itu, kemampuan menulis drama juga bisa diartikan dengan kegiatan mengekspresikan karangan cerita atau rangkaian peristiwa yang dikaitkan secara kronologis dalam situasi bahasa dialog dan paparan perilaku dalam teks.

3.13 Pelaksaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mencoba penggunaan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama. Pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Langkah-langkah Penelitian

Pertemuan	**Eksperimen**
1	a. Siswa merespons salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. b. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. c. Siswa menerima informasi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Siswa menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap santun, jujur, kerja sama dan tanggung jawab.

	e. Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap peduli dan santun, siswa mengamaati teks drama yang disediakan oleh guru. f. Dengan sikap responsif dan peduli, siswa menyimak penjelasan guru mengenai teks drama. g. Setelah mengamati contoh teks drama, siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan konteks pembelajaran. h. Dengan sikap santun dan responsif siswa secara kelompok mengerjakan tugas individu mengenai beberapa permasalahan yang diberikan oleh guru. i. Dengan sikap santun, responsif, dan tanggung jawab, siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menemukan sturktur dan unsur apa saja yang terdapat di dalam teks drama. j. Dengan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan bertanggung jawab, siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menyimpulkan hasil temuan terkait struktur dan unsur teks drama.mengerjakan diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu menulis teks drama k. Dengan sikap santun, tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok terkait dengan struktur dan unsur teks drama. l. Dengan sikap santun, tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, siswa dari kelompok lain

	menangapi hasil presentasi perwakilan kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. m. Dengan sikap tanggung jawab, peduli, dan responsif, siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. n. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mengerjakan tugas tadi. o. Siswa menyimak infomasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yaitu siswa diberi tugas untuk membuat teks drama dengan tema bebas.
2	a. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. b. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. c. Siswa menerima informasi kompetensi inti, kompetesi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. d. Siswa menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini dapat mengembangkan sikap jujur, kerjasama, dan tanggung jawab. e. Guru memberikan apersepsi tentang pembelajaran di pertemuan sebelumnya tentang teks drama.Guru memberikan tes awal (*pretest)* pada siswa untuk membuat teks drama dengan tema bebas.

	f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidakdimengerti tentang teks drama. g. Dengan sikap tanggung jawab, peduli, dan responsif, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran . h. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menulis teks drama. i. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
3	Siswa mulai diberi penjelasan mengenai startegi 3M: a. Siswa merespons salam dan perrtanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. b. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. c. Siswa menerima informasi kompetensi inti, kompetemsi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan umpan balik terhadap hasil *pretest* yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. e. Siswa diberikan penjelasan mengenai pembelajaran menulis teks drama menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah, dan

	mengembangkan) f. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti mengenai konsep yang diberikan. g. Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
4	Siswa mulai menerapkan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan). a. Siswa merespons salam dan pertanyaan dari guru mengenai kondisi dan pembelajaran sebelumnya. b. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. c. Siswa menerima informasi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Siswa menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini dapat mengembangkan sikap santun, dan tanggung jawab. e. Siswa dan guru melakukan apersepsi dengan mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. f. Guru memberikan tema Hari Pendidikan Nasional yang akan dikembangkan menjadi sebagai teks drama. g. Siswa membuat teks drama berdasarkan struktur dan unsur teks drama. (*posttest)*

	h. Dengan sikap tanggung jawab, peduli, dan responsif siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
5	a. Siswa merespons salam dan pertanyaan dari guru mengenai kondisi dan pembelajaran sebelumnya. b. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelaran sebelumnya dengan yang akan dilaksanakan. c. Siswa menerima informasi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap santun dan peduli, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aspek yang dinilai dalam menulis teks drama. e. Siswa dan guru melakukan apersepsi mengenai penulisan teks drama yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. f. Siswa mengumpulkan hasil karangan teks drama yang telah dibuat. g. Guru menilai hasil tulisan siswa. h. Dengan sikap tanggung jawab, peduli, dan repsonsif siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. i. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menulis karangan teks drama. j. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya.

6	a. Siswa merespons salam dan pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. b. Siswa menerima informasi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. c. Untuk membangun konteks pembelajaran, siswa mengamati teks drama pada pertemuan sebelumnya (*posttest)* . d. Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, guru menanyakan kepada siswa menjawab pertanyaan guru mengenai karangan teks drama yang dilakukannya pada pertemuan sebelumnya. e. Dengan sikap responsif dan peduli siswa menyimak penjelasan guru mengenai karangan teks drama yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. f. Masing-masing siswa melengkapi catatan mereka mengenai struktur dan unsur drama pada pertemuan sebelumnya. g. Masing-masing siswa membaca ulang dan menyimpulkan catatan mereka mengenai struktur dan unsur pada teks drama pada pertemuan sebelumnya. h. Dengan sikap tanggung jawab, peduli, dan responsif siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. i. Siswa dibimbing guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menulis teks drama.

Setelah melaksanakan pengambilan data, dilakukan pemberian skor pada tes unjuk kerja menulis teks drama, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam memberikan skor, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengurangi subjektivitas yang mungkin muncul dengan cara:

1) Bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap kemampuan menulis teks drama siswa, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
2) Menghilangkan nama siswa dan menggantinya dengan angka (nomor sampel 1,2,3 dan seterusnya sesuai dengan nomor urut daftar hadir siswa).

3.14 Uji Persyaratan Analisis

Setelah memperoleh skor *pretest* dan *postest*, dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas data. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan uji Bartlett untuk mengetahui homogen atau tidak.

3.14.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dan dibantu dengan menggunakan SPSS *(Statistical Product and Service Solution).*

Uji dengan menggunakan SPSS untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan dengan cara membaca interpretasi grafik yaitu data

berdistribusi normal jika semua pancaran titik-titik yang diperoleh dekat dengan garis lurus.

Tabel 3.5 Uji Normalitas (Uji Liliefors)

No	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)

Keterangan :

Xi : skor kemampuan menulis teks drama

Zi : nilai baku

F(Zi) : peluang setiap angka baku

S(Zi) : proporsi dari angka baku

3.14.2 Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini digunakan untuk menguji homogenitas varians kelompok eksperimen dan varians kelompok kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Keterangan :

F : uji F

$S1^2$: variasi data hasil belajar kelas eksperimen

$S2^2$: variasi data hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan data yang ada :

$$S_1 = \sqrt{\frac{n\sum x_1^2 \quad - (\Sigma x_1)}{n(n-1)}}$$

Kriteria pengujian homogenitas sampel jika *Fhitung*<*Ftabel*bearti data kelas sampel mempunyai variasi yang homogen, sebaliknya jika *Fhitung*<*Ftabel* bearti data kelas sampel tidak homogen.

Tabel 3.6 Uji Homogenitas (Uji Barlet)

Sampel ke-	**DK**	**1/dk**	Si^2	**Log** Si^2	$(dk)\log Si^2$
1	$n1-1$	1/(n1-1)	$S1^2$	Log $S1^2$	$(n1-1)(\log S1^2)$
2	n2-1	1/(n2-1)	$s2^2$	Log $S2^2$	(n1 – 1) $(\log S2^2)$
……..					
K	nk- 1	1/(nk-1)	Sk^2	LogSk^2	$(nk-1)(\log Sk^2)$
Jumlah	$\sum(nk-1)$	∑1/ (nk – 1)			$\sum(nk-1)(\log Sk^2)$

Harga-harga dalam tabel di atas diperoleh dengan rumus :

1. $S^2 = (Si^2/\Sigma(ni-1))$
2. $B = (\log S2)\sum(ni-1)$
3. $X = (1\ n\ 10)\{B - \Sigma(n_1 - 1)\log Si^2\}$

3.15 Validitas dan Reliabilitas

3.15.1 Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen pengukur yang digunakan mempunyai validitas yang tinggi atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Pada penelitian ini telah divalidasi oleh dua orang guru bahasa Indonesia, dan satu dosen ahli

3.15.2 Reabilitas

Reabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetapi konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap memiliki tingkat reabilitas yang baik apabila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Penelitian dianggap tidak memiliki tingkat reabilitas yang baik apabila pengukuran yang berulang-ulang memberikan hasil yang berbeda-beda.

3.16 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, langkah pengerjaannya sebagai berikut :

1) Menjumlah skor berdasarkan kriteria penilaian menulis teks drama.
2) Mengelompokkan skor tes menjadi skor X untuk kelas eksperimen dan skor Y untuk kelas kontrol.

3) Menentukan jumlah tes awal, tes akhir, selisih dan kuadrat selisih masing-masing dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4) Mencari selisih jumlah rata-rata dari kelas eksperimen (Mx) dan kelas kontrol (My) dengan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{N} \text{ dan } My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

∑x = jumlah nilai selisih kelas eksperimen

∑y = jumlah nilai selisih kelas kontrol

N = jumlah sampel

5) Mencari jumlah nilai deviasi kelas eksperimen (∑X2) dan kelas kontrol (∑Y2).
6) Melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas menggunakan uji liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji Bartlett.
7) Mendeskripsikan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.
8) Mendeskripsikan *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.
9) Menentukan nilai mean, median, modus, varians, dan standar deviasi masing-masing data.
10) Menguji hipotesis dengan mencari t-hitung (t-test) untuk data dengan rumus :

$$\frac{x1-x2}{\sqrt{(n1-n2)S1^2-(n2-1)S2\left(\frac{1}{n1}-\frac{1}{n2}\right)}}$$

$$n1-n2-2$$

t =

Keterangan :

X1 : nilai rata-rata kelas eksperimen

X2 : nilai rata-rata kelas kontrol

$S1^2$: jumlah kuadrat selisih kelas eksperimen

$S2^2$: jumlah kuadrat selisih kelas kontrol

n1 : jumlah kelompok eksperimen

n2 : jumlah kelompok kontrol

11) Membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan (dk) = n1 + n2 – 2 dan taraf signifikasi α 0,05 adalah:

Tolak Ho apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel.

Tolak Ho apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel.

Keterangan :

n1 = jumlah kelompok eksperimen

n2 = jumlah kelompok kontrol

12) Kesimpulan

3.17 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis nol yang diuji ialah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas XI SMAN 88 Jakarta.

H_1 : Terdapat pengaruh strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas XI SMAN 88 Jakarta.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, pengujian persyaratan analisis mencakup uji normalitas menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji F (*fisher)*, pengujian hipotesis menggunakan uji-t (t-test), pembahasan hasil penelitian, interprestasi penelitian, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data berupa hasil tes kemampuan menulis teks drama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah dan mengembangkan), sedangkan kelas kontrol diberi pengajaran secara konvensional dengan metode ceramah. Jumlah sampel pada kelas eksperimen sebanyak 32 orang dan kelas kontrol berjumlah 32 orang. Data penelitian yang diambil dari sampel ini berupa hasil tes kemampuan menulis teks drama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) dan hasil tes kemampuan menulis teks drama sebelum dan sesudah pengajaran secara konvensional pada kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diperoleh dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata

(mean), nilai terbanyak (modus), nilai tengah (median), standar deviasi, rentang skor, distribusi frekuensi, dan histogram.

4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes kemampuan menulis teks drama yang menggunakan perlakuan berupa strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) dilakukan di kelas eksperimen. Data nilai pretest kelas eksperimen yang tertinggi yaitu 69 sedangkan nilai terendah adalah 53 dengan nilai rata-rata sebesar 61,22 nilai median sebesar 61,50 dan modus sebesar 62,4. Sementara itu nilai varians pada pretetst ini sebesar 17,14 dan standar deviasi sebesar 4,14 dari jumlah sampel 32 siswa.

Tabel 4.1

Data Hasil Penelitian Pretest Kelas Eksperimen

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
32	69	53	61,22	61,50	62,4	17,14	4,14

Data nilai posttest yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah 75 dengan rata-rata sebesar 87,19 Nilai median sebesar 86,50 modus 85,64 varians 21 dan standar deviasi 4,63 dari jumlah sampel 32 orang siswa.

Tabel 4.2

Data Hasil Penelitian Posttest Kelas Eksperimen

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
32	95	75	87,19	86,50	85,64	21	4,63

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil posttest kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 4.3

Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif
1.	53-55	3	9,4 %	3
2.	56-58	6	18,8 %	9
3.	59-61	7	21,9 %	16
4.	62-64	10	31,3 %	26
5.	65-67	3	9,4 %	29

6.	68-70	3	9,4 %	32
		X = 32	**100%**	

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif pretest kelas eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif pretest kelas eksperimen.

Grafik 4.1

Histogram Nilai *Pretest* Kelas Ekperimen

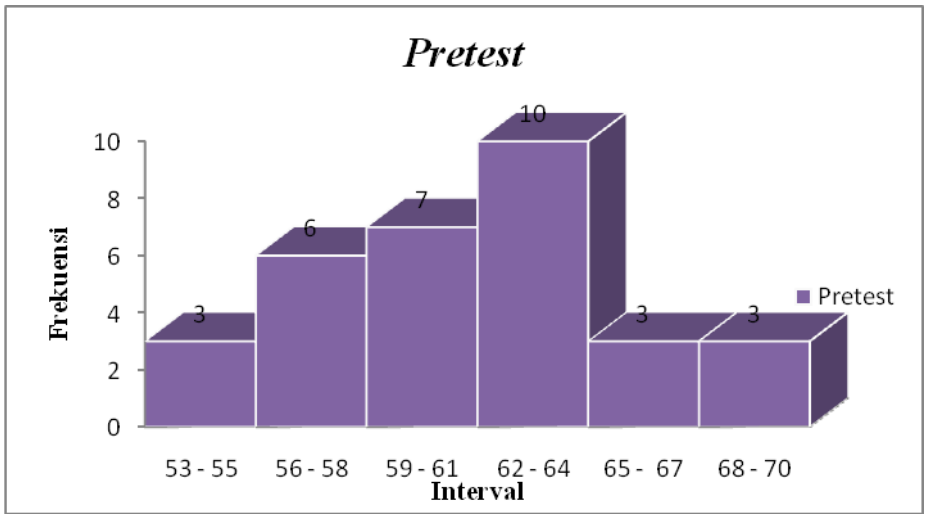

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa nilai pretest kelas eksperimen terbagi dalam 6 rentang kelas interval. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat pada rentang 53-55, 65-67, dan 68-70 masing-masing sebanyak 3 siswa, sedangkan jumlah frekuensi paling banyak terdapat pada rentang 62-64 sebanyak 10 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi yang sama, frekuensi absolute, dan frekuensi relatif untuk hasil posttest kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel 8 berikut berserta histogramnya.

Tabel 4.4

Daftar Distrbusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif
1.	75-77	1	3,1 %	1
2.	78-80	2	6,3 %	3
3.	81-83	4	12,5 %	7
4.	84-86	9	28,1 %	16
5.	87-89	7	21,9 %	23
6.	90-92	5	15,6%	28
7.	93-95	4	12,5 %	32
		X = 36	**100%**	

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif posttest kelas eksperimen, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif posttest kelas eksperimen dalam bentuk grafik.

Grafik 4.2

Histogram Nilai *Posttest* Kelas Ekperimen

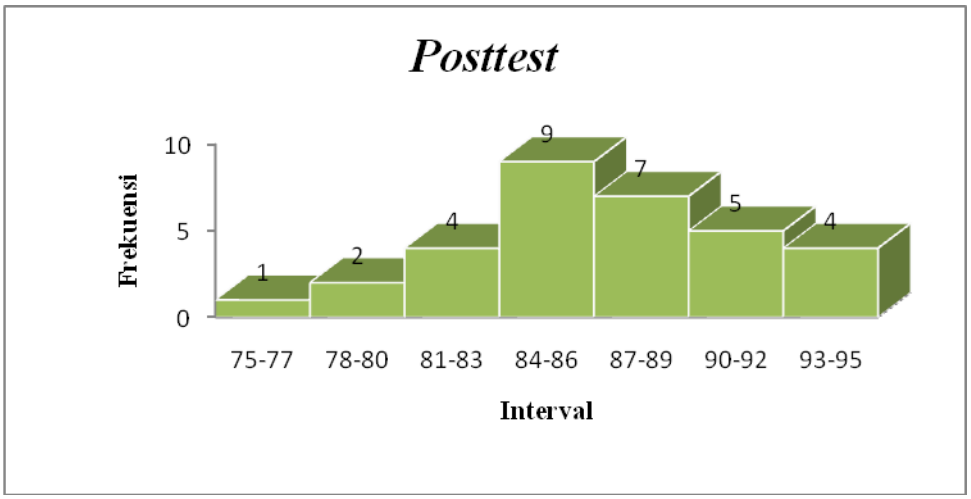

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa nilai posttets kelas eksperimen terbagi menjadi 7 rentangan kelas interval. Frekuesnsi terbanyak terdapat pada rentangan kelas interval 84-86 sebanyak 9 siswa, sedangkan frekuensi paling sedikit ada pada rentangan kelas interval 75-77 sebanyak 1 siswa.

Berdasarkan tabel perhitungan di atas *pretest* dan *postest* hasil belajar menulis teks drama pada kelas eksperimen dapat digambarlan pada diagram batang sebagai berikut:

Grafik 4.3

Nilai *Pretest* dan *Postest* KemampuanMenulis Teks Drama

Pada Kelas Eksperimen

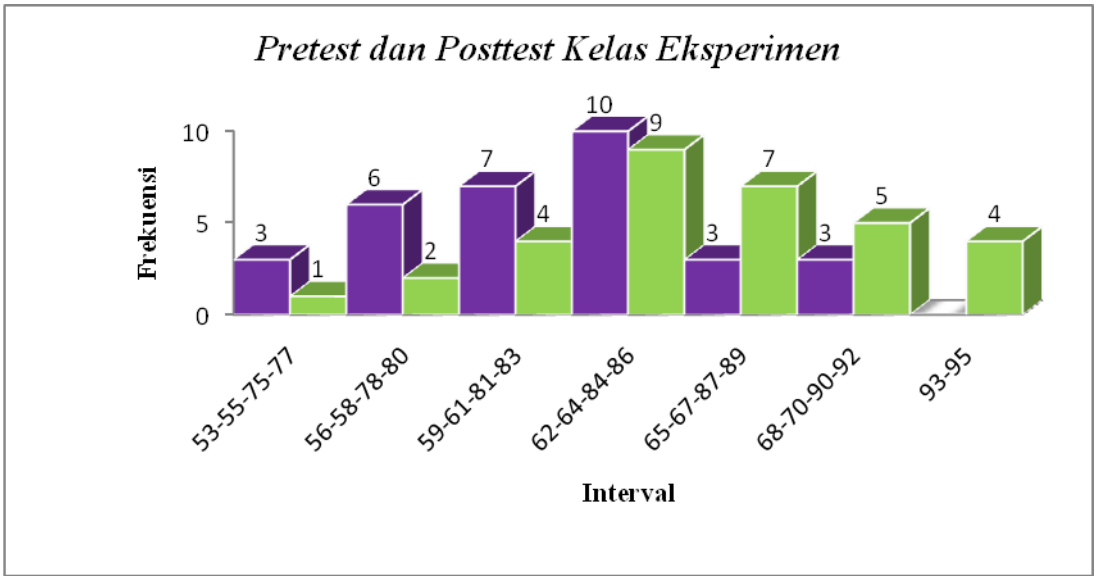

Dari grafik di atas terlihat jika kelompok eksperimen mengalami kemajuan dari *pretest* ke *posttest.* Perolehan nilai terbanyak berada pada rentang antara 84-86 untuk *posttest.* Sedangkan perolehan nilai terbanyak saat *pretest* berada pada rentang 62-64.

Selain penyajian nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, disajikan pada grafik nilai komponen *pretest* dan *postest* kelas eksperimen dalam menulis teks drama sebagai berikut:

Grafik 4.4

Grafik Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelas Eksperimen

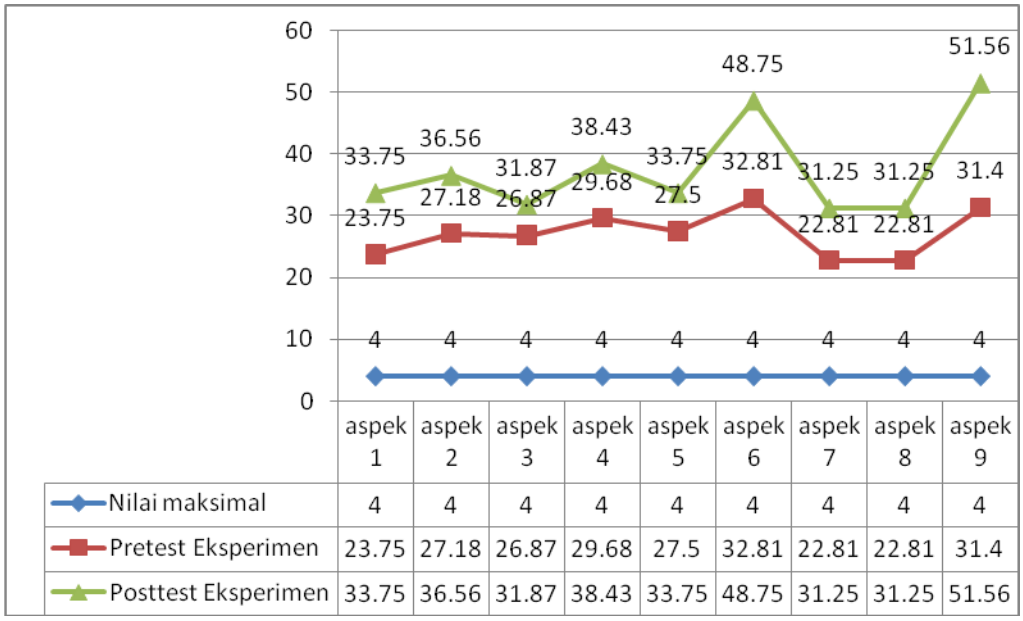

	aspek 1	aspek 2	aspek 3	aspek 4	aspek 5	aspek 6	aspek 7	aspek 8	aspek 9
Nilai maksimal	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Pretest Eksperimen	23.75	27.18	26.87	29.68	27.5	32.81	22.81	22.81	31.4
Posttest Eksperimen	33.75	36.56	31.87	38.43	33.75	48.75	31.25	31.25	51.56

Keterangan:

I. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek prolog.
II. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek babak.
III. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek adegan.
IV. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek dialog
V. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek epilog
VI. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek alur
VII. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek tema
VIII. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek amanat
IX. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek tokoh

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata meningkat pada setiap aspek. Peningkatan yang signifikan terdapat pada skor kemampuan tokoh.

4.1.2 Dsekripsi Data Siswa Kelas Kontrol

Dari hasil data siswa kelas kontrol, diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest.* Data hasil *pretest* kelompok kontrol ditemukan nilai tertinggi adalah 69, sedangkan nilai terendah adalah 53 dengan nilai rata-rata 62,16 dan nilai median 79,40, serta modus 79,63, jumlah simpangan baku 4,03, sedangkan nilai variansnya adalah 16,26 dengan sampel sebanyak 32 siswa (perhitungan lengkap) pada lampiran).

Tabel 4.5

Data Hasil Penelitian *Pretest* Kelas Kontrol

N	Mean	Median	Modus	Varians	SD	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
32	62,16	79,40	79,63	16,26	4,03	69	53

Data nilai *pretest* yang diperoleh untuk kelas kontrol yaitu nilai tertinggi sebesar 69 dan nilai terendah 53 dengan rata-rata sebesar 62,16. Nilai median sebesar 79,40, modus sebesar 79,63, varians sebesar 16,26, dan standar deviasi 4,03 dari jumlah sampel 32 siswa.

Tabel 4.6

Data Hasil Penelitian *Posttest* Kelas Kontrol

N	Mean	Median	Modus	Varians	SD	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
32	85,22	80,00	79,88	20	4,49	95	75

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya.

Tabel 4.7

Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut (Fi)	Frekuensi Relatif (%)
1.	53-55	2	6,3%
2.	56-58	4	12,5%
3.	59-61	7	21,9%
4.	62-64	10	31,3%
5.	65-67	5	15,6%
6.	68-70	4	12,5%
	Jumlah	**32**	**100%**

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan frekuensi relatif *pretest* kelas kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif *pretest* kelas kontrol.

Grafik 4.5

Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

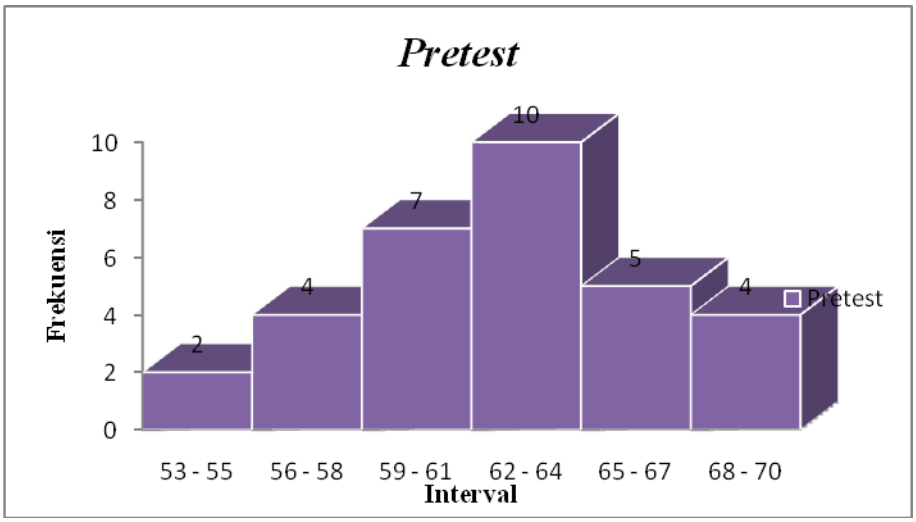

Merujuk pada grafik di atas, dapat terlihat bahwa nilai pretest kelas kontrol terbagi dalam 6 rentangan kelas interval. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat pada rentangan kelas interval 53-55 yakni sebanyak 2 siswa, sedangkan frekuensi paling banyak terdapat pada rentangan kelasinterval 62-64 ebanyak 10 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi *absolute* dan frekuensi relative untuk hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel beserta histogramnya.

Tabel 4.8

Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut (Fi)	Frekuensi Relatif (%)
1.	75 – 77	1	3,1%
2.	78 - 80	3	9,4%
3.	81 - 83	6	18,8%
4	84 - 86	12	37,5%
5.	87 - 89	5	15,6%
6.	90 - 92	3	9,4%
7.	93 - 95	2	6,3%
	Jumlah	**32**	**100%**

Setelah penyajian tabel distribusi frekuensi *absolute* dan relatif *posttest* kelas kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi *absolute* dan relatif *posttest* kelas kontrol.

Grafik 4.6

Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

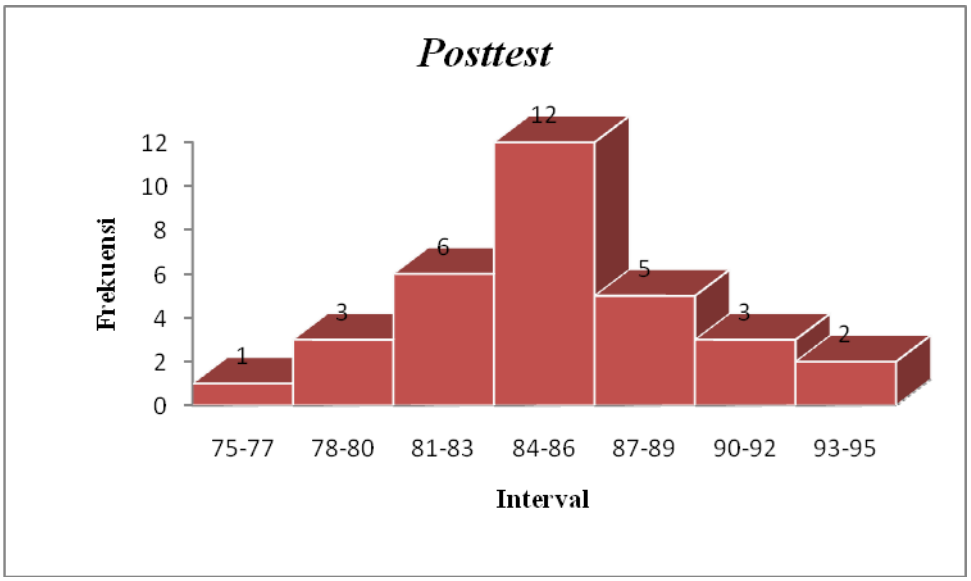

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa nilai *posttest* kelas kontrol terbagi menjadi 7 rentangan kelas interval. Frekuensi terbanyak terdapat pada rentangan kelas interval 84-86 sebanyak 10 siswa, sedangkan untuk frekuensi paling sedikit terdapat pada rentangan kelas interval 75-77 yakni 1 siswa.

Grafik 4. 7

Penjabaran Nilai Rata-rata Pretest – Posttest Kelas Kontrol

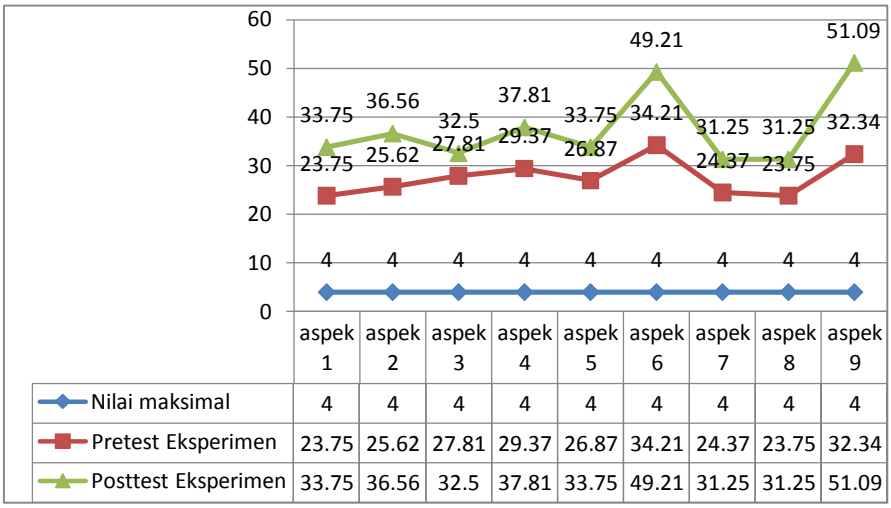

	aspek 1	aspek 2	aspek 3	aspek 4	aspek 5	aspek 6	aspek 7	aspek 8	aspek 9
Nilai maksimal	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Pretest Eksperimen	23.75	25.62	27.81	29.37	26.87	34.21	24.37	23.75	32.34
Posttest Eksperimen	33.75	36.56	32.5	37.81	33.75	49.21	31.25	31.25	51.09

Keterangan:

X. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek prolog.
XI. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek babak.
XII. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek adegan.
XIII. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek dialog
XIV. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek epilog
XV. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek alur
XVI. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek tema
XVII. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek amanat
XVIII. Rata-rata skor kemampuan menulis drama aspek tokoh

Untuk memperjelas rentangan kelas interval antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas kontrol, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.8

Histogram Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

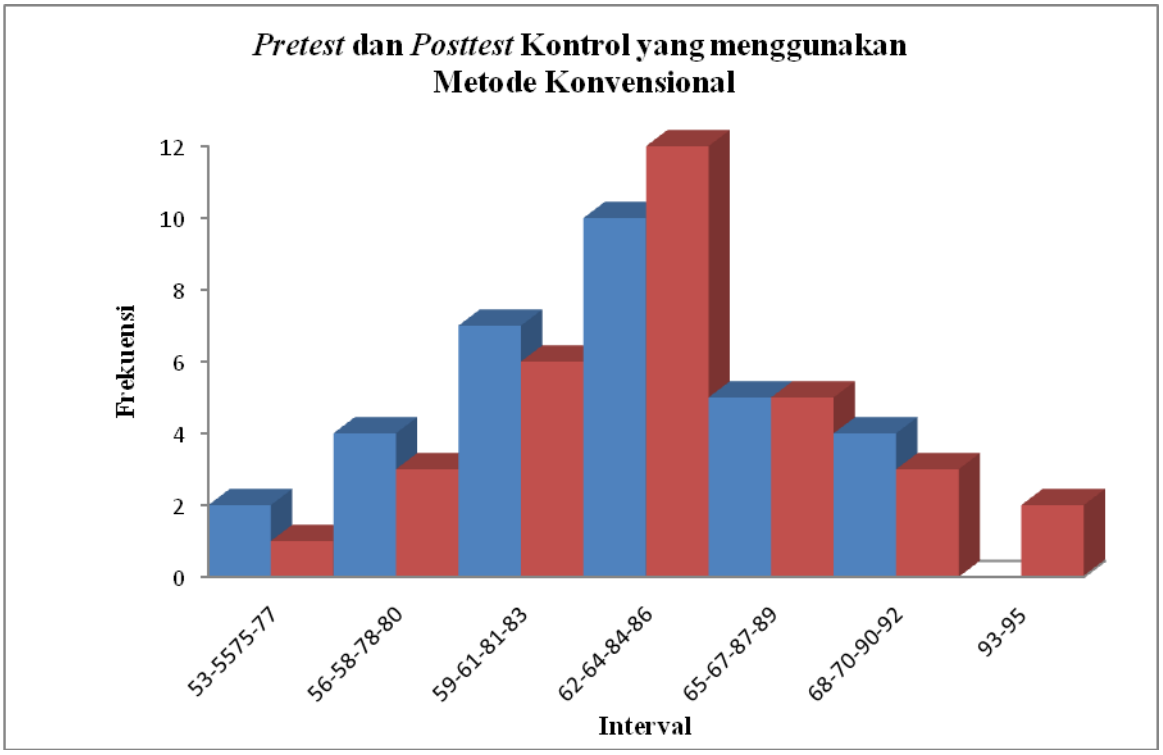

Berdasarkan pada grafik histogram di atas, rentangan kelas interval antara *pretest* dan *posttest* kelas kontrol tergambar dengan jelas berdasarkan frekuensi. Terdapat 13 kelas interval dengan masing-masing 6 untuk *pretest* dan 7 untuk *posttest*.Pada grafik histogram di atas secara keseluruhan juga menunjukan perubahan nilai, terlihat pada rentang 62-64 yang merupakan rentang dominan *pretest* dengan jumlah 10 siswa, sedangkan pada *posttest* rentang dominan berdapa pada rentang 84-86 yang diisi oleh 12 siswa.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai kelas

eksperimen jauh lebih unggul daripada nilai kelas kontrol. Dikarenakan diberikannya perlakuan dengan menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol hanya diberi pengajaran secara konvensional dengan metode ceramah.

Data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol baik *pretest* dan *posttest* kan dibagikan dalam bentuk grafik. Grafik tersebut akan menggambarkan nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam rentangan kelas interval, skor *pretest* dan *posttest* rata-rata perkomponen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta perbandingan skor *pretest* dan *posttest* dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah grafik nilai *pretest* dan *posttest* kelas ekperimen dan kelas kontrol dalam rentangan kelas interval yang tersaji dalam grafik 9 dan grafik 10.

Grafik 4.9

Histogram Perbandingan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

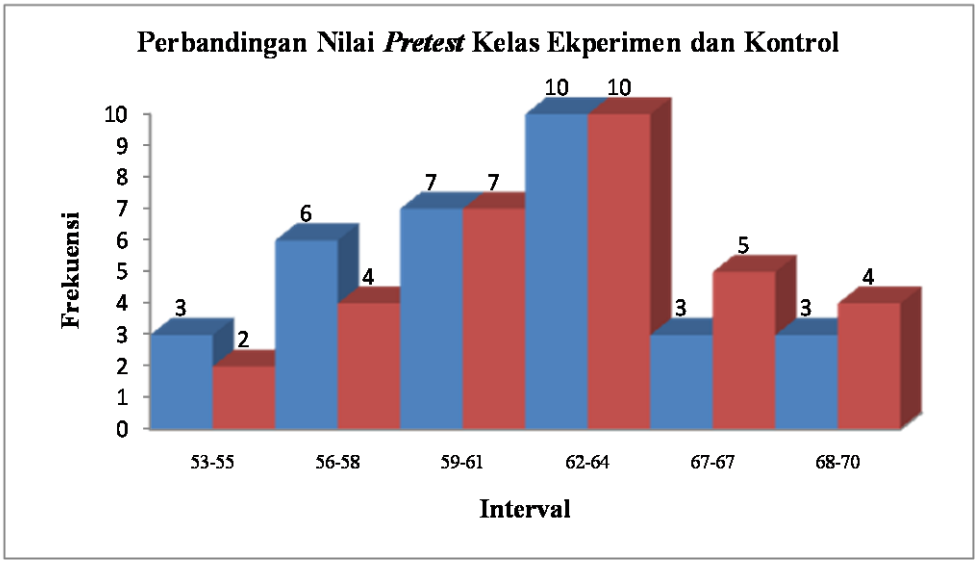

Berdasarkan histogram perbandingan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, terlihat bahwa siswa eksperimen memiliki nilai lebih tinggi. Perbedaan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terlihat signifikan. Hal ini terlihat pada rentang 62-64 yang merupakan rentang dominan kelas eksperimen 10 siswa.

Grafik 4.10

Histogram Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

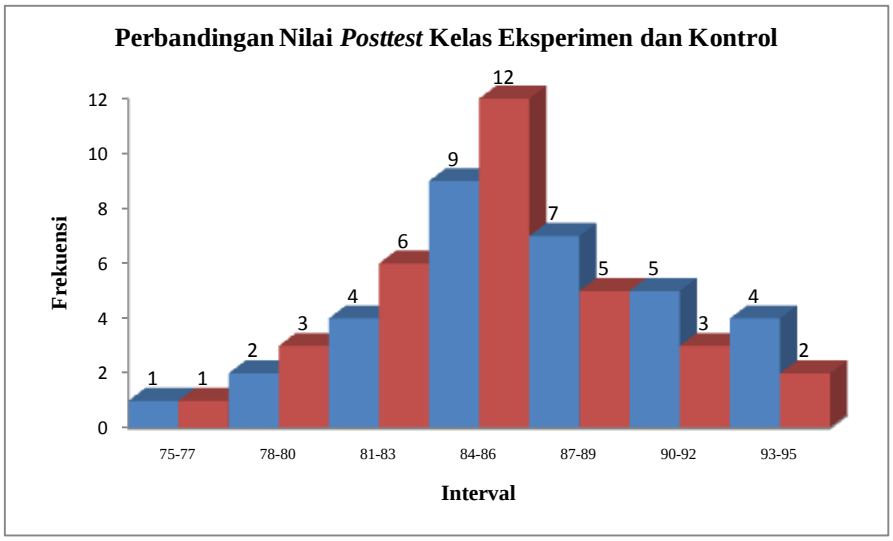

4.2. Hasil Analisis Persyaratan Analisis Data

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji *liliefors* serta uji homogenitas dengan menggunakan uji *fisher.*

4.2.1. Uji Ananlisis Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dari *uji liliefors* terhadap sampel siswa kelompok *pretest* eksperimen dengan subjek tiga puluh dua siswa diperoleh L_0 maksimal sebesar 0,146 dan *posttest* eksperimen diperoleh L_0 maksimal sebesar 0,120; sedangkan besar L_{tabel} adalah 0,157 yang diperoleh dari perhitungan *uji liliefors* dengan taraf signifikasi α 0,05. Oleh karena *pretest* eksperimen L_0 (0,146) < L_t (0,157), dan *posttest* eksperimen L_0 (0,120) < L_t (0,157) maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Pada sampel *pretest* siswa kelompok kontrol dengan subjek tiga puluh dua siswa diperoleh L_0 maksimal sebesar 0,142 dan *posttest* kontrol diperoleh L_0 maksimal sebesar 0,120 sedangkan besar L_{tabel} adalah 0,157 yang diperoleh dari perhitungan *uji liliefors* dengan taraf signifikasi α 0,05. Oleh karena *pretest* kontrol L_0 (0,142) < L_t (0,157), dan *posttest* kontrol L_0 (0,120) < L_t (0,157) maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil penghitungan uji normalitas dengan menggunakan *uji liliefors* dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Uji Normalitas

X	N	L_0	L_t	Keterangan
Kelas eksperimen	32	0,120	0,157	normal
Kelas kontrol	32	0,120	0,157	Normal

Keterangan

N : Jumlah sampel

L_0 : Harga hitungan

L_t : Harga tabel

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas diuji untuk menguji varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak.Maka dari itu, untuk mengetahui hal tersebut digunakan Uji *Fisher*.Pengujian homogenitas menggunakan uji *fisher* memiliki kriteria sebagai berikut.

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tidak memiliki varians homogen.

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data memiliki varians homogen.

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh varians gabungan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 21,33. Setelah itu, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,12 dan F_{tabel} sebesar 1,84 pada taraf signifikasi α 0,05. Untuk lebih jelas dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.10

Jumlah Sampel	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
N_x = 32	$Dk_x = n_x-1$	1,12	$\alpha = 0,05 \rightarrow$ 1,84	Terima H_o
N_y = 32	$Dk_y = n_y-1$			

4.2.3 Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa SMA.Untuk dapat melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah diteliti, maka digunakannya perhitungan menggunakan Uji-t.selanjutnya, data tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak H_0, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.Dalam tabel di bawah ini terlihat perbedaan nilai t_{hitung} dan $t_{tabel.}$

Tabel 4.12 Perhitungan Uji-t

t_{hitung}	D_k	T_{tabel}
8,081	$D_{k\ (n-2)} = 30$	2,000

Dari tabel berikut, dapat dilihat t_{hitung} = 8,081 dan t_{tabel} = 2,000 hasil interpolasi dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian mengatakan jika terdapat pengaruh

strategi 3m terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa SMA.

Berikut adalah hasil teks deskripsi siswa *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol:

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Struktur Teks Drama (Prolog)

Struktur teks drama yang dikemukakan salah satu aspek terpenting dalam menulis teks drama. Struktur teks drama yang dikemukakan bertujuan untuk memaparkan penggambaran suatu objek dengan spesifik.

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks drama pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh ke dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai oleh aspek struktur teks drama yang dikemukakan saat *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.13 Persentase *Pretest* Aspek Struktur Teks Drama Prolog

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	0 = 0%	0 = 0%
3	15= 48,87 %	16 = 50%
2	14 = 43,75%	9 = 37,5%
1	3 = 9,37%	4 = 12,5%
0	0 = 0%	0 = 0%

Grafik 4.11

Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Struktur Prolog yang dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

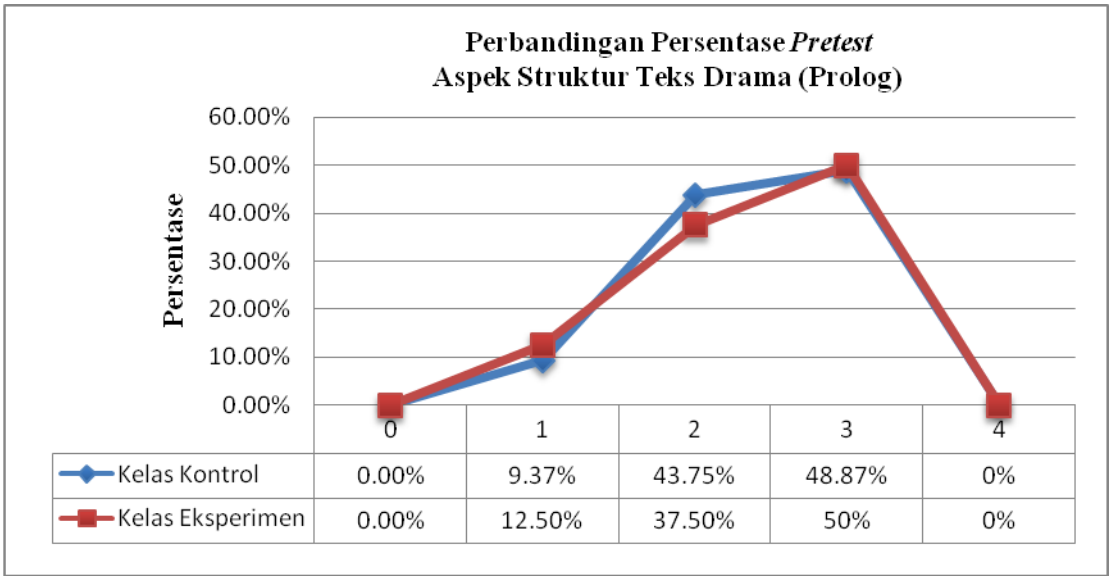

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, di ketahui perbandingan persentase dalam aspek struktur prolog yang dikemukakan pada *pre test* kemampuan menulis teks drama. Pada kelas kontrol dan eksperimen skor 4 ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%. Pada kelas kontrol skor 3 ditunjukkan dengan presentase sebesar 48,87%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 50%. Selanjutnya skor 2 pada kelas kontrol ditunjukkan dengan presentase sebesar 43,75%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 37,5%. Berikutnya skor 1 pada kelas kontrol ditunjukkan dengan persentase sebesar 9,37%, sedangkan eksperimen sebesar 12,5%. Sementara itu, pada skor 0 kelas kontrol maupun kelas eksperimen

ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%.Kemampuan menulis teks drama siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dari segi aspek prolog yang dikemukakan masih jauh untuk mencapai skor maksimal.

Berdasarkan hasil *post test*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan dalam aspek prolog. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.14 Persentase *Posttest* Aspek Prolog

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	12 = 37,5%	12 = 37,5%
3	18 = 56,25%	20 = 62,5%
2	2 = 6,25%	0 = 0%
1	0 = 0%	0 = 0%
0	0 = 0%	0 = 0%

Grafik 4.12

Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Prolog yang dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

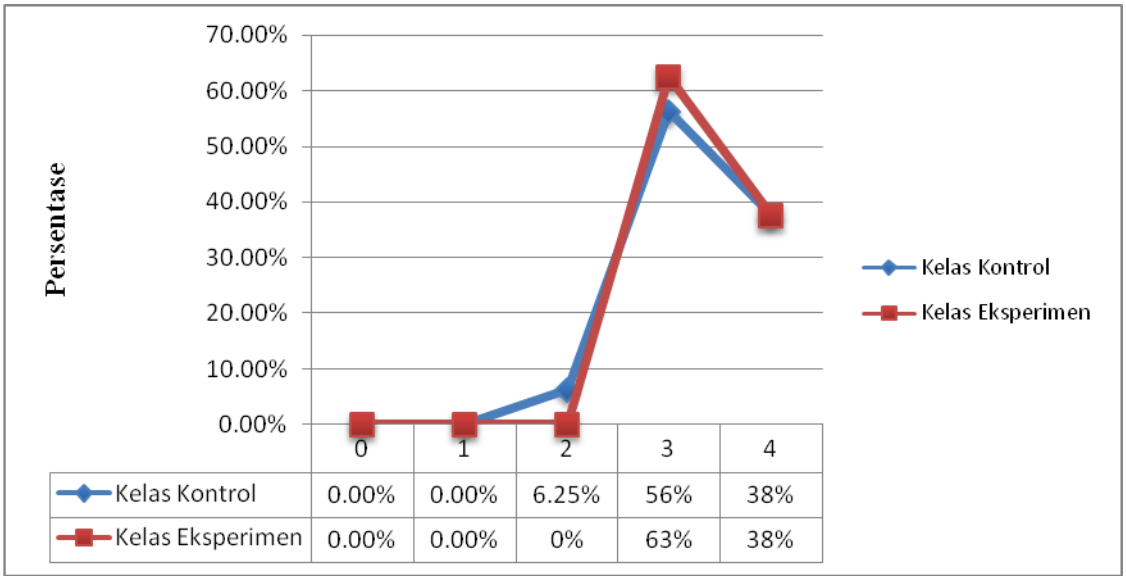

	0	1	2	3	4
Kelas Kontrol	0.00%	0.00%	6.25%	56%	38%
Kelas Eksperimen	0.00%	0.00%	0%	63%	38%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek prolog yang dikemukakan pada *posttest* menulis teks drama menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki persentase nilai rata-rata dengan skor 4 memiliki persentase sebesar 37,5%., skor 3 pada kelas eksperimen dengan persentase sebesar 62,5%, sedangkan kelas kontrol 56,25% , skor 2 pada kelas kontrol dengan persentase sebesar 6,25%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks drama pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek prolog mendekati nilai maksimal.Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel di bawah ini.Penilaian diambil berdasarkan hasil

pretest dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.Dalam *pretest* dan *posttest*, terjadinya peningkatan.

Pada *pretest* sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan yang baik dalam menggambarkan prolog berdasarkan struktur teks drama, itu sebabnya pada saat *pretest*, mereka mengalami kesulitan dalam menggambarkan prolog. Nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen untuk aspek ini lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada sampel berikut:

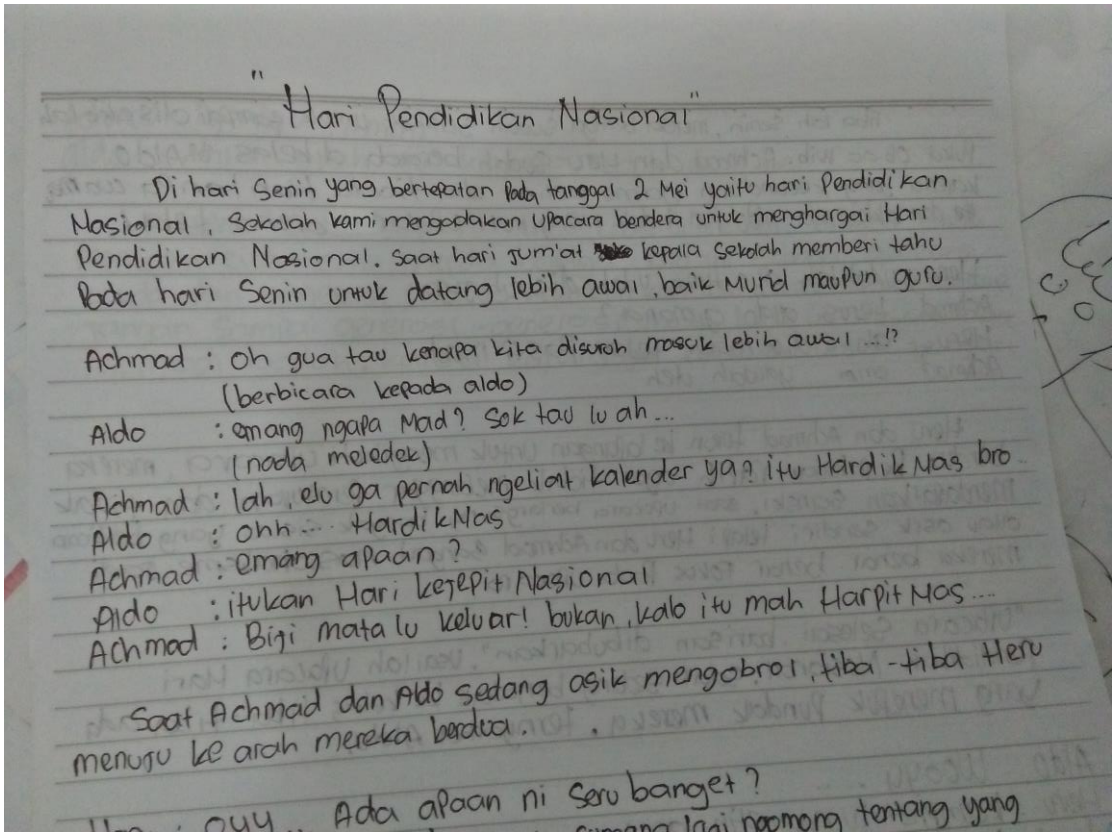
"Hari Pendidikan Nasional"

Di hari Senin yang bertepatan pada tanggal 2 Mei yaitu hari Pendidikan Nasional, Sekolah kami mengadakan Upacara bendera untuk menghargai Hari Pendidikan Nasional. Saat hari jum'at kepala Sekolah memberi tahu pada hari Senin untuk datang lebih awal, baik Murid maupun guru.

Achmad : oh gua tau kenapa kita disuruh masuk lebih awal ...!?
(berbicara kepada aldo)
Aldo : emang ngapa Mad? Sok tau lu ah...
(nada meledek)
Achmad : lah, elu ga pernah ngeliat kalender ya? itu Hardik Nas bro
Aldo : ohh... HardikNas
Achmad : emang apaan?
Aldo : itukan Hari kejepit Nasional
Achmad : Bigi mata lu keluar! bukan, kalo itu mah Harpit Nas...

Saat Achmad dan Aldo sedang asik mengobrol, tiba-tiba Heru menuju ke arah mereka berdua.

Ada apaan ni seru banget?

(Gambar 4.1 *Pretest* kelas eksperimen)

Dari karangan di atas terlihat jika siswa tersebut belum cukup memiliki kemampuan dalam menulis prolog.

Sementara itu untuk *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada hasil karangan deskripsi siswa di bawah ini:

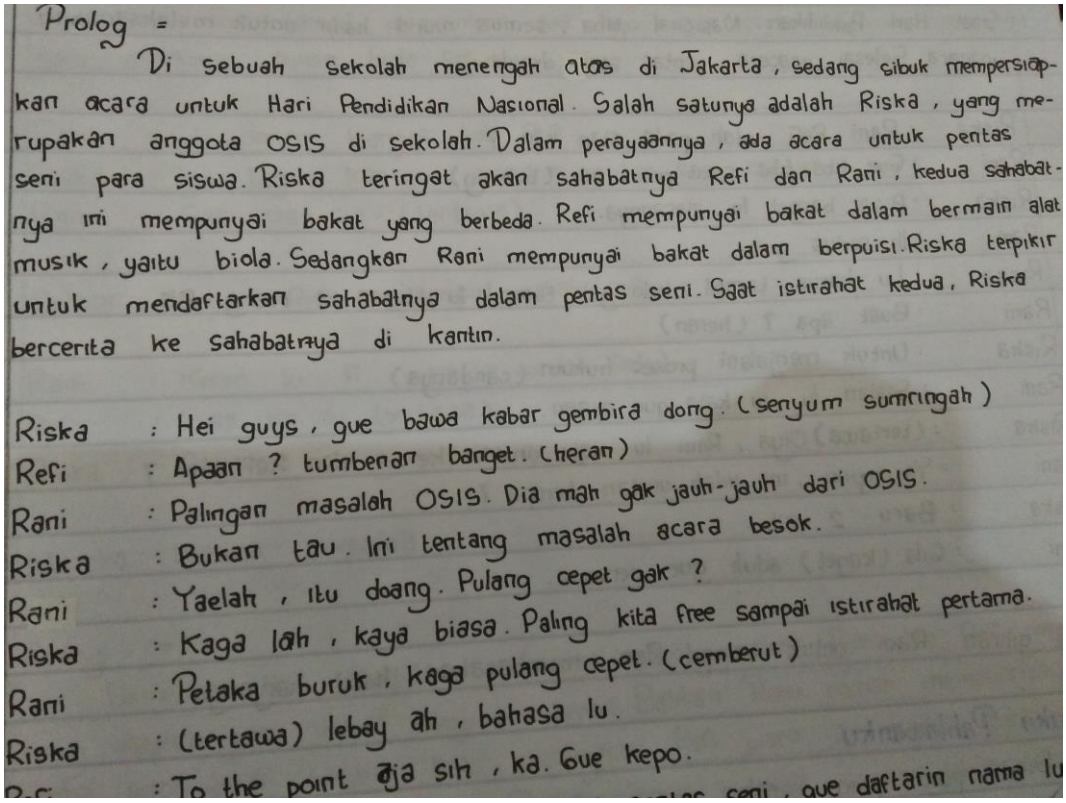

Prolog =

Di sebuah sekolah menengah atas di Jakarta, sedang sibuk mempersiapkan acara untuk Hari Pendidikan Nasional. Salah satunya adalah Riska, yang merupakan anggota OSIS di sekolah. Dalam perayaannya, ada acara untuk pentas seni para siswa. Riska teringat akan sahabatnya Refi dan Rani, kedua sahabatnya ini mempunyai bakat yang berbeda. Refi mempunyai bakat dalam bermain alat musik, yaitu biola. Sedangkan Rani mempunyai bakat dalam berpuisi. Riska terpikir untuk mendaftarkan sahabatnya dalam pentas seni. Saat istirahat kedua, Riska bercerita ke sahabatnya di kantin.

Riska : Hei guys, gue bawa kabar gembira dong. (senyum sumringah)
Refi : Apaan ? tumbenan banget. (heran)
Rani : Paling gan masalah OSIS. Dia mah gak jauh-jauh dari OSIS.
Riska : Bukan tau. Ini tentang masalah acara besok.
Rani : Yaelah, itu doang. Pulang cepet gak ?
Riska : Kaga lah, kaya biasa. Paling kita free sampai istirahat pertama.
Rani : Petaka buruk, kaga pulang cepet. (cemberut)
Riska : (tertawa) lebay ah, bahasa lu.
: To the point aja sih, ka. Gue kepo.
seni, gue daftarin nama lu

(Gambar 4.2 *Posttest* kelas eksperimen)

Dari karangan di atas terlihat jika siswa tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menggambarkan prolog berdasarkan struktur teks drama.

Sementara itu untuk *pretest* kelas kontrol apat dilihat pada hasil teks drama siswa di bawah ini:

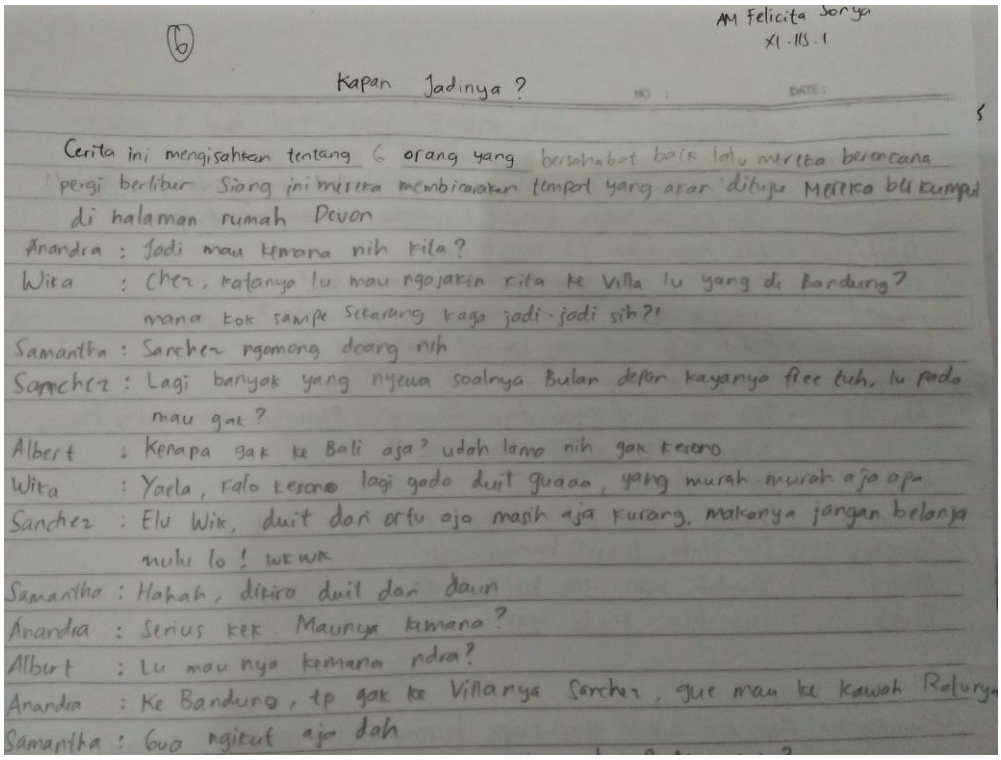

AM Felicita Sonya
XI - IIS - 1

(6)

Kapan Jadinya ?

NO :

DATE :

Cerita ini mengisahkan tentang 6 orang yang bersahabat baik lalu mereka berencana pergi berlibur. Siang ini mereka membicarakan tempat yang akan dituju. Mereka pun kumpul di halaman rumah Devon

Arandra : Jadi mau kemana nih kita?
Wita : Cher, katanya lu mau ngajakin kita ke Villa lu yang di Bandung? mana kok sampe sekarang kaga jadi-jadi sih?!
Samantha : Sancher ngomong doang nih
Sanchez : Lagi banyak yang nyewa soalnya. Bulan depan kayanya free tuh, lu pada mau gak?
Albert : Kenapa gak ke Bali aja? udah lama nih gak kesono
Wita : Yaela, kalo kesono lagi gado duit guaaa, yang murah-murah aja apa
Sanchez : Elu Wik, duit dari ortu aja masih aja kurang, makanya jangan belanja mulu lo! wkwk
Samantha : Hahah, dikira duit dari daun
Arandra : Serius kek Maunya kemana?
Albert : Lu mau nya kemana ndra?
Arandra : Ke Bandung, tp gak ke Villanya Sancher, gue mau ke kawah Ratu
Samantha : Gua ngikut aja dah

(Gambar 4.3. *Pretest* kelas kontrol)

Dari hasil teks drama di atas, siswa tersebut pada saat *pretest* kurang mampu menggambarkan prolog berdasarkan struktur teks drama yang sudah ditentukan.

Dibawah ini adalah hasil *posttest* teks drama siswa kelas kontrol.

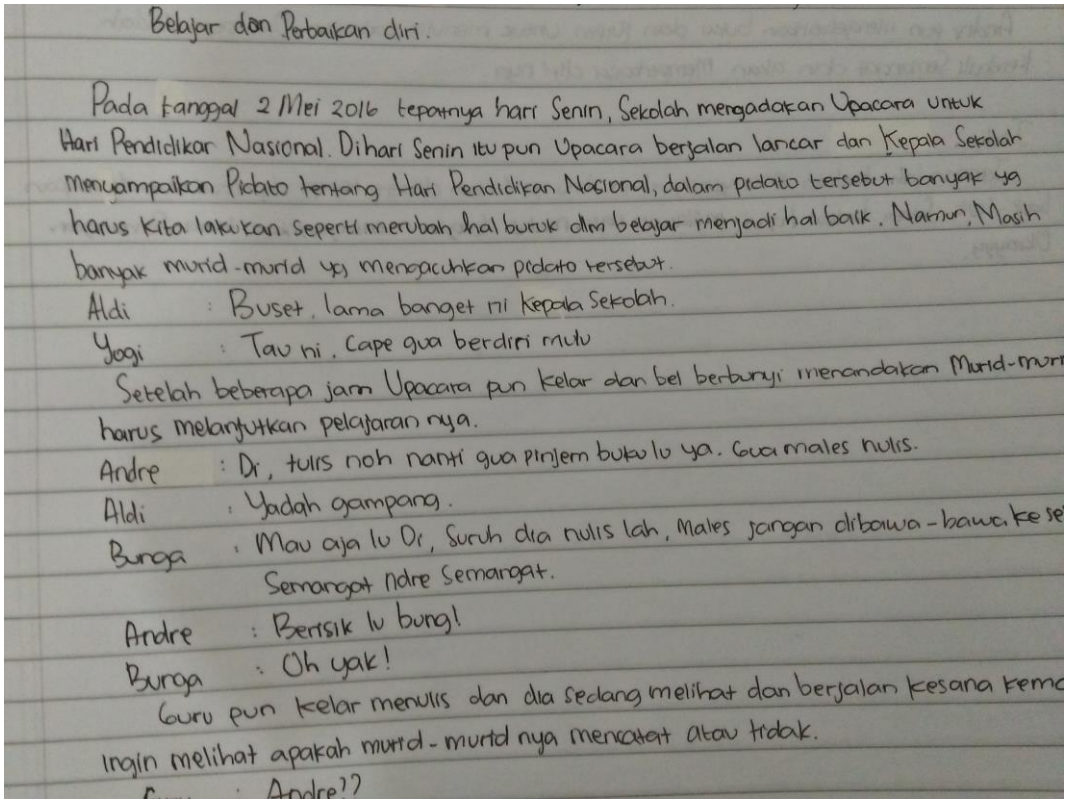

Belajar dan Perbaikan diri.

Pada tanggal 2 Mei 2016 tepatnya hari Senin, Sekolah mengadakan Upacara untuk Hari Pendidikan Nasional. Dihari Senin itu pun Upacara berjalan lancar dan Kepala Sekolah menyampaikan Pidato tentang Hari Pendidikan Nasional, dalam pidato tersebut banyak yg harus kita lakukan seperti merubah hal buruk dlm belajar menjadi hal baik. Namun, Masih banyak murid-murid yg mengacuhkan pidato tersebut.

Aldi : Buset, lama banget ni Kepala Sekolah.

Yogi : Tau ni. Cape gua berdiri mulu

Setelah beberapa jam Upacara pun kelar dan bel berbunyi menandakan Murid-murr harus melanjutkan pelajaran nya.

Andre : Di, tulis noh nanti gua pinjem buku lu ya. Gua males nulis.

Aldi : Yadah gampang.

Bunga : Mau aja lu Di, Suruh dia nulis lah, Males jangan dibawa-bawa, ke se

Semangat Andre Semangat.

Andre : Berisik lu bung!

Bunga : Oh yak!

Guru pun kelar menulis dan dia sedang melihat dan berjalan kesana kema ingin melihat apakah murid-murid nya mencatat atau tidak.

: Andre??

(Gambar 4.4 *Posttest* kelas kontrol)

Dari hasil karangan siswa di atas terlihat jika cukup baik dalam menggambarkan prolog berdasarkan struktur teks drama yang sudah ditentukan. Secara keseluruhan, siswa kedua kelas telah mampu menggunakan struktur teks drama yaitu prolog dalam karangannya.

4.3.2 Struktur Teks Drama (Adegan)

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks drama pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh ke dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. Pada aspek ini *pretest* kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 25,65, sedangkan pada kelas eskperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 27,18. Di bawah ini disajikan data berupa presentase

keberhasilan yang dicapai oleh aspek struktur teks drama yang dikemukakan saat *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.15 Persentase *Pretest* Aspek Adegan

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	0 = 0%	0 = 0%
3	23 = 71,87%	16 = 50%
2	9 = 28,1%	12 = 37,5%
1	0 = 0%	4 = 12,5%
0	0 = 0%	0 = %

Grafik 4.13

Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menggambarkan Adegan yang dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

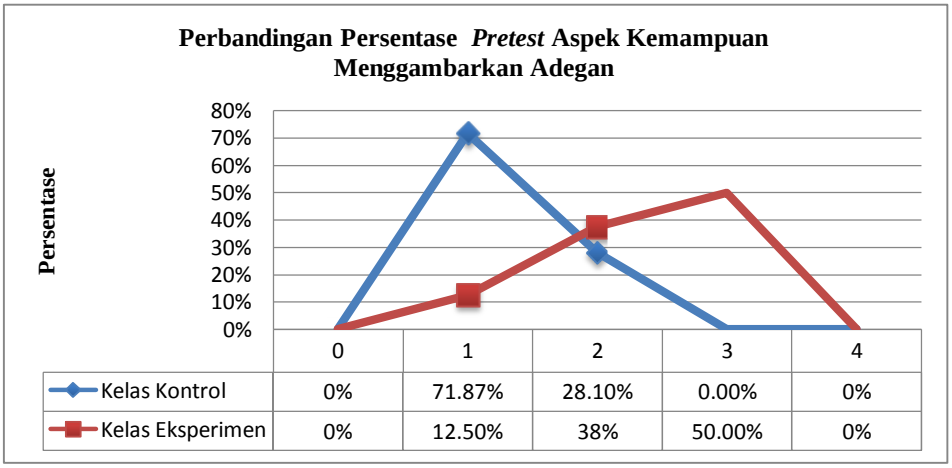

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, di ketahui perbandingan persentase dalam aspek kemampuan menggambarkan adegan yang dikemukakan pada *pretest* kemampuan menulis teks drama. Pada kelas kontrol dan eksperimen skor 4 ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%. Pada kelas kontrol skor 3 ditunjukkan dengan presentase sebesar 71,87%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 50%. Selanjutnya skor 2 pada kelas kontrol ditunjukkan dengan presentase sebesar 28,1%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 37,5%. Berikutnya skor 1 pada kelas kontrol ditunjukkan dengan persentase sebesar 0%, sedangkan eksperimen sebesar 12,50%. Sementara itu, pada skor 0 kelas kontrol maupun kelas eksperimen ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%.Kemampuan menulis teks drama siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dari segi aspek kemampuan menggambarkan adegan pada teks drama yang dikemukakan masih cukup jauh untuk mencapai skor maksimal.

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan dalam aspek kemampuan menggambarkan adegan pada teks drama. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 35,93 dan kelas eksperimen sebesar 36,56. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.16 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menggambarkan Adegan secara Rinci

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	19 = 59,37%	21 = 65,62%
3	13 = 40,62%	11 = 34,37%
2	0 = 0%	0 = 0%
1	0 = 0%	0 = 0%
0	0 = 0%	0 = 0%

Grafik 14.

Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menggambarkan Adegan secara Rinci yang dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

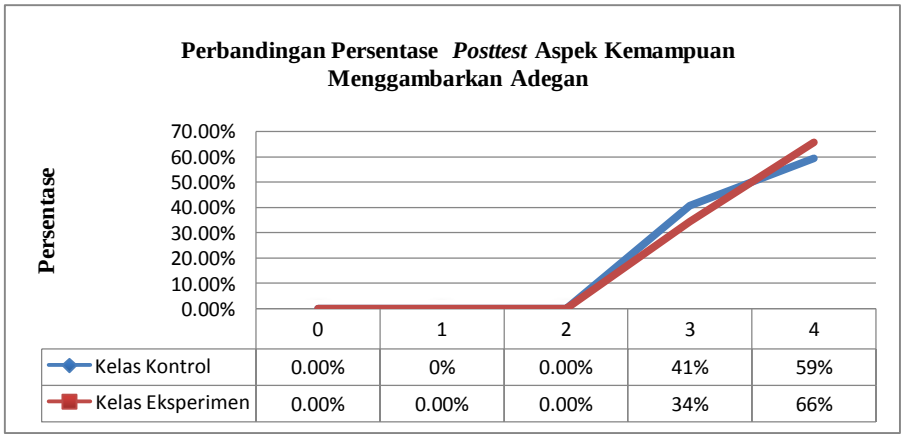

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek kemampuan menggambarkan adegan yang dikemukakan pada *posttest* menulis teks drama menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan skor 4 memiliki persentase sebesar 65,62%. Sedangkan pada kelas kontrol, skor 4 ditunjukkan dengan persentase sebesar 59,37%, skor 3 dengan persentase sebesar 34,37% pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol presentase sebesar 40,62.

Peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada sampel berikut:

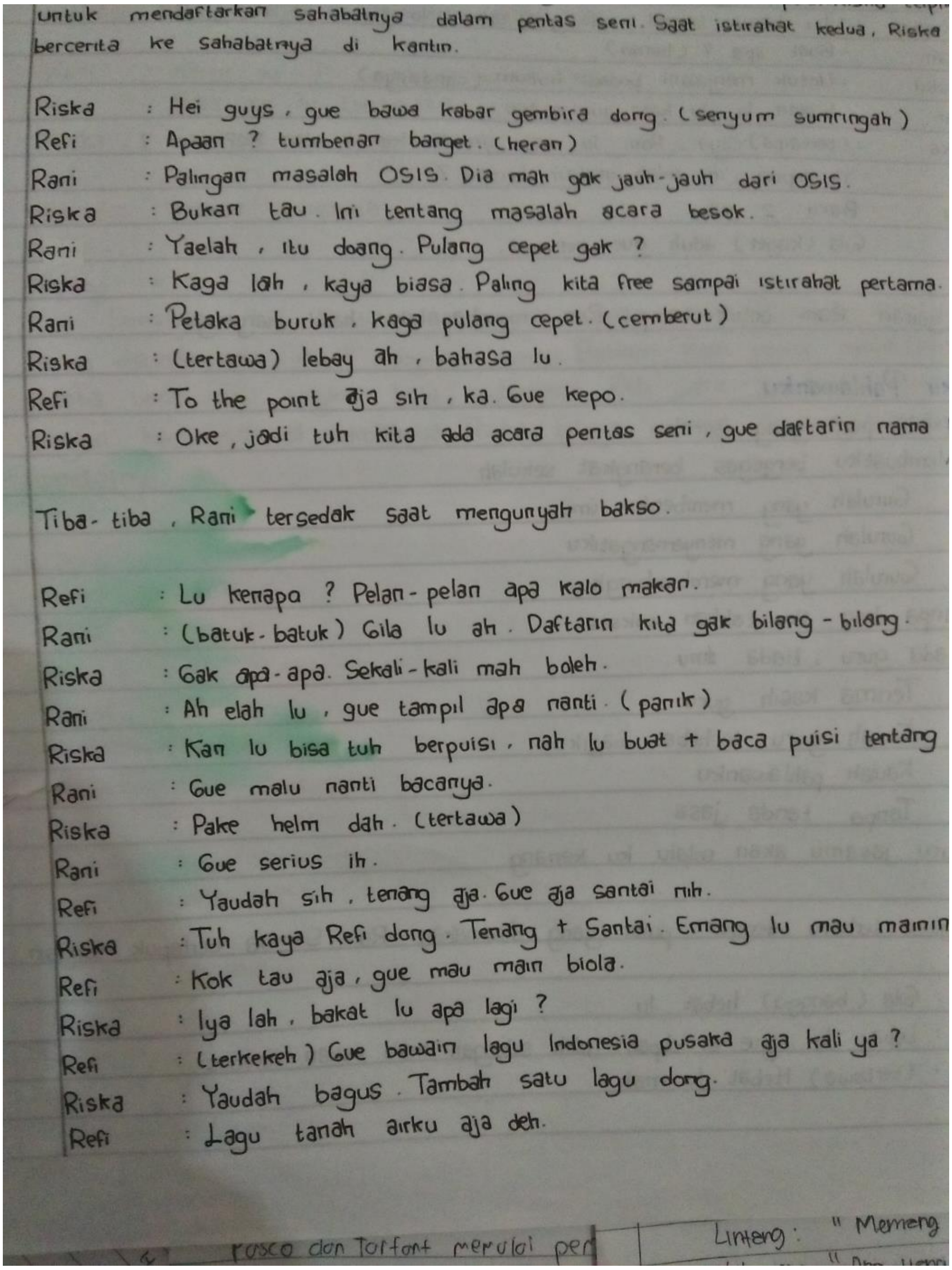
untuk mendaftarkan sahabatnya dalam pentas seni. Saat istirahat kedua, Riska bercerita ke sahabatnya di kantin.

Riska : Hei guys, gue bawa kabar gembira dong. (senyum sumringah)
Refi : Apaan ? tumbenan banget. (heran)
Rani : Palingan masalah OSIS. Dia mah gak jauh-jauh dari OSIS.
Riska : Bukan tau. Ini tentang masalah acara besok.
Rani : Yaelah, itu doang. Pulang cepet gak ?
Riska : Kaga lah, kaya biasa. Paling kita free sampai istirahat pertama.
Rani : Petaka buruk, kaga pulang cepet. (cemberut)
Riska : (tertawa) lebay ah, bahasa lu.
Refi : To the point aja sih, ka. Gue kepo.
Riska : Oke, jadi tuh kita ada acara pentas seni, gue daftarin nama

Tiba-tiba, Rani tersedak saat mengunyah bakso.

Refi : Lu kenapa ? Pelan-pelan apa kalo makan.
Rani : (batuk-batuk) Gila lu ah. Daftarin kita gak bilang-bilang.
Riska : Gak apa-apa. Sekali-kali mah boleh.
Rani : Ah elah lu, gue tampil apa nanti. (panik)
Riska : Kan lu bisa tuh berpuisi, nah lu buat + baca puisi tentang
Rani : Gue malu nanti bacanya.
Riska : Pake helm dah. (tertawa)
Rani : Gue serius ih.
Refi : Yaudah sih, tenang aja. Gue aja santai nih.
Riska : Tuh kaya Refi dong. Tenang + Santai. Emang lu mau mainin
Refi : Kok tau aja, gue mau main biola.
Riska : Iya lah, bakat lu apa lagi ?
Refi : (terkekeh) Gue bawain lagu Indonesia pusaka aja kali ya ?
Riska : Yaudah bagus. Tambah satu lagu dong.
Refi : Lagu tanah airku aja deh.

(Gambar 4.5 *Pretest* kelas eksperimen)

Dari karangan di atas terlihat jika siswa tersebut belum cukup memiliki kemampuan dalam menulis adegan.

Sementara itu untuk *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada hasil karangan deskripsi siswa di bawah ini:

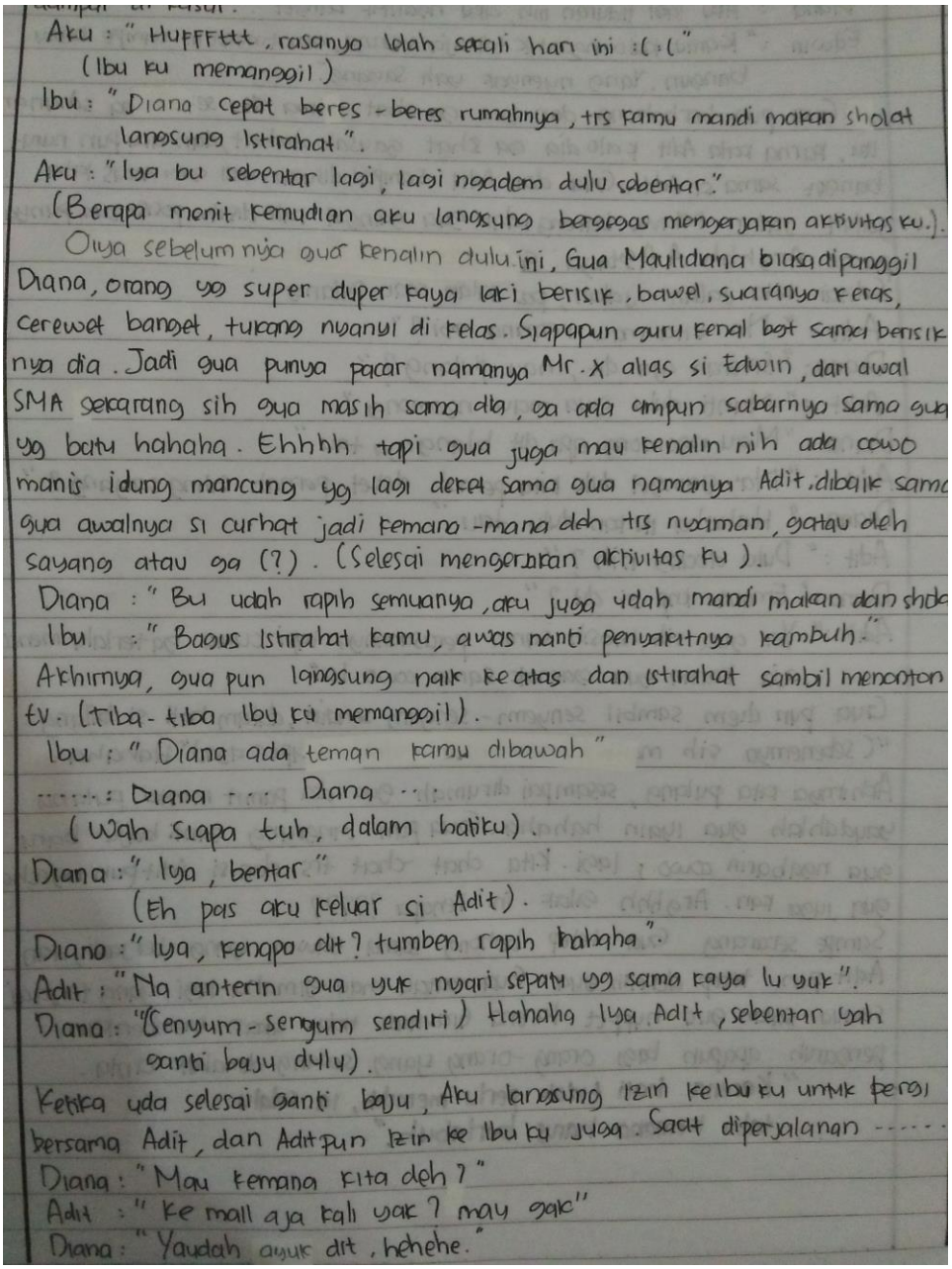

Aku : " Hufffttt, rasanya lelah sekali hari ini :(:("
(Ibu ku memanggil)
Ibu : " Diana cepat beres - beres rumahnya, trs kamu mandi makan sholat langsung Istirahat".
Aku : "Iya bu sebentar lagi, lagi nyaadem dulu sebentar."
(Berapa menit kemudian aku langsung bergegas mengerjakan aktivitas ku.).
Oiya sebelum nya gua kenalin dulu ini, Gua Maulidiana biasa dipanggil Diana, orang yg super duper kaya laki berisik, bawel, suaranya keras, cerewet banget, tukang nyanyi di kelas. Siapapun guru kenal bet sama berisik nya dia. Jadi gua punya pacar namanya Mr. X alias si Edwin, dari awal SMA sekarang sih gua masih sama dia, ga ada ampun sabarnya sama gua yg batu hahaha. Ehhhh tapi gua juga mau kenalin nih ada cowo manis idung mancung yg lagi dekat sama gua namanya Adit, dibaik sama gua awalnya si curhat jadi kemana - mana deh trs nyaman, gatau deh sayang atau ga (?). (Selesai mengerjakan aktivitas ku).
Diana : " Bu udah rapih semuanya, aku juga udah mandi makan dan shol
Ibu : " Bagus Istirahat kamu, awas nanti penyakitnya kambuh."
Akhirnya, gua pun langsung naik keatas dan istirahat sambil menonton tv. (Tiba - tiba ibu ku memanggil).
Ibu : " Diana ada teman kamu dibawah"
.....: Diana ... Diana ...
(Wah siapa tuh, dalam hatiku).
Diana : " Iya, bentar"
(Eh pas aku keluar si Adit).
Diana : " Iya, kenapa dit? tumben rapih hahaha".
Adit : " Na anterin gua yuk nyari sepatu yg sama kaya lu yuk".
Diana : "(senyum - senyum sendiri) Hahaha iya Adit, sebentar yah ganti baju dulu).
Ketika uda selesai ganti baju, Aku langsung izin ke ibu ku untuk pergi bersama Adit, dan Adit pun izin ke ibu ku juga. Saat diperjalanan .....
Diana : " Mau kemana kita deh?"
Adit : " ke mall aja kali yak? mau gak"
Diana : " Yaudah ayuk dit, hehehe."

(Gambar 4.6 *Posttest* kelas eksperimen)

Dari karangan di atas terlihat jika siswa tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menggambarkan adegan berdasarkan struktur teks drama.

Sementara itu untuk *pretest* kelas kontrol apat dilihat pada hasil teks drama siswa di bawah ini:

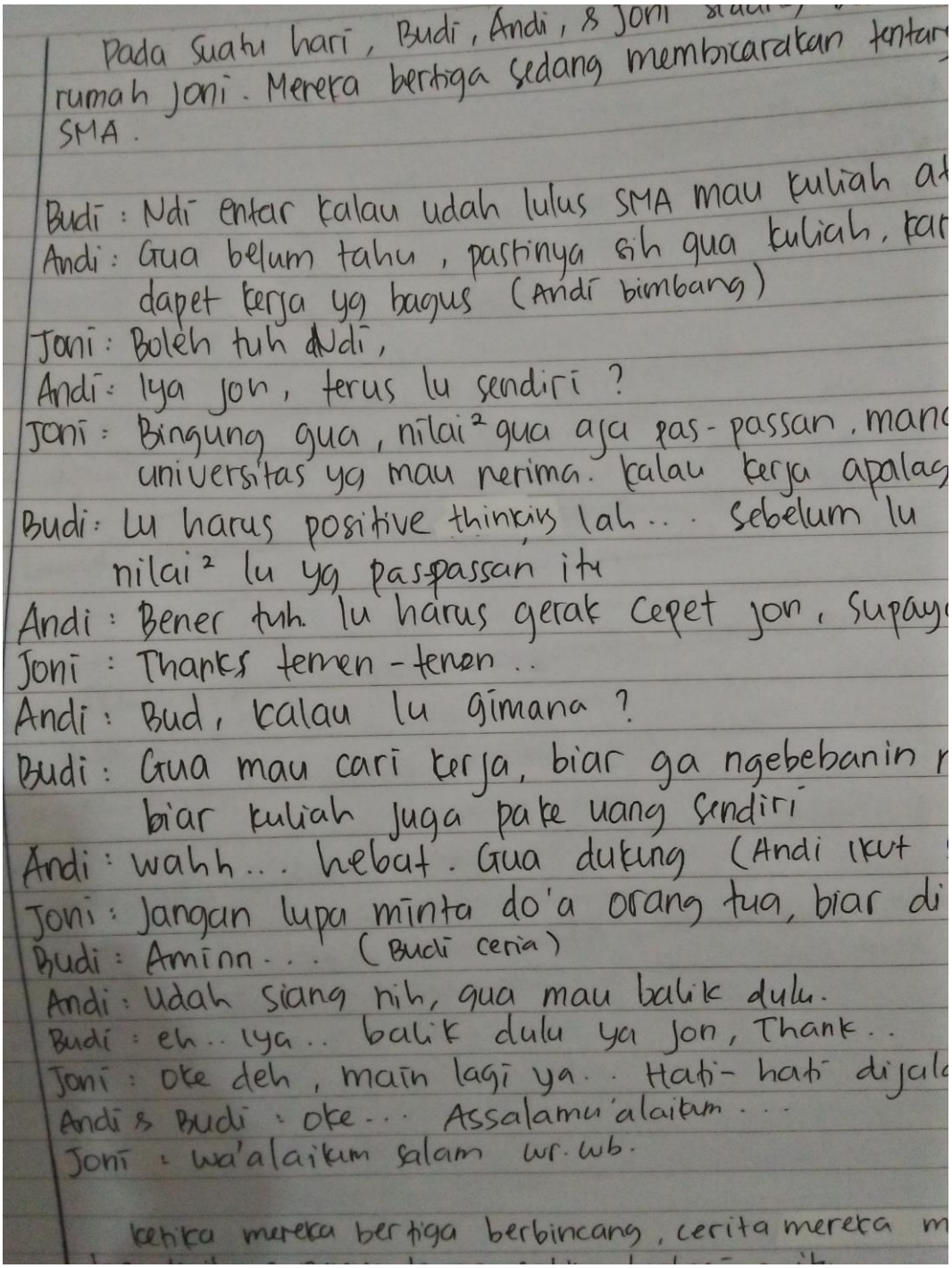

Pada suatu hari, Budi, Andi, & Joni
rumah Joni. Mereka bertiga sedang membicarakan tentan
SMA.

Budi : Ndi entar kalau udah lulus SMA mau kuliah a
Andi : Gua belum tahu, pastinya sih gua kuliah, kar
dapet kerja yg bagus (Andi bimbang)
Joni : Boleh tuh Ndi,
Andi : Iya jon, terus lu sendiri ?
Joni : Bingung gua, nilai² gua aja pas-passan, mana
universitas yg mau nerima. kalau kerja apalag
Budi : Lu harus positive thinking lah... sebelum lu
nilai² lu yg pas-passan itu
Andi : Bener tuh. lu harus gerak cepet jon, supay
Joni : Thanks temen-temen..
Andi : Bud, kalau lu gimana ?
Budi : Gua mau cari kerja, biar ga ngebebanin
biar kuliah juga pake uang sendiri
Andi : wahh... hebat. Gua dukung (Andi ikut
Joni : Jangan lupa minta do'a orang tua, biar di
Budi : Aminn... (Budi ceria)
Andi : Udah siang nih, gua mau balik dulu.
Budi : eh.. iya.. balik dulu ya jon, Thank..
Joni : oke deh, main lagi ya. Hati-hati dijal
Andi & Budi : oke... Assalamu'alaikum...
Joni : wa'alaikum salam wr.wb.

Ketika mereka bertiga berbincang, cerita mereka m

(Gambar 4.7. *Pretest* kelas kontrol)

Dari hasil teks drama di atas, siswa tersebut pada saat *pretest* kurang mampu menggambarkan adegan berdasarkan struktur teks drama yang sudah ditentukan.

Dibawah ini adalah hasil *posttest* teks drama siswa kelas kontrol.

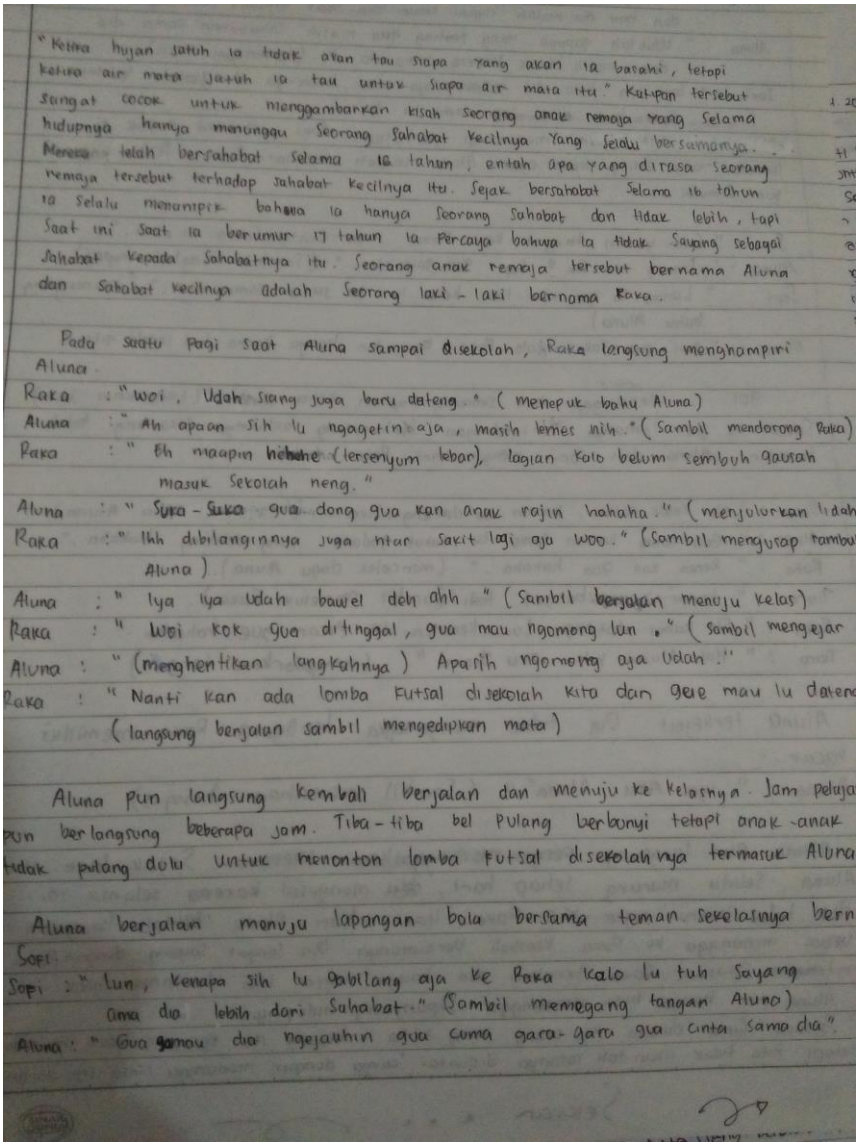

"Ketika hujan jatuh ia tidak akan tau siapa yang akan ia basahi, tetapi ketika air mata jatuh ia tau untuk siapa air mata itu." Kutipan tersebut sangat cocok untuk menggambarkan kisah seorang anak remaja yang selama hidupnya hanya menunggu Seorang Sahabat kecilnya Yang Selalu bersamanya. Mereka telah bersahabat selama 16 tahun, entah apa yang dirasa seorang remaja tersebut terhadap sahabat kecilnya itu. Sejak bersahabat selama 16 tahun ia selalu menanipis bahwa ia hanya Seorang Sahabat dan tidak lebih, tapi Saat ini Saat ia berumur 17 tahun ia Percaya bahwa ia tidak Sayang sebagai Sahabat kepada Sahabatnya itu. Seorang anak remaja tersebut bernama Aluna dan Sahabat kecilnya adalah Seorang laki-laki bernama Raka.

Pada Suatu Pagi Saat Aluna sampai disekolah, Raka langsung menghampiri Aluna

Raka : "woi, Udah Siang juga baru dateng." (menepuk bahu Aluna)
Aluna : "Ah apaan Sih lu ngagetin aja, masih lemes nih." (Sambil mendorong Raka)
Raka : "Eh maapin hehehe (tersenyum lebar), lagian kalo belum sembuh gausah masuk Sekolah neng."
Aluna : "Sya-Suka gua dong gua kan anak rajin hahaha." (menjulurkan lidah
Raka : "Ihh dibilanginnya juga ntar Sakit lagi aja woo." (Sambil mengusap rambut Aluna)
Aluna : "Iya iya udah bawel deh ahh" (Sanibil berjalan menuju kelas)
Raka : "Woi kok gua ditinggal, gua mau ngomong lun." (Sambil mengejar
Aluna : "(menghentikan langkahnya) Apasih ngomong aja udah."
Raka : "Nanti kan ada lomba Futsal disekolah kita dan gue mau lu datang
(langsung berjalan sambil mengedipkan mata)

Aluna pun langsung kembali berjalan dan menuju ke kelasnya. Jam pelajaran pun berlangsung beberapa jam. Tiba-tiba bel Pulang berbunyi tetapi anak-anak tidak pulang dulu untuk menonton lomba Futsal disekolahnya termasuk Aluna

Aluna berjalan menuju lapangan bola bersama teman sekolahnya bern
Sofi:
Sofi : "lun, kenapa Sih lu gabilang aja ke Raka kalo lu tuh Sayang
Cma dia lebih dari Sahabat." (Sambil memegang tangan Aluna)
Aluna : "Gua gamau dia ngejauhin gua cuma gara-gara gua cinta sama dia"

(Gambar 8. *Posttest* kelas kontrol)

Dari hasil karangan siswa di atas terlihat jika cukup baik dalam menggambarkan adegan berdasarkan struktur teks drama yang sudah ditentukan.

Secara keseluruhan, siswa kedua kelas telah mampu menggunakan struktur teks drama yaitu adegan dalam karangannya.

4.3.3 Struktur Tekas Drama (Babak)

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks drama pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh ke dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. Pada aspek ini *pretest* kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 27,81, sedangkan pada kelas eskperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 26,87. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai oleh aspek babak pada struktur teks drama yang dikemukakan saat *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.17 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Babak yang Dideskripsikan

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	0 = 0%	0 = 0%
3	28 = 87,5%	26 = 81,25%
2	1 = 3,12%	2 = 6,25%
1	3 = 9,37%	4 = 12,5%
0	0 = 0%	0 = 0%

Grafik 4.15

Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menggambarkan Babak yang dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

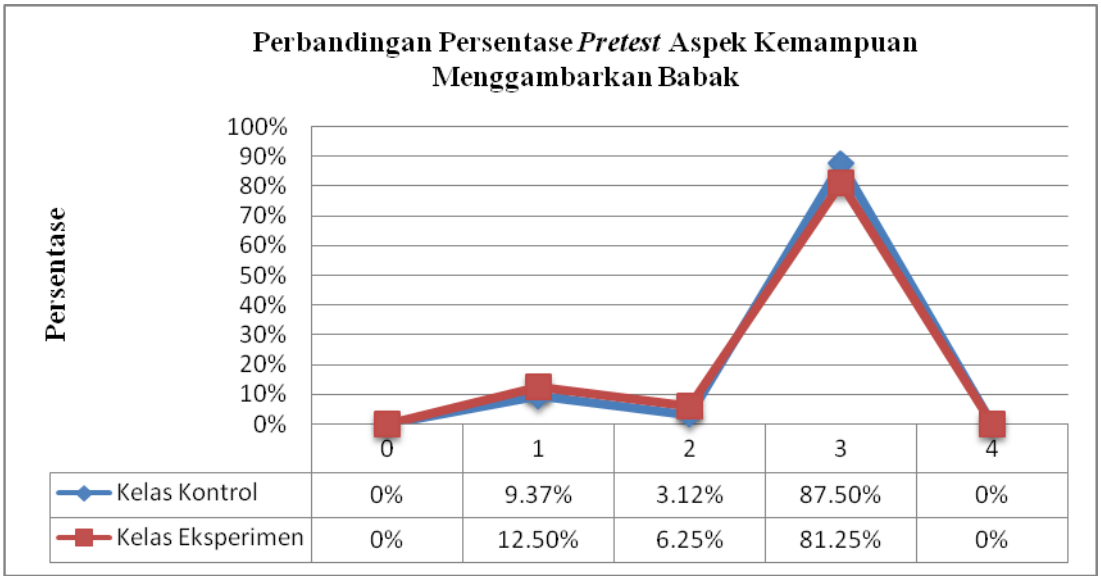

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, di ketahui perbandingan persentase dalam aspek kemampuan menggambarkan adegan pada *pretest* kemampuan menulis teks drama. Pada kelas kontrol dan eksperimen skor 4 ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%. Pada kelas kontrol skor 3 ditunjukkan dengan presentase sebesar 87,5%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 81,25%. Selanjutnya skor 2 pada kelas kontrol ditunjukkan dengan presentase sebesar 3,12%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 6,25%. Berikutnya skor 1 pada kelas kontrol sebesar 9,37% dan kelas eksperimen ditunjukkan dengan persentase sebesar 12,5%. Sementara itu, pada skor 0 kelas kontrol maupun kelas eksperimen ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%. Kemampuan menulis teks drama

siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dari segi aspek menggambarkan adegan yang dikemukakan masih cukup jauh untuk mencapai skor maksimal.

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan dalam aspek kemampuan menggambarkan adegan pada teks drama. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 32,5 dan kelas eksperimen sebesar 31,8. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.18 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menggambarkan Babak Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	7 = 21,8%	6 = 18,75%
3	25 = 78,12%	26 = 81,25%
2	0 = 0%	0 = 0%
1	0 = 0%	0 = 0%
0	0 = 0%	0 = 0%

Grafik 4.16

Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menggambarkan Babak yang dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

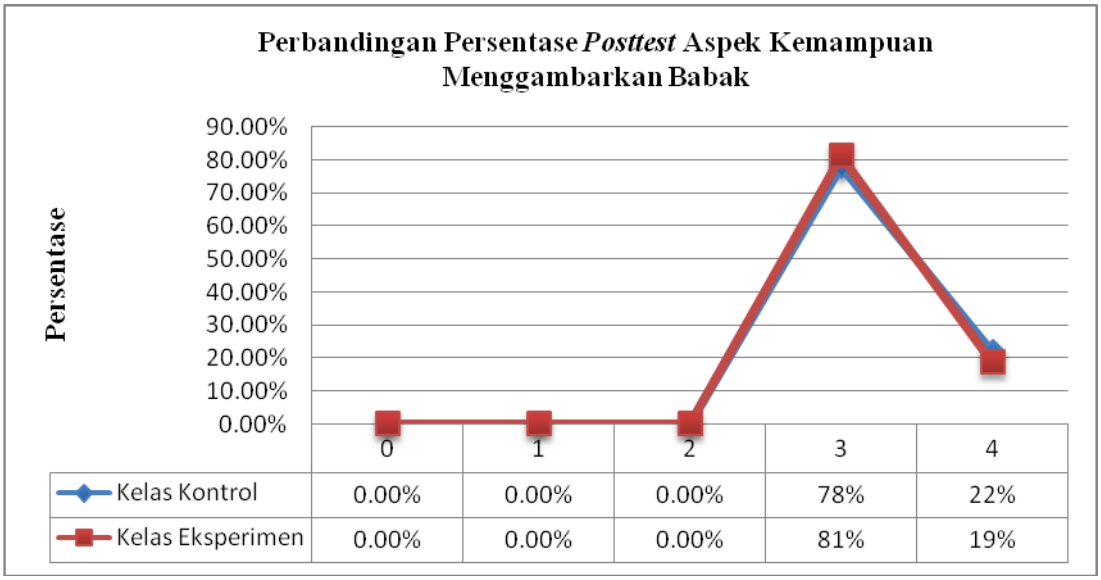

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam kemampuan menggambarkan babak pada *posttest* menulis teks drama menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan skor 4 memiliki persentase sebesar 19%. Sedangkan pada kelas kontrol, skor 4 ditunjukkan dengan persentase sebesar 22%, skor 3 kelas eksperimen dengan persentase sebesar 81%, dan kelas kontrol sebesar 78%.

Dalam menggambarkan babak, siswa mengalami kesulitan, hal ini berlangsung saat *pretest* saja baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, namun saat *posttest*, tidak lagi mengalami kesulitan dalam menggambarkan babak

Peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada sampel berikut:

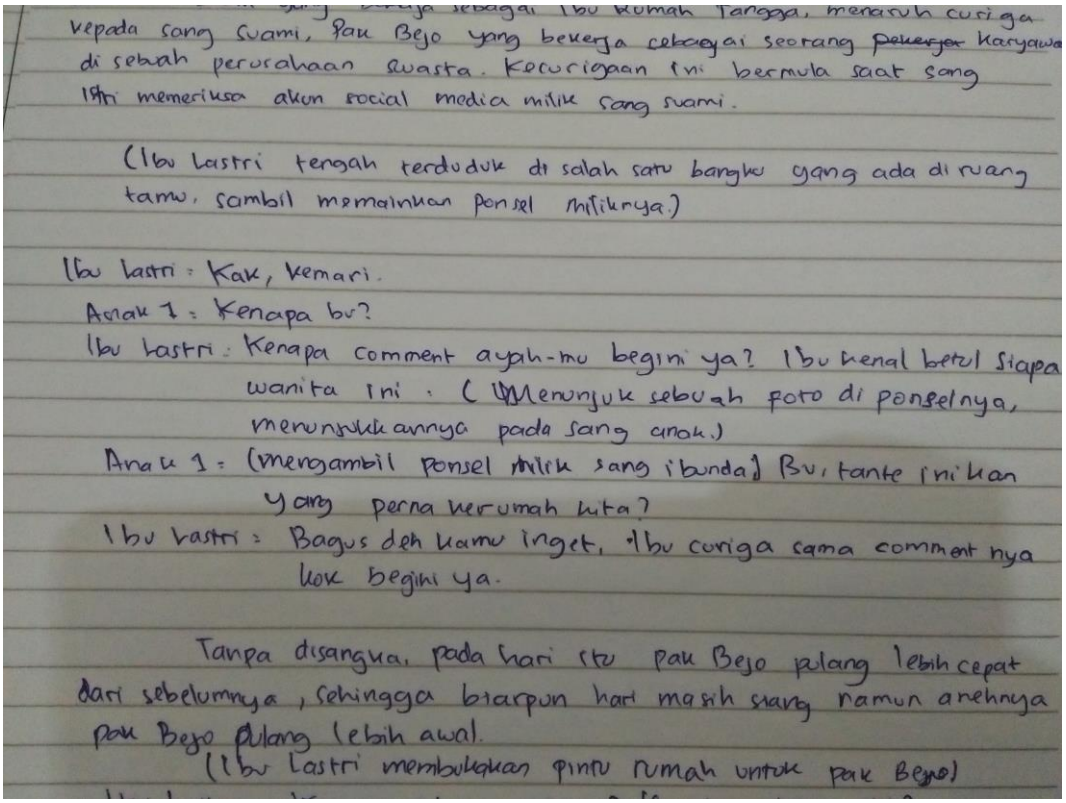

kepada sang suami, Pak Bejo yang bekerja sebagai seorang ~~pekerja~~ karyawa
di sebuah perusahaan Swasta. Kecurigaan ini bermula saat sang
Ibu memeriksa akun social media milik sang suami.

(Ibu Lastri tengah terduduk di salah satu bangku yang ada di ruang tamu, sambil memainkan ponsel miliknya.)

Ibu Lastri : Kak, kemari.
Anak 1 : Kenapa bu?
Ibu Lastri : Kenapa comment ayah-mu begini ya? Ibu kenal betul siapa wanita ini. (Menunjuk sebuah foto di ponselnya, menunjukkannya pada sang anak.)
Anak 1 : (mengambil ponsel milik sang ibunda) Bu, tante ini kan yang pernah kerumah kita?
Ibu Lastri : Bagus deh kamu inget, Ibu curiga sama comment nya kok begini ya.

Tanpa disangka, pada hari itu pak Bejo pulang lebih cepat dari sebelumnya, sehingga biarpun hari masih siang namun anehnya pak Bejo pulang lebih awal.
(Ibu Lastri membukakan pintu rumah untuk pak Bejo)

(Gambar 4.9. *Pretest* kelas eksperimen)

Dari karangan di atas terlihat jika siswa tersebut belum cukup memiliki kemampuan dalam menggambarkan babak.

Sementara itu untuk *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada hasil menggambarkan babak siswa di bawah ini:

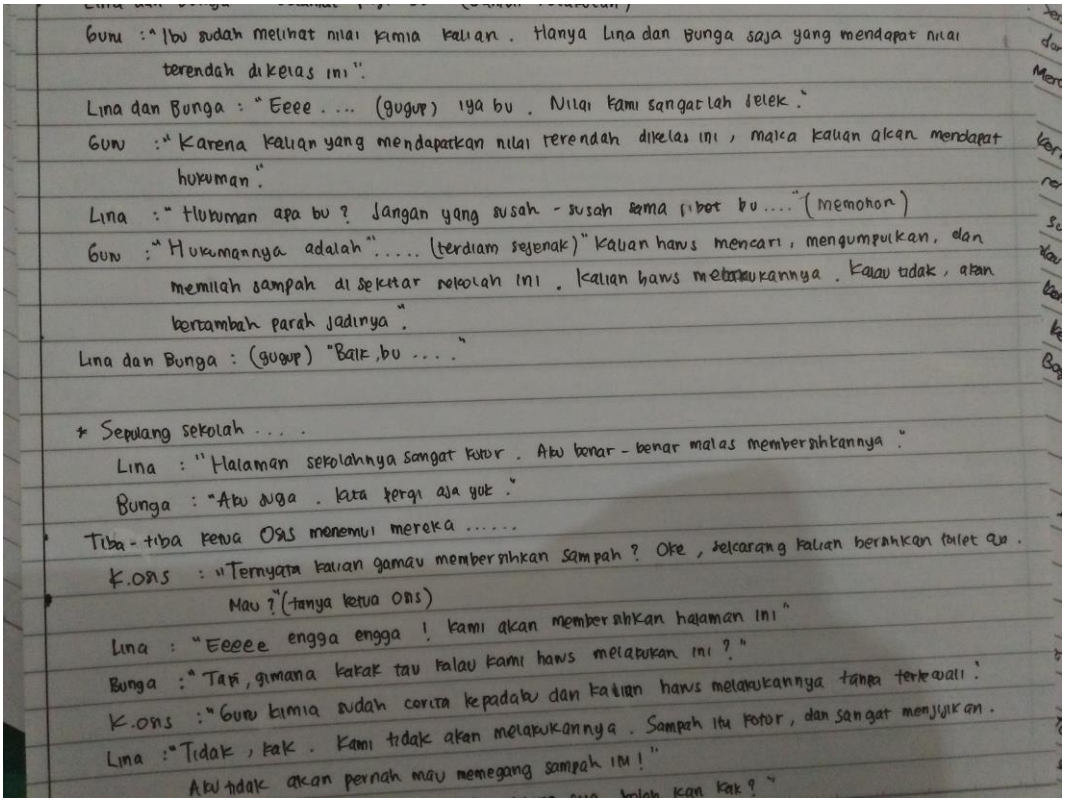

Guru : "Ibu sudah melihat nilai kimia kalian. Hanya Lina dan Bunga saja yang mendapat nilai terendah dikelas ini".
Lina dan Bunga : "Eeee .... (gugup) iya bu. Nilai kami sangatlah jelek."
Guru : "Karena kalian yang mendapatkan nilai terendah dikelas ini, maka kalian akan mendapat hukuman."
Lina : "Hukuman apa bu? Jangan yang susah - susah sama pibot bu...." (memohon)
Guru : "Hukumannya adalah"..... (terdiam sejenak)" Kalian harus mencari, mengumpulkan, dan memilah sampah di sekitar sekolah ini. Kalian harus melakukannya. Kalau tidak, akan bertambah parah jadinya".
Lina dan Bunga : (gugup) "Baik, bu ...."

* Sepulang sekolah ....
Lina : "Halaman sekolahnya sangat kotor. Aku benar - benar malas membersihkannya."
Bunga : "Aku juga. kita pergi aja yuk."
Tiba - tiba ketua OSIS menemui mereka .....
K.OSIS : "Ternyata kalian gamau membersihkan sampah? Oke, sekarang kalian bersihkan toilet aja. Mau?" (tanya ketua OSIS)
Lina : "Eeeee engga engga! kami akan membersihkan halaman ini"
Bunga : "Tapi, gimana kakak tau kalau kami harus melakukan ini?"
K.OSIS : "Guru kimia sudah cerita kepadaku dan kalian harus melakukannya tanpa terkecuali."
Lina : "Tidak, kak. Kami tidak akan melakukannya. Sampah itu kotor, dan sangat menjijikan. Aku tidak akan pernah mau memegang sampah ini!"

(Gambar 4.10. *Posttest* kelas eksperimen)

Dari karangan di atas terlihat jika siswa tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menggambarkan babak berdasarkan struktur teks drama.

Sementara itu untuk *pretest* kelas kontrol apat dilihat pada hasil teks drama siswa di bawah ini:

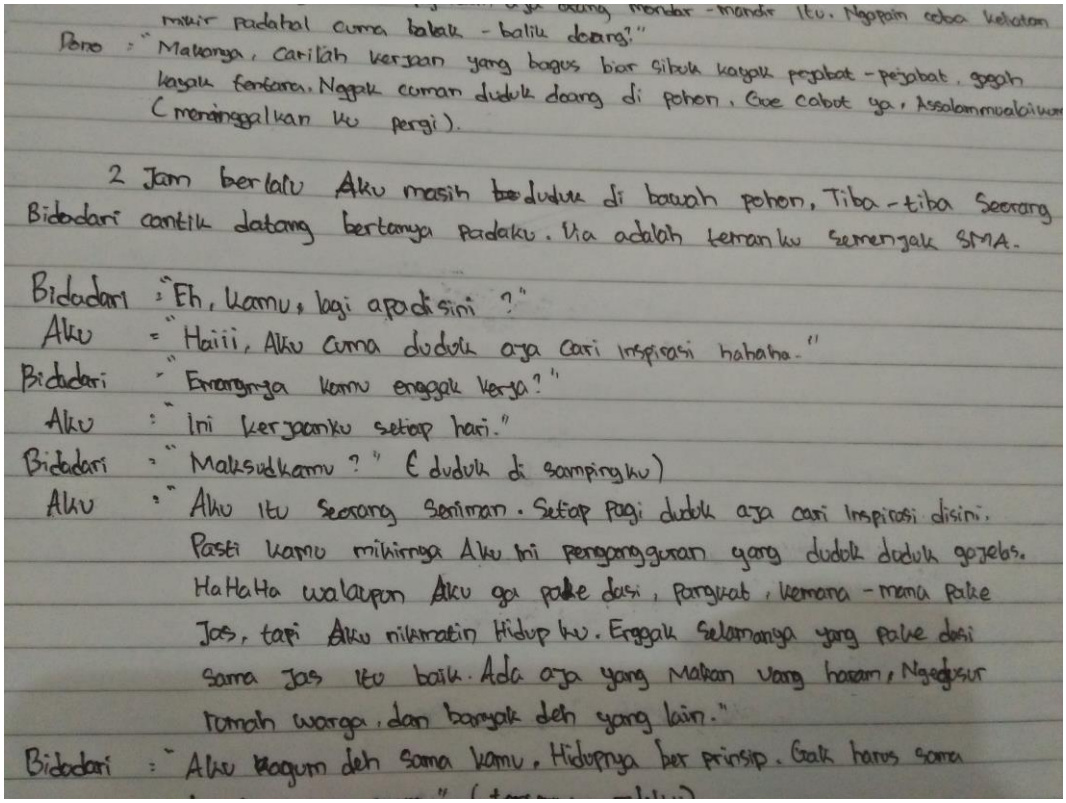

mikir padahal cuma bolak - balik doang?"
Boro : "Makanya, carilah kerjaan yang bagus biar sibuk kayak pejabat - pejabat, gagah kayak tentara. Nggak cuman duduk doang di pohon. Gue cabut ya, Assalammualaikum (meninggalkan ku pergi).

2 Jam berlalu Aku masih duduk di bawah pohon, Tiba - tiba Seorang Bidadari cantik datang bertanya padaku. Dia adalah temanku semenjak SMA.

Bidadari : "Eh, kamu, lagi apa disini ?"
Aku : "Haiii, Aku cuma duduk aja cari inspirasi hahaha."
Bidadari : "Emangnya kamu enggak kerja?"
Aku : "Ini kerjaanku setiap hari."
Bidadari : "Maksudkamu ?" (duduk di sampingku)
Aku : "Aku itu seorang seniman. Setiap pagi duduk aja cari inspirasi disini. Pasti kamu mikirnya Aku ini pengangguran yang duduk duduk gajelas. HaHaHa walaupun Aku ga pake dasi, pergi kerja, kemana - mana pake Jas, tapi Aku nikmatin Hidup ku. Enggak selamanya yang pake dasi sama Jas itu baik. Ada aja yang Makan uang haram, Ngegusur rumah warga, dan banyak deh yang lain."
Bidadari : "Aku kagum deh sama kamu, Hidupnya ber prinsip. Gak harus sama

(Gambar 4.11. *Pretest* kelas kontrol)

Dari hasil teks drama di atas, siswa tersebut pada saat *pretest* kurang mampu menggambarkan babak berdasarkan struktur teks drama yang sudah ditentukan.

Dibawah ini adalah hasil *posttest* teks drama siswa kelas kontrol.

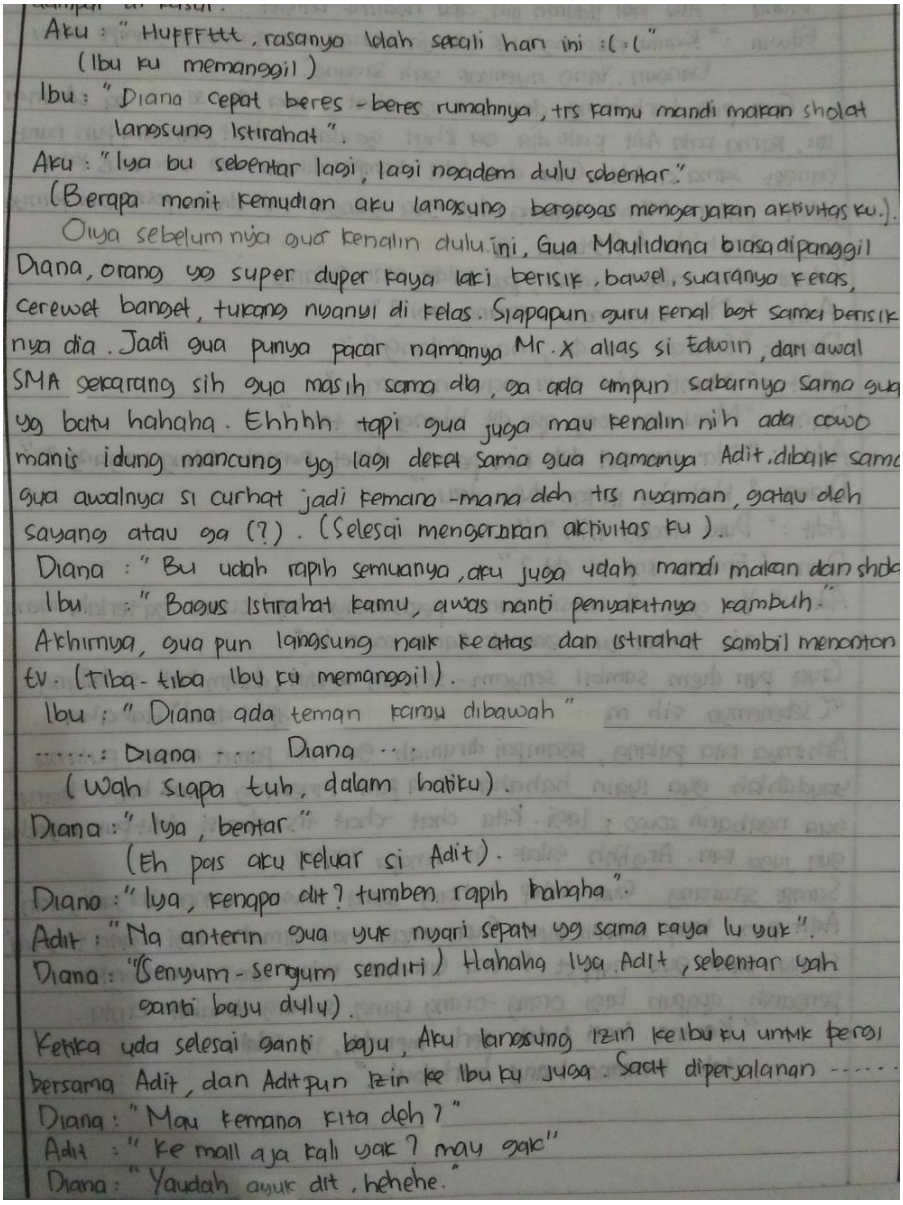

Aku : " Huffffttt, rasanya lelah sekali hari ini :(("
(Ibu ku memanggil)
Ibu : " Diana cepat beres - beres rumahnya, trs kamu mandi makan sholat langsung Istirahat ".
Aku : " Iya bu sebentar lagi, lagi nyaidem dulu sebentar."
(Berapa menit kemudian aku langsung bergegas mengerjakan aktivitas ku.).
Oiya sebelum nya gua kenalin dulu ini, Gua Maulidiana biasa dipanggil Diana, orang yg super duper kaya laki berisik, bawel, suaranya keras, cerewet banget, tukang nyanyi di kelas. Siapapun guru kenal bet sama berisik nya dia. Jadi gua punya pacar namanya Mr. X alias si Edwin, dari awal SMA sekarang sih gua masih sama dia, ga ada ampun sabarnya sama gua yg batu hahaha. Ehhhh tapi gua juga mau kenalin nih ada cowo manis idung mancung yg lagi dekat sama gua namanya Adit, dibalik sama gua awalnya si curhat jadi kemana - mana deh trs nyaman, gatau deh sayang atau ga (?). (Selesai mengerjakan aktivitas ku).
Diana : " Bu udah rapih semuanya, aku juga udah mandi makan dan shol
Ibu : " Bagus Istirahat kamu, awas nanti penyakitnya kambuh."
Akhirnya, gua pun langsung naik keatas dan istirahat sambil menonton tv. (Tiba - tiba Ibu ku memanggil).
Ibu : " Diana ada teman kamu dibawah "
.....: Diana ... Diana ...
(Wah siapa tuh, dalam hatiku).
Diana : " Iya, bentar."
(Eh pas aku keluar si Adit).
Diana : " Iya, kenapa dit? tumben rapih hahaha".
Adit : " Na anterin gua yuk nyari sepatu yg sama kaya lu yuk".
Diana : "(Senyum - senyum sendiri) Hahaha iya Adit, sebentar yah ganti baju dulu).
Ketika uda selesai ganti baju, Aku langsung izin ke ibu ku untuk pergi bersama Adit, dan Adit pun izin ke Ibu ku juga. Saat diperjalanan .....
Diana : " Mau kemana kita deh? "
Adit : " Ke mall aja kali yak? mau gak"
Diana : " Yaudah ayuk dit, hehehe."

(Gambar 4.12. *Posttest* kelas kontrol)

Dari hasil karangan siswa di atas terlihat jika cukup baik dalam menggambarkan babak berdasarkan struktur teks drama yang sudah ditentukan. Secara keseluruhan, siswa kedua kelas telah mampu menggunakan struktur teks drama yaitu babak dalam karangannya.

4.3.4 Struktur Teks Drama (Dialog)

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks drama pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh ke dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. Pada aspek ini *pretest* kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 2,78, sedangkan pada kelas eskperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 2,81. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai oleh aspek menggambarkan dialog yang dikemukakan saat *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.19 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menggambarkan Dialog Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	0 = 0%	0 = 0%
3	30 = 93,75%	31 = 96,87%
2	2 = 6,25%	1 = 3,12%
1	0 = 0%	0 = 0%
0	0 = 0%	0 = 0%

Grafik 4.17

Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Menggambarkan Dialog

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

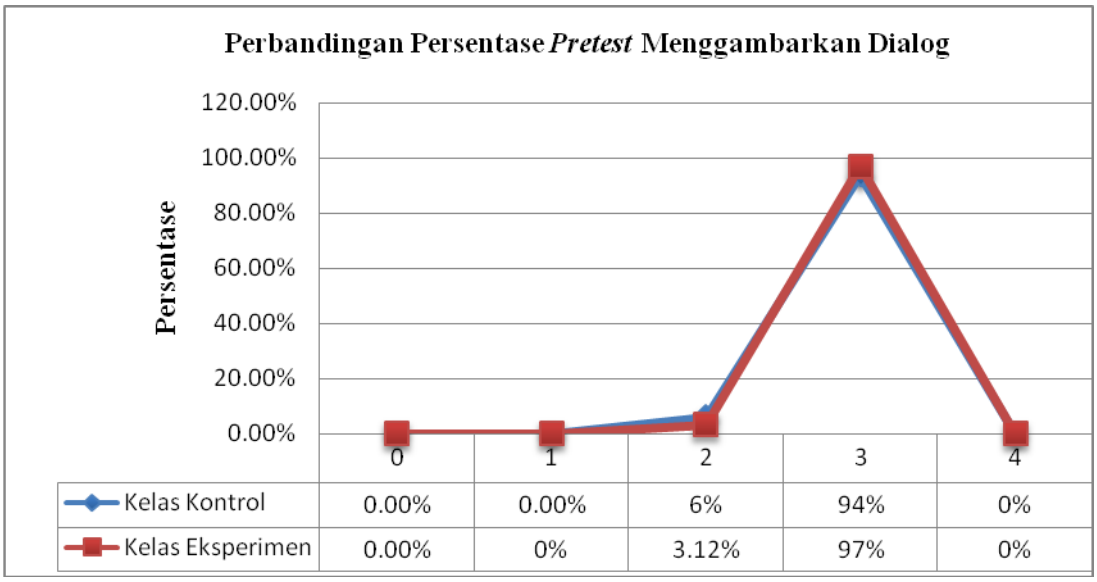

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, di ketahui perbandingan persentase dalam aspek menggambarkan dialog pada *pretest* kemampuan menulis teks drama. Pada kelas kontrol dan eksperimen skor 4 ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%. Pada kelas kontrol skor 3 ditunjukkan dengan presentase sebesar 94%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 96%. Selanjutnya skor 2 pada kelas kontrol ditunjukkan dengan presentase sebesar 6,25%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 3,112%. Berikutnya skor 1 pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ditunjukkan dengan persentase sebesar 0%.Sementara itu, pada skor 0 kelas kontrol maupun kelas eksperimen ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%.Kemampuan menulis teks drama siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dari segi aspek dialog yang dikemukakan masih cukup jauh untuk

mencapai skor maksimal.

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan pada aspek dialog. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 37,8 dan kelas eksperimen sebesar 38,4. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.20 Persentase *Posttest* Aspek Menggambarkan Dialog

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	25 = 78,12%	27= 84,37%
3	7 = 21,87%	5 = 15,62%
2	0 = 0%	0 = 0%
1	0 = 0%	0 = 0%
0	0 = 0%	0 = 0%

Grafik 4.18

Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Dialog yang dikemukakan

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

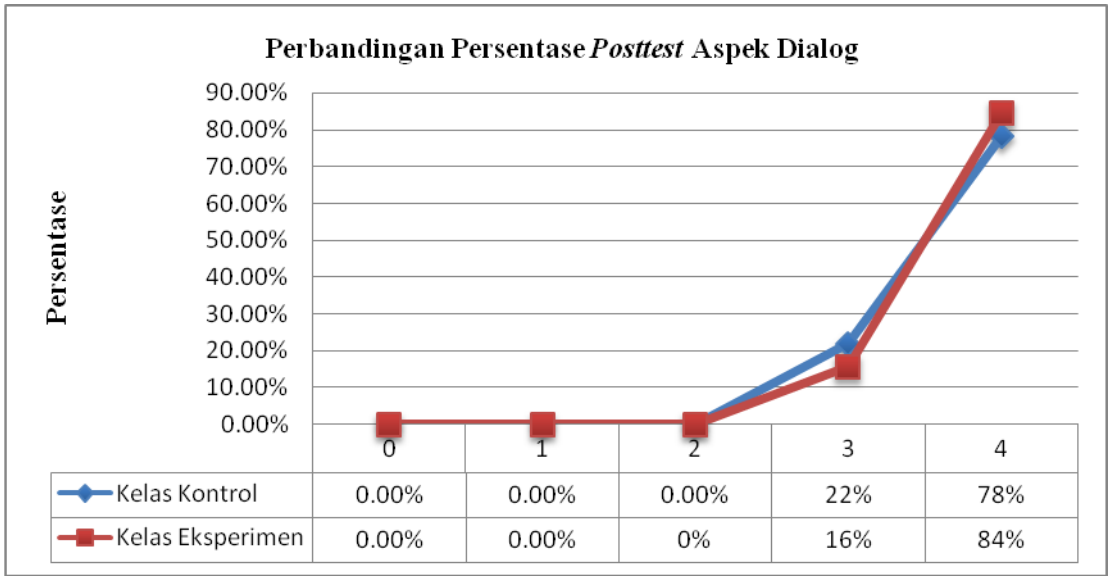

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam kemampuan menggambarkan dialog pada *posttest* menulis teks drama menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan skor 4 memiliki persentase sebesar 84%. Sedangkan pada kelas kontrol, skor 4 ditunjukkan dengan persentase sebesar 78%, skor 3 pada kelas eksperimen dengan persentase sebesar 15,6% dan pada kelas kontrol persentase sebesar 21,8%.

Peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada sampel berikut:

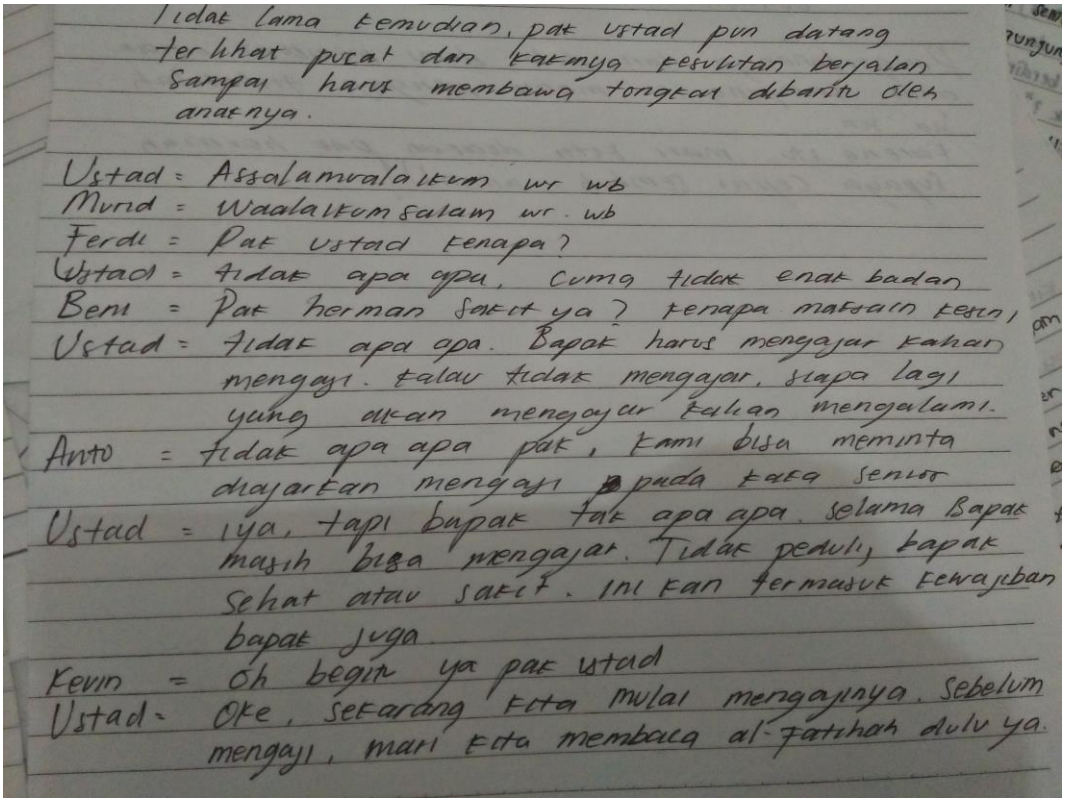

Tidak lama kemudian, pak ustad pun datang terlihat pucat dan kakinya kesulitan berjalan sampai harus membawa tongkat dibantu oleh anaknya.

Ustad = Assalamualaikum wr wb
Murid = Waalaikumsalam wr. wb
Ferdi = Pak ustad kenapa?
Ustad = tidak apa apa, cuma tidak enak badan
Beni = Pak herman sakit ya? kenapa matsain kesini,
Ustad = tidak apa apa. Bapak harus mengajar kalian mengaji. kalau tidak mengajar, siapa lagi yang akan mengajar kalian mengalami.
Anto = tidak apa apa pak, kami bisa meminta diajarkan mengaji pada kaka senior
Ustad = iya, tapi bapak tak apa apa. selama Bapak masih bisa mengajar. Tidak peduli, bapak sehat atau sakit. ini kan termasuk kewajiban bapak juga
Kevin = Oh begitu ya pak ustad
Ustad = Oke, sekarang kita mulai mengajinya. Sebelum mengaji, mari kita membaca al-fatihah dulu ya.

(Gambar 4.13. *Pretest* kelas eksperimen)

Dari karangan di atas terlihat jika siswa tersebut belum cukup memiliki kemampuan dalam menulis dialog.

Sementara itu untuk *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada hasil karangan deskripsi siswa di bawah ini:

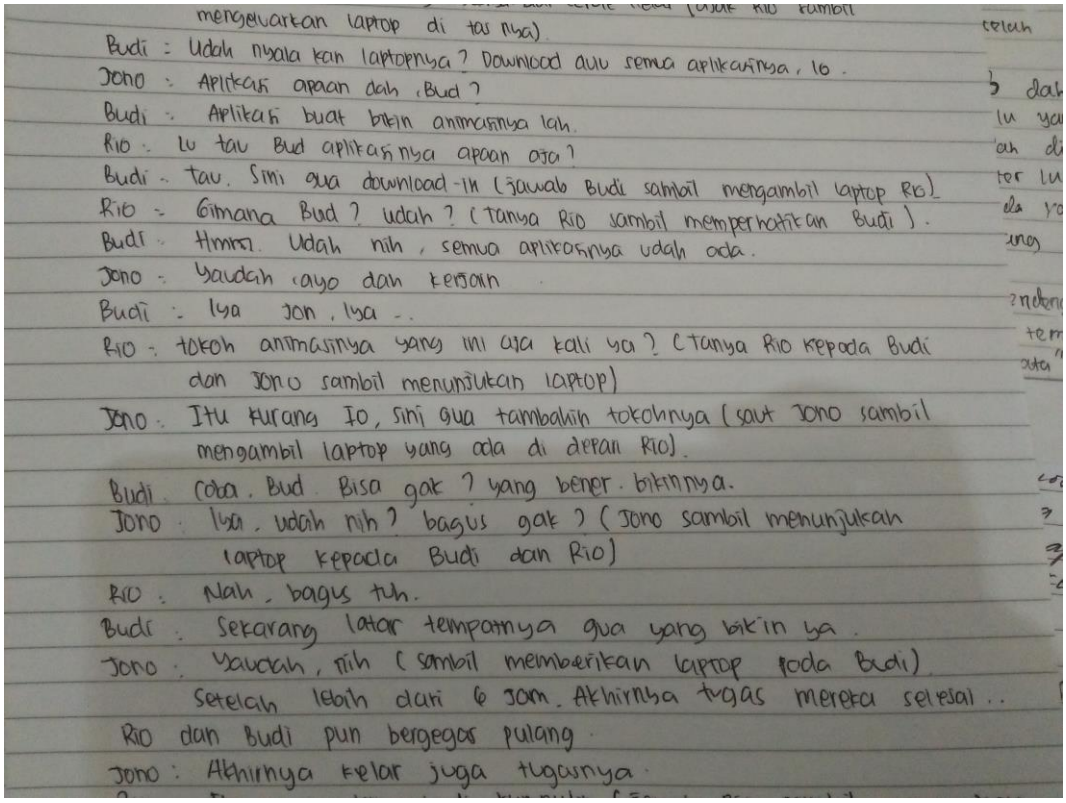

mengeluarkan laptop di tas nya)
Budi : Udah nyala kan laptopnya? Download aku semua aplikasinya, lo.
Jono : Aplikasi apaan dah, Bud?
Budi : Aplikasi buat bikin animasinya lah.
Rio : Lu tau Bud aplikasinya apaan aja?
Budi : tau. Sini gua download-in (jawab Budi sambil mengambil laptop Rio)
Rio : Gimana Bud? udah? (tanya Rio sambil memperhatikan Budi).
Budi : Hmmm. Udah nih, semua aplikasinya udah ada.
Jono : Yaudah, ayo dah kerjain
Budi : Iya Jon, iya..
Rio : tokoh animasinya yang ini aja kali ya? (tanya Rio kepada Budi dan Jono sambil menunjukan laptop)
Jono : Itu kurang Io, sini gua tambahin tokohnya (saut Jono sambil mengambil laptop yang ada di depan Rio).
Budi : coba, Bud Bisa gak? yang bener. bikinnya.
Jono : Iya, udah nih? bagus gak? (Jono sambil menunjukan laptop kepada Budi dan Rio)
Rio : Nah, bagus tuh.
Budi : Sekarang latar tempatnya gua yang bikin ya.
Jono : Yaudah, nih (sambil memberikan laptop pada Budi).
Setelah lebih dari 6 jam. Akhirnya tugas mereka selesai..
Rio dan Budi pun bergegas pulang.
Jono : Akhirnya kelar juga tugasnya.

(Gambar 4.14. *Posttest* kelas eksperimen)

Dari karangan di atas terlihat jika siswa tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menulis dialog berdasarkan struktur teks drama.

Sementara itu untuk *pretest* kelas kontrol apat dilihat pada hasil teks drama siswa di bawah ini:

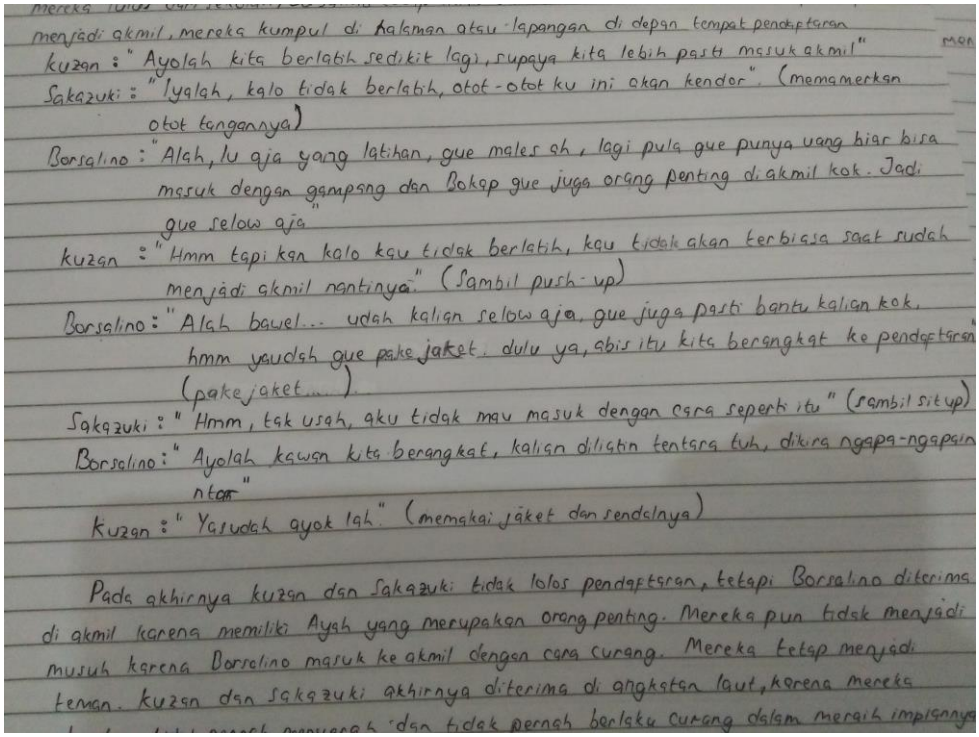

menjadi akmil, mereka kumpul di kalsman atau lapangan di depan tempat pendaftaran
Kuzan : "Ayolah kita berlatih sedikit lagi, supaya kita lebih pasti masuk akmil"
Sakazuki : "Iyalah, kalo tidak berlatih, otot-otot ku ini akan kendor". (memamerkan otot tangannya)
Borsalino : "Alah, lu aja yang latihan, gue males oh, lagi pula gue punya uang biar bisa masuk dengan gampang dan Bokap gue juga orang penting di akmil kok. Jadi gue selow aja"
Kuzan : "Hmm tapi kan kalo kau tidak berlatih, kau tidak akan terbiasa saat sudah menjadi akmil nantinya" (Sambil push-up)
Borsalino : "Alah bawel... udah kalian selow aja, gue juga pasti bantu kalian kok, hmm yaudah gue pake jaket dulu ya, abis itu kita berangkat ke pendaftaran" (pake jaket....)
Sakazuki : "Hmm, tak usah, aku tidak mau masuk dengan cara seperti itu" (sambil sit up)
Borsalino : "Ayolah kawan kita berangkat, kalian diliatin tentara tuh, dikira ngapa-ngapain nta"
Kuzan : "Yaudah ayok lah" (memakai jaket dan sendalnya)

Pada akhirnya kuzan dan Sakazuki tidak lolos pendaftaran, tetapi Borsalino diterima di akmil karena memiliki Ayah yang merupakan orang penting. Mereka pun tidak menjadi musuh karena Borsalino masuk ke akmil dengan cara curang. Mereka tetap menjadi teman. Kuzan dan Sakazuki akhirnya diterima di angkatan laut, karena mereka dan tidak pernah berlaku curang dalam meraih impiannya

(Gambar 4.15. *Pretest* kelas kontrol)

Dari hasil teks drama di atas, siswa tersebut pada saat *pretest* kurang mampu menulis dialog berdasarkan struktur teks drama yang sudah ditentukan.

Dibawah ini adalah hasil *posttest* teks drama siswa kelas kontrol.

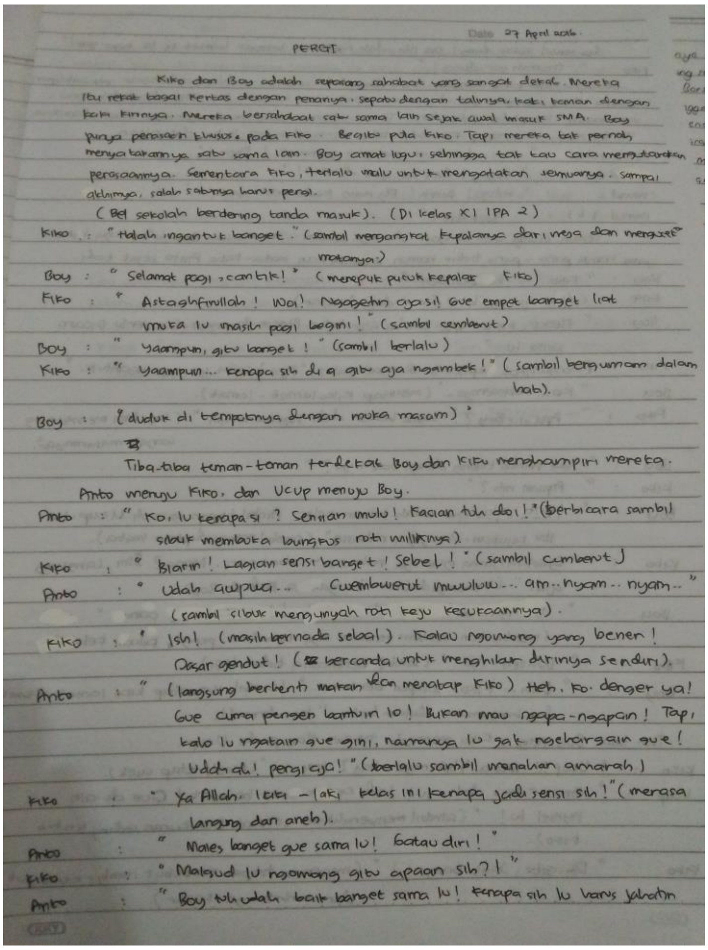

Date 27 April 2016

PERGI

Kiko dan Boy adalah sepasang sahabat yang sangat dekat. Mereka itu rekat bagai kertas dengan perangko, sepatu dengan talinya, kaki kanan dengan kaki kirinya. Mereka bersahabat satu sama lain sejak awal masuk SMA. Boy punya perasaan khusus pada Kiko. Begitu pula Kiko. Tapi mereka tak pernah menyatakannya satu sama lain. Boy amat lugu, sehingga tak tau cara mengutarakan perasaannya. Sementara Kiko, terlalu malu untuk mengatakan semuanya. Sampai akhirnya, salah satunya harus pergi.

(Bel sekolah berdering tanda masuk). (Di kelas XI IPA 2)

Kiko : "Halah ngantuk banget." (sambil mengangkat kepalanya dari meja dan mengucek matanya.)

Boy : " Selamat pagi, cantik! " (menepuk pucuk kepala Kiko)

Kiko : " Astaghfirullah ! Woi! Ngagetin aja sih! Gue empet banget liat muka lu masih pagi begini!" (sambil cemberut)

Boy : " Yaampun, gitu banget ! " (sambil berlalu)

Kiko : " Yaampun... kenapa sih dia gitu aja ngambek!" (sambil bergumam dalam hati).

Boy : (duduk di tempatnya dengan muka masam)

Tiba-tiba teman-teman terdekat Boy dan Kiko menghampiri mereka. Anto menuju Kiko, dan Ucup menuju Boy.

Anto : " Ko, lu kenapa si ? Senewan mulu! Kasian tuh doi!" (berbicara sambil sibuk membuka bungkus roti miliknya).

Kiko : " Biarin! Lagian sensi banget! Sebel! " (sambil cemberut)

Anto : " Udah awpua... Cwembwerut muuluw... am.. nyam.. nyam.. " (sambil sibuk mengunyah roti keju kesukaannya).

Kiko : " Ish! (masih bernada sebal). Kalau ngomong yang bener! Dasar gendut! (bercanda untuk menghibur dirinya sendiri).

Anto : " (langsung berhenti makan dan menatap Kiko) Heh, Ko, denger ya! Gue cuma pengen bantuin lo! Bukan mau ngapa-ngapain! Tapi, kalo lu ngatain gue gini, namanya lu gak ngehargain gue! Udah ah! pergi aja!" (berlalu sambil menahan amarah)

Kiko : " Ya Allah. Laki-laki kelas ini kenapa jadi sensi sih!" (merasa bingung dan aneh).

Anto : " Males banget gue sama lu! Gatau diri! "

Kiko : " Maksud lu ngomong gitu apaan sih?! "

Anto : " Boy tuh udah baik banget sama lu! Kenapa sih lu harus jahatin

(Gambar 4.16. *Posttest* kelas kontrol)

Dari hasil karangan siswa di atas terlihat jika cukup baik dalam menulis dialog berdasarkan struktur teks drama yang sudah ditentukan. Secara keseluruhan, siswa kedua kelas telah mampu menggunakan struktur teks drama yaitu prolog dalam karangannya.

4.3.5 Struktur Drama (Epilog)

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks drama pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh ke dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. Pada aspek ini *pretest* kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 26,87 sedangkan pada kelas eskperimen memiliki nilai

rata-rata sebesar 75,5. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai oleh aspek epilog yang dikemukakan saat *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.21 Persentase *Pretest* Aspek Epilog

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	0 = 0%	0 = 0%
3	26 = 81,25%	24 = 75%
2	5 = 15,6%	8 = 25%
1	1 = 3,12%	0 = 0%
0	0 = 0%	0 = 0%

Grafik 4 19

Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Epilog

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

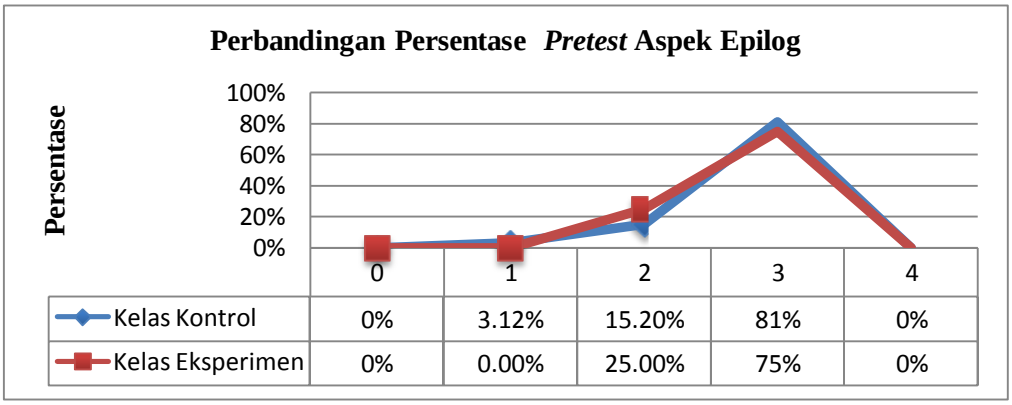

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, di ketahui perbandingan persentase dalam aspek kemampuan menulis epilog pada *pretest* teks drama. Pada kelas kontrol dan eksperimen skor 4 ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%. Pada kelas kontrol skor 3 ditunjukkan dengan presentase sebesar 81,25%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 75%. Selanjutnya skor 2 pada kelas kontrol ditunjukkan dengan presentase sebesar 15,6%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 25%. Berikutnya skor 1 pada kelas kontrol dengan persentase sebesar 3,12%.Sementara itu, pada skor 0 kelas kontrol maupun kelas eksperimen ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%. Kemampuan menulis teks drama siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dari segi aspek epilog yang dikemukakan masih cukup jauh untuk mencapai skor maksimal.

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan dalam penggunaan kemampuan menggambarkan epilog. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk aspek ini adalah 33,75. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.22 Persentase *Posttest* Aspek Epilog

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	12 = 37,5%	12 = 37,5%
3	20 = 62,5%	20 = 62,5%
2	0 = 0%	0 = 0%

1	0 = 0%	0 = 0%
0	0 = 0%	0 = 0%

Grafik 4.20

Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Epilog

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

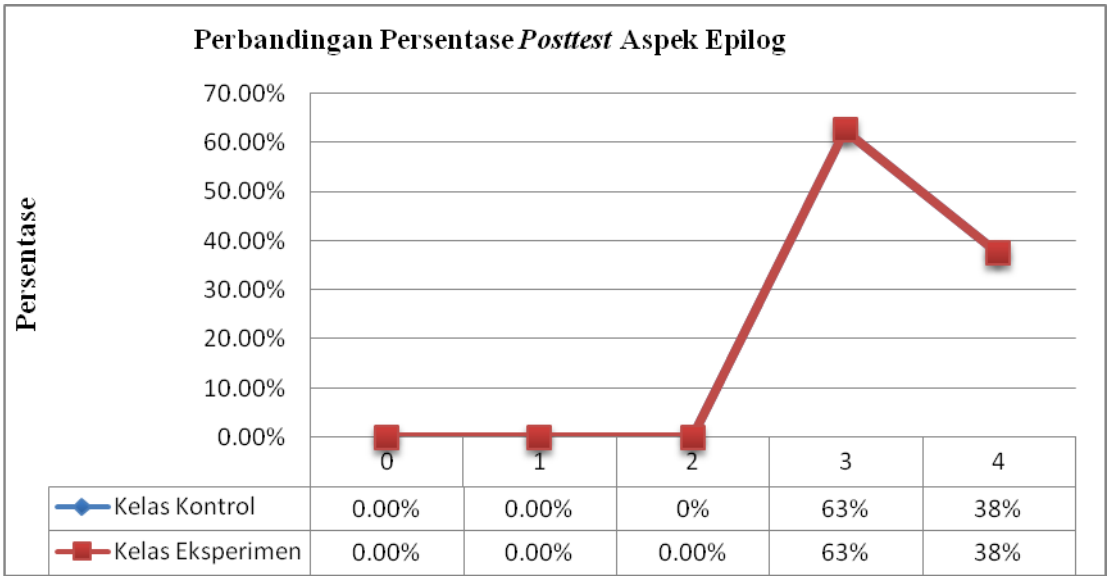

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam kemampuan menggmbarkan epilog pada *posttest* teks drama menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki persentase nilai rata-rata dengan skor 4 memiliki persentase sebesar 37,50%. Skor 3 pada kelas kontrol dan eksperimen dengan persentase sebesar 62,50 %.

Kemampuan siswa dalam menggambarkan epilog untuk menulis teks drama cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang berhasil diperoleh siswa

yang mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest.*Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 4. Skor tertinggi *pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah 3.Sementara itu nilai tertinggi 4 untuk *posttest* kelas eksperimen, dan 4 untuk *posttest* kelas kontrol. Peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada sampel berikut:

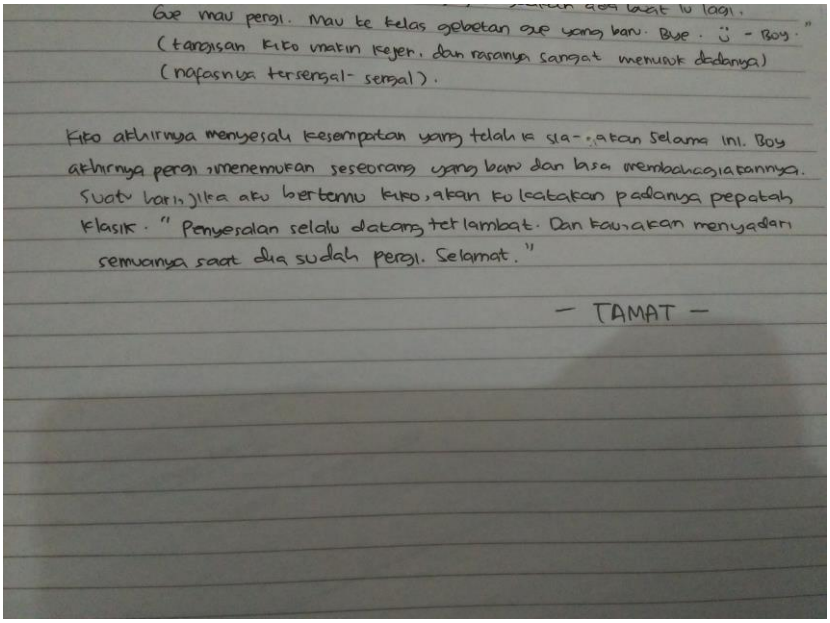

Gue mau pergi. Mau ke kelas gebetan gue yang baru. Bye. Ü - Boy."
(tangisan Kiko makin kejer. dan rasanya sangat menusuk dadanya)
(nafasnya tersengal-sengal).

Kiko akhirnya menyesali kesempatan yang telah ia sia-siakan selama ini. Boy akhirnya pergi menemukan seseorang yang baru dan bisa membahagiakannya. Suatu hari, jika aku bertemu Kiko, akan ku letakkan padanya pepatah klasik. " Penyesalan selalu datang tetlambat. Dan kau akan menyadari semuanya saat dia sudah pergi. Selamat."

— TAMAT —

(Gambar 4.17. *Pretest* kelas eksperimen)

Dari karangan di atas terlihat jika siswa tersebut belum cukup memiliki kemampuan dalam menulis epilog.

Sementara itu untuk *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada hasil siswa di bawah ini:

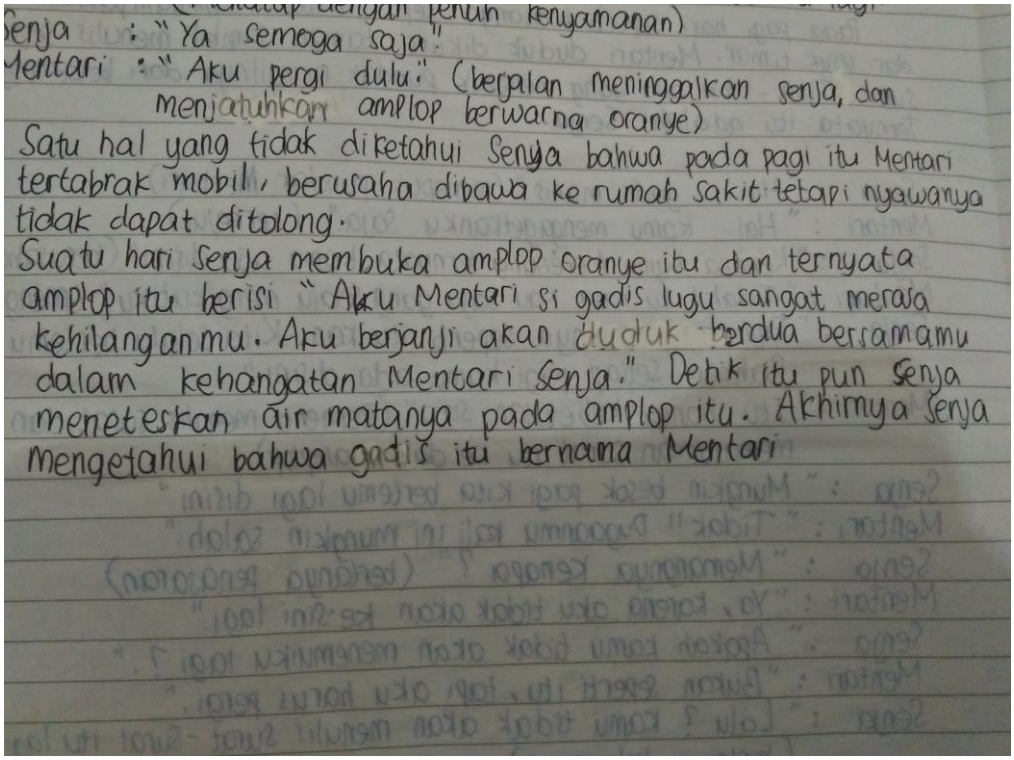

Senja : "Ya semoga saja."
Mentari : "Aku pergi dulu." (berjalan meninggalkan senja, dan menjatuhkan amplop berwarna oranye)
Satu hal yang tidak diketahui Senja bahwa pada pagi itu Mentari tertabrak mobil, berusaha dibawa ke rumah sakit tetapi nyawanya tidak dapat ditolong.
Suatu hari Senja membuka amplop oranye itu dan ternyata amplop itu berisi "Aku Mentari si gadis lugu sangat merasa kehilanganmu. Aku berjanji akan duduk berdua bersamamu dalam kehangatan Mentari Senja." Detik itu pun Senja meneteskan air matanya pada amplop itu. Akhirnya Senja mengetahui bahwa gadis itu bernama Mentari

(Gambar 4.18. *Posttest* kelas eksperimen)

Dari karangan di atas terlihat jika siswa tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menulis epilog berdasarkan struktur teks drama.

Sementara itu untuk *pretest* kelas kontrol apat dilihat pada hasil teks drama siswa di bawah ini:

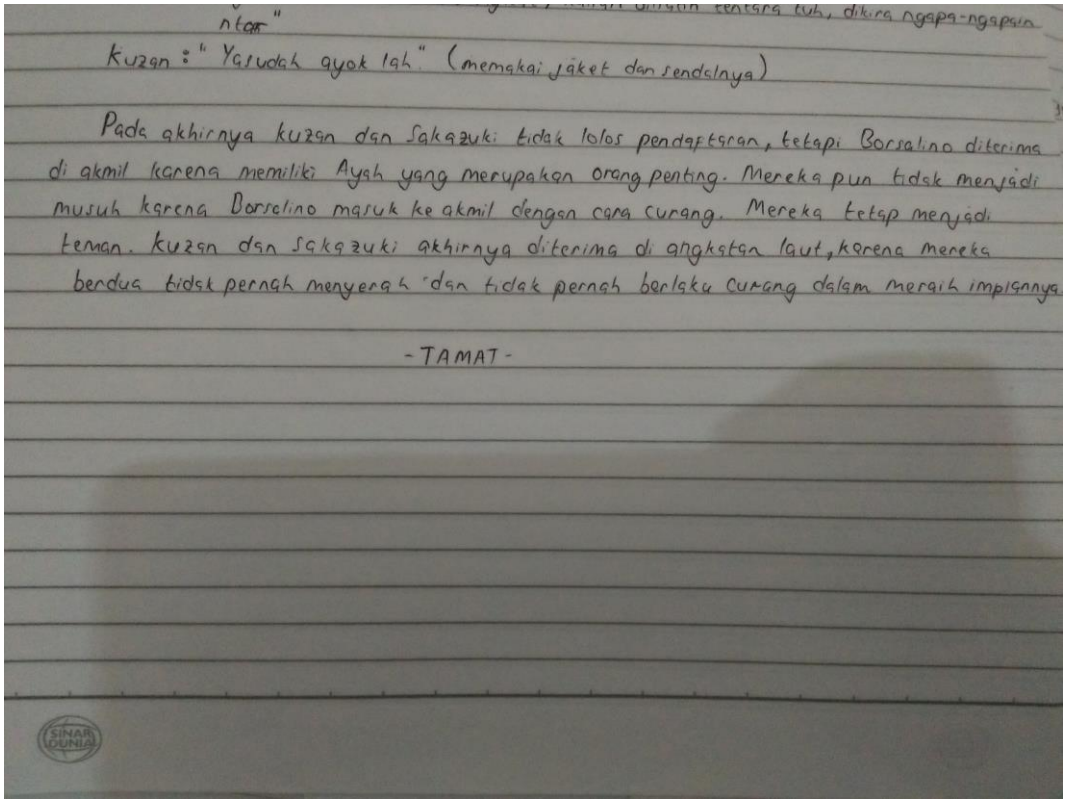

ntar"

Kuzan : " Yaudah ayok lah " (memakai jaket dan sendalnya)

Pada akhirnya kuzan dan Sakazuki tidak lolos pendaftaran, tetapi Borsalino diterima di akmil karena memiliki Ayah yang merupakan orang penting. Mereka pun tidak menjadi musuh karena Borsalino masuk ke akmil dengan cara curang. Mereka tetap menjadi teman. Kuzan dan Sakazuki akhirnya diterima di angkatan laut, karena mereka berdua tidak pernah menyerah dan tidak pernah berlaku curang dalam meraih impiannya.

-TAMAT-

(Gambar 4.19 *Pretest* kelas kontrol)

Dari hasil teks drama di atas, siswa tersebut pada saat *pretest* kurang mampu menulis epilog berdasarkan struktur teks drama yang sudah ditentukan.

Dibawah ini adalah hasil *posttest* teks drama siswa kelas kontrol.

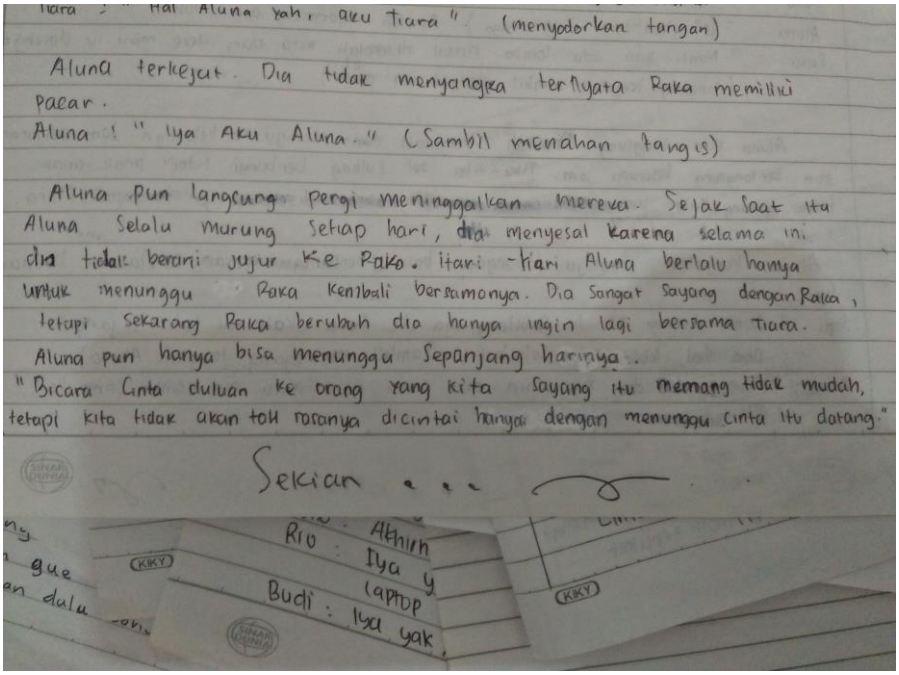

(Gambar 4.20 *Posttest* kelas kontrol)

Dari hasil karangan siswa di atas terlihat jika cukup baik dalam menulis epilog berdasarkan struktur teks drama yang sudah ditentukan. Secara keseluruhan, siswa kedua kelas telah mampu menggunakan struktur teks drama yaitu epilog dalam karangannya.

4.3.6 Tema

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks drama pada aspek kemampuan menulis tema menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh ke dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. Pada aspek ini *pretest* kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 34,2, sedangkan pada kelas eskperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 32,8. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai oleh aspek menciptakan tema yang dikemukakan saat *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.23 Persentase *Pretest* Aspek Tema

Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	0 = 0%	0 = 0%
3	32 = 100%	32= 100%
2	0 = 0%	0 = 0%
1	0 = 0%	0 = 0%
0	0 = 0%	0 = 0%

Grafik 4. 21

Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Tema

yang dikemukakan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

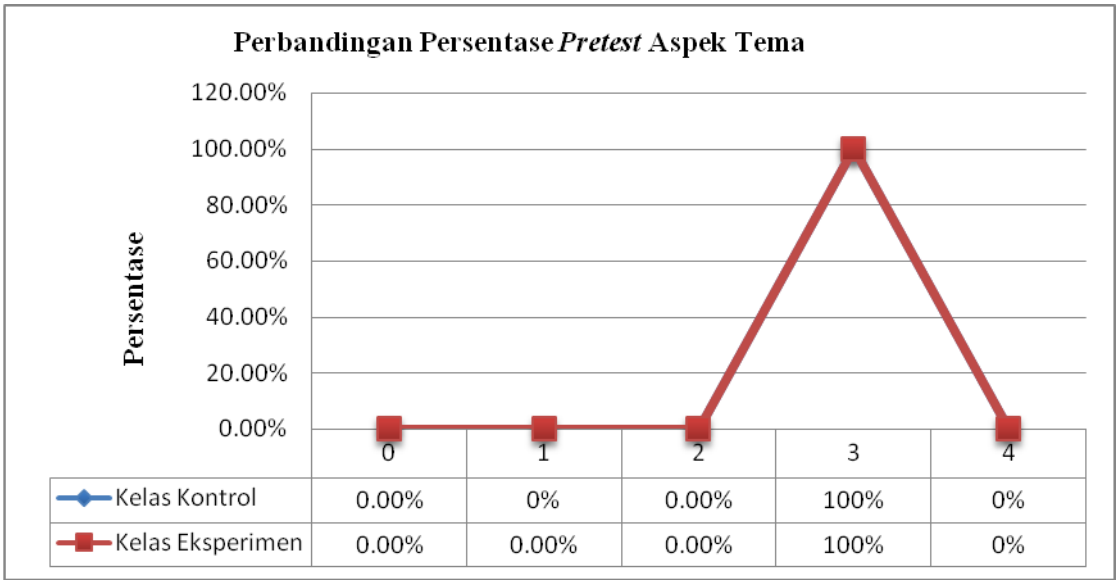

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, di ketahui perbandingan persentase dalam aspek kemampuan menulis tema pada *pretest* teks drama. Pada kelas

kontrol dan eksperimen memiliki skor yang sama yakni skor 4 ditunjukkan dengan presentase sebesar 0% Pada kelas kontrol dan eksperimen juga memiliki presentase yang sama yakni skor 3 ditunjukkan dengan presentase sebesar 100%, Selanjutnya skor 2 pada kelas kontrol dan eksperimen presentase sebesar 0%.Berikutnya skor 1 pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ditunjukkan dengan persentase sebesar 0%.Sementara itu, pada skor 0 kelas kontrol maupun kelas eksperimen ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%.Kemampuan menulis teks drama siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dari segi aspek kemampuan menulis tema yang dikemukakan hampir mencapai skor maksimal.

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan dalam penggunaan kemampuan menulis tema pada teks drama. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 48,75 dan kelas eksperimen sebesar 50,15. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.24 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menulis Tema Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	8 = 25%	10 = 33,33%
3	24 = 75%	20 = 66,66%
2	0 = 0%	0 = 0%
1	0 = 0%	0 = 0%
0	0 = 0%	0 = 0%

Grafik 4.22

Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menulis Tema yang dikemukakan

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

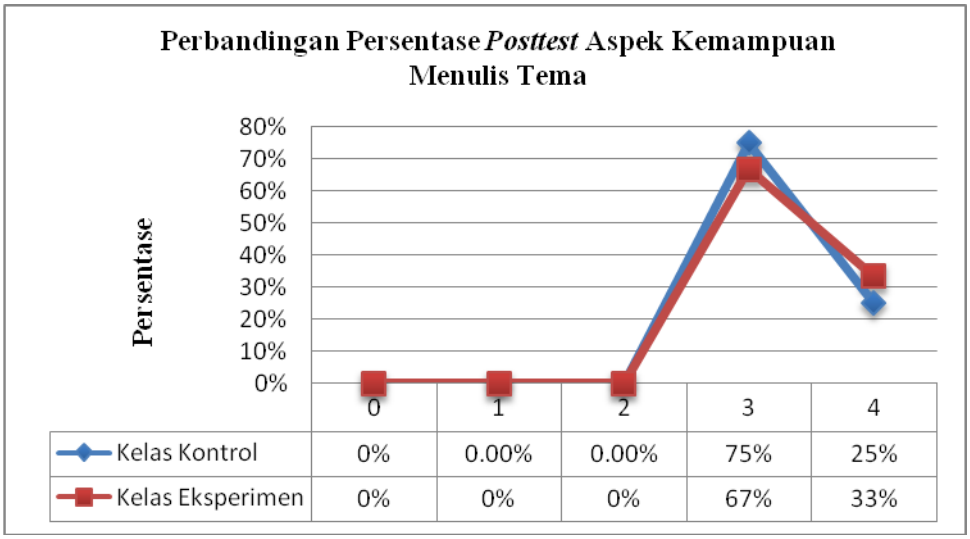

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam kemampuan menulis tema pada *posttest* teks drama menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan pada kelas eksperimen.Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan skor 4 memiliki persentase sebesar 33%. Sedangkan pada kelas kontrol, skor 4 ditunjukkan dengan persentase sebesar 25%, skor 3 kelas eksperimen dengan persentase sebesar 67%, sedangkan kelas kontrol sebesar 75%.

Dalam hal menciptkan tema,sudah banyak siswa yang mampu untuk menulis dengan kreatif. Hal ini terlihat dari pillihan kata yang unik

yang digunakan siswa dalam teks drama, yang tergambar dari nilai yang berhasil diperoleh siswa kedua kelas.

Dari hasil karangan siswa di atas terlihat jika cukup baik dalam menggambarkan prolog berdasarkan struktur teks drama yang sudah ditentukan. Secara keseluruhan, siswa kedua kelas telah mampu menggunakan struktur teks drama yaitu prolog dalam karangannya.

4.3.7 Alur

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks drama pada aspek kemampuan menggambarkan alur menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh ke dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. Pada aspek ini *pretest* kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 24,3 sedangkan pada kelas eskperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 22,8. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai oleh aspek kemampuan menggambarkan alur yang dikemukakan saat *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.25 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menggambarkan Alur Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	0 = 0%	0 = 0%
3	15 = 46,87%	13 = 40,62%
2	16 = 50%	15 = 46,87%
1	0 = 0%	0 = 0%
0	0 = 0%	0 = 0%

Grafik 4.23

Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menggambarkan Alur yang dikemukakan

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

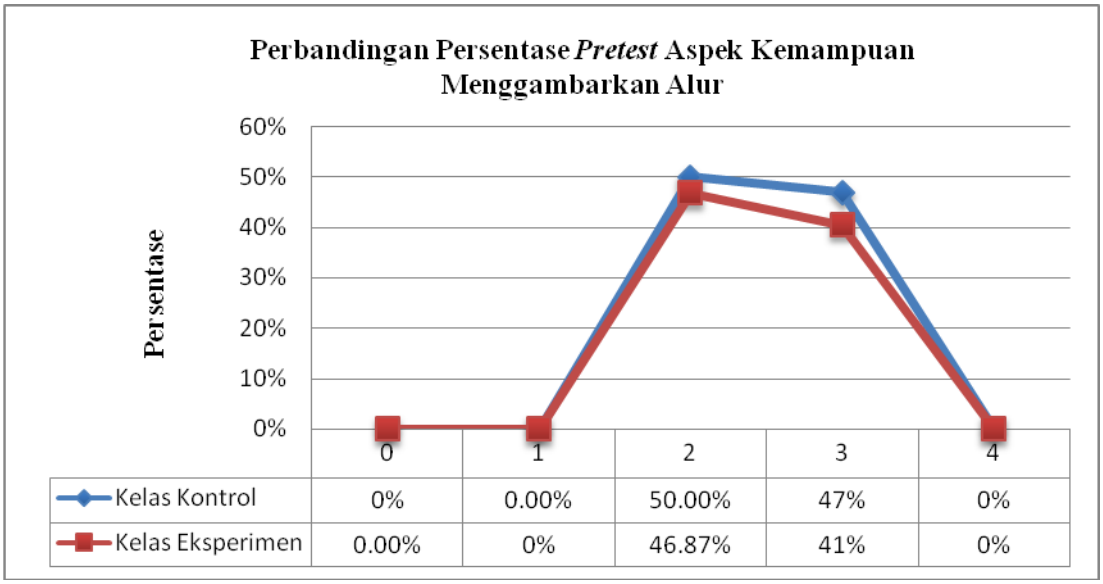

	0	1	2	3	4
Kelas Kontrol	0%	0.00%	50.00%	47%	0%
Kelas Eksperimen	0.00%	0%	46.87%	41%	0%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, di ketahui perbandingan persentase dalam aspek kemampuan menggambarkan alur pada *pretest* teks drama. Pada kelas kontrol dan eksperimen skor 4 ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%. Pada kelas kontrol skor 3 ditunjukkan dengan presentase sebesar 46,87%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 40,62%. Selanjutnya skor 2 pada kelas kontrol ditunjukkan dengan presentase sebesar 50%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 46,87%. Berikutnya skor 1 pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ditunjukkan dengan persentase sebesar 0%.Sementara itu, pada skor 0 kelas kontrol maupun kelas eksperimen ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%.Kemampuan menulis teks drama siswa baik kelas kontrol maupun kelas

eksperimen dari segi aspek alur yang dikemukakan masih cukup jauh untuk mencapai skor maksimal.

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan dalam penggunaan kemampuan menggambarkan alur pada teks drama. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 31,5 dan kelas eksperimen sebesar 31,9. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.26 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menggambarkan Alur Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	4 = 12,5%	6 = 20%
3	28 = 87,5%	24 = 80%
2	0%	0 = 0%
1	0%	0 = 0%
0	0%	0 = 0%

Grafik 4.24

Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menggambarkan Alur yang dikemukakan

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

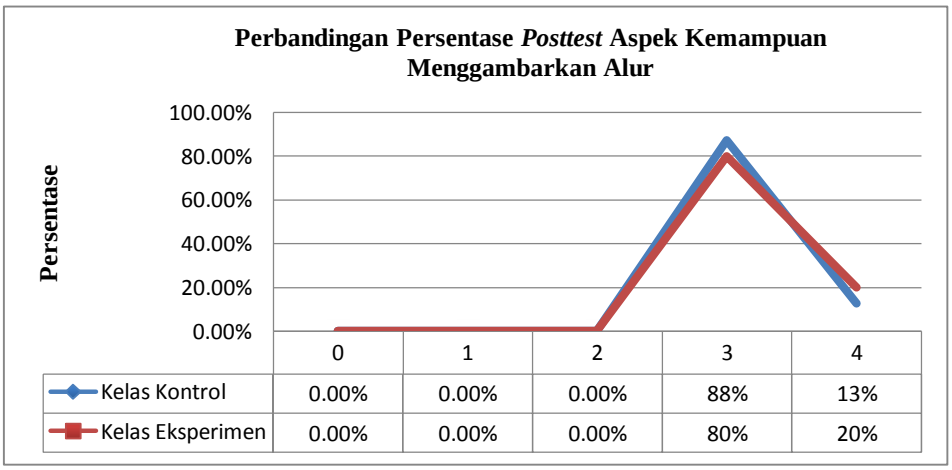

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam kemampuan menggambarkan alur pada *posttest* teks drama menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan skor 4 memiliki persentase sebesar 20%. Sedangkan pada kelas kontrol, skor 4 ditunjukkan dengan persentase sebesar 12,5%, skor 3 kelas eksperimen dengan persentase sebesar 80%, sedangkan kelas kontrol 87,5%.

Sebagian besar siswa pada kedua kelas cukup menguasai aspek alur ini, hanya beberapa siswa saja yang terlihat masih kurang menguasai aspek alur, hal ini dibuktikan dengan nilai yang berhasil diperoleh siswa.Namun, kelas

eksperimen lebih menguasai aspek ini dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

4.3.8 Amanat

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks drama pada aspek kemampuan menulis amanat menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh ke dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. Pada aspek ini *pretest* kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 23,75, sedangkan pada kelas eskperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 22,81. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai oleh aspek kemampuan menulis tema yang dikemukakan saat *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.27 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menulis Amanat Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	0 = 0%	0 = 0%
3	11 = 34,37%	12 = 37,5%
2	20 = 62,5%	17 = 53,12%
1	1 = 3,12%	3 = 9,37%
0	0 = 0%	0 = 0%

Grafik 4.25

Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menulis Amanat yang dikemukakan

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

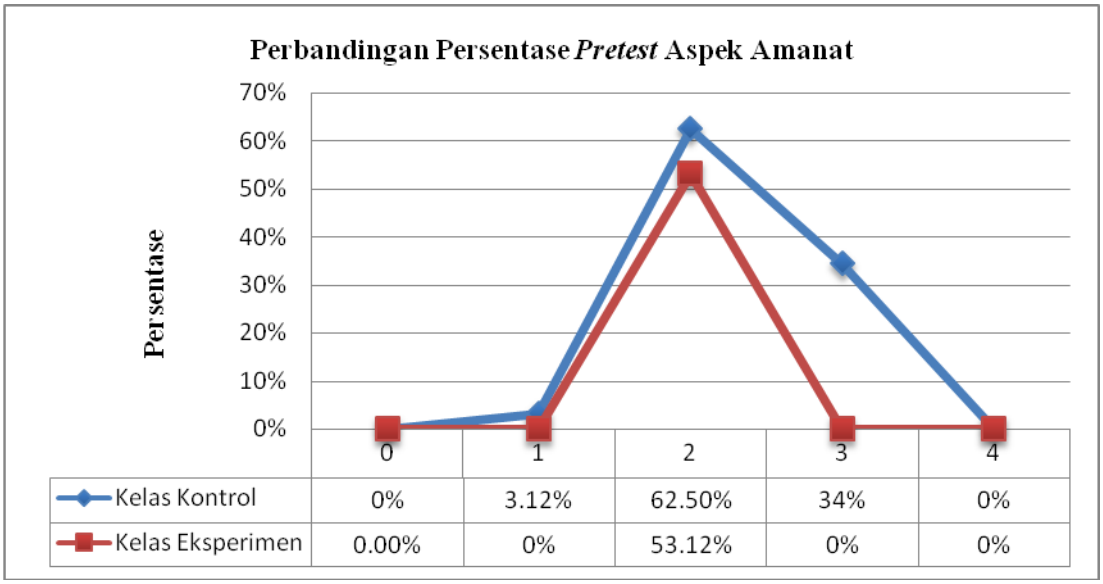

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, di ketahui perbandingan persentase dalam aspek kemampuan menulis amanat pada *pretest* teks drama. Pada kelas kontrol dan eksperimen skor 4 ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%. Pada kelas kontrol skor 3 ditunjukkan dengan presentase sebesar 34%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 37,5%. Selanjutnya skor 2 pada kelas kontrol ditunjukkan dengan presentase sebesar 62,5%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 53,12%. Berikutnya skor 1 pada kelas kontrol sebesar 3,12% dan kelas eksperimen ditunjukkan dengan persentase sebesar 9,37%.Sementara itu, pada skor 0 kelas kontrol maupun kelas eksperimen ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%.Kemampuan menulis teks drama siswa baik kelas kontrol maupun kelas

eksperimen dari segi aspek amanat yang dikemukakan masih cukup jauh untuk mencapai skor maksimal.

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan dalam penggunaan kemampuan menulis pilihan kata pada teks drama. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 31,25 dan kelas eksperimen sebesar 30,62. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.28 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menulis Amanat Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	4 = 12,5%	3 = 9,37%
3	28 = 87,5%	27 = 84,37%
2	0 = 0%	2 = 6,25%
1	0%	0 = 0%
0	0%	0 = 0%

Grafik 4.26

Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menulis Amanat yang dikemukakan

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

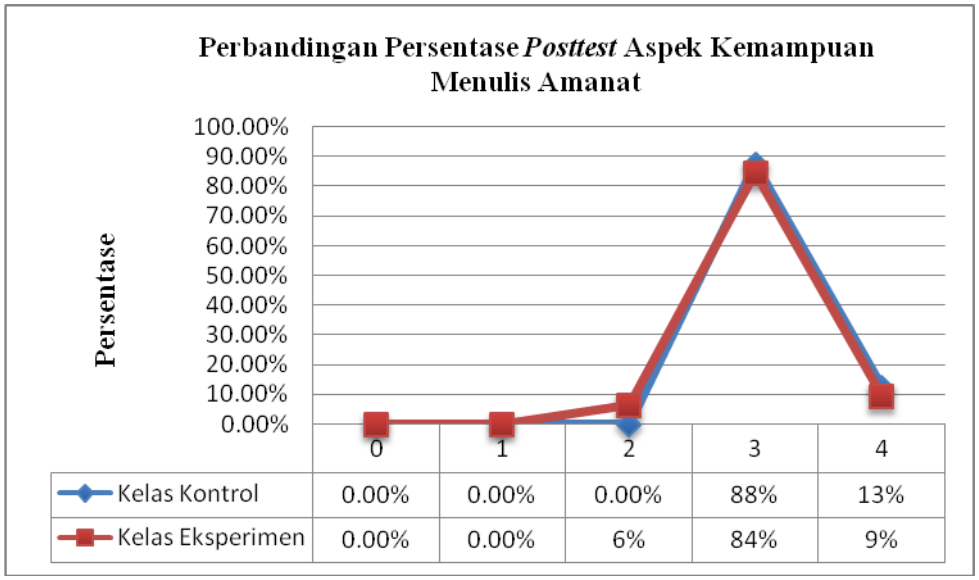

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam kemampuan menulis amanat pada *posttest* teks drama menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan skor 4 memiliki persentase sebesar 9,37%. Sedangkan pada kelas kontrol, skor 4 ditunjukkan dengan persentase sebesar 12,5%, skor 3 pada kelas eksperimen dengan persentase sebesar 84,37%, dan kelas kontrol sebesar 87. Sedangkan skor 2 pada kelas eksperimen dengan persentase sebesar 6,25%.

Sebagian besar siswa pada kedua kelas cukup menguasai pada aspek amanat, hanya beberapa siswa saja yang terlihat masih kurang menguasai aspek

tersebut, hal ini dibuktikan dengan nilai yang berhasil diperoleh siswa.Namun, kelas kontrol lebih menguasai aspek ini dibandingkan dengan kelas ekperimen, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai yang diperoleh kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen.

4.3.9 Tokoh

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks drama pada aspek kemampuan menggambarkan tokoh menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh ke dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. Pada aspek ini *pretest* kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 32,34, sedangkan pada kelas eskperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 31,46. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai oleh aspek kemampuan menggambarkan tokoh yang dikemukakan saat *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.29 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menggambarkan Tokoh

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	0 = 0%	0 = 0%
3	32 = 100%	32 = 100%
2	0 = 0%	0 = 0%
1	0 = 0%	0 = 0%
0	0 = 0%	0 = 0%

Grafik 4.27

Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan Menggambarkan Tokoh yang dikemukakan

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

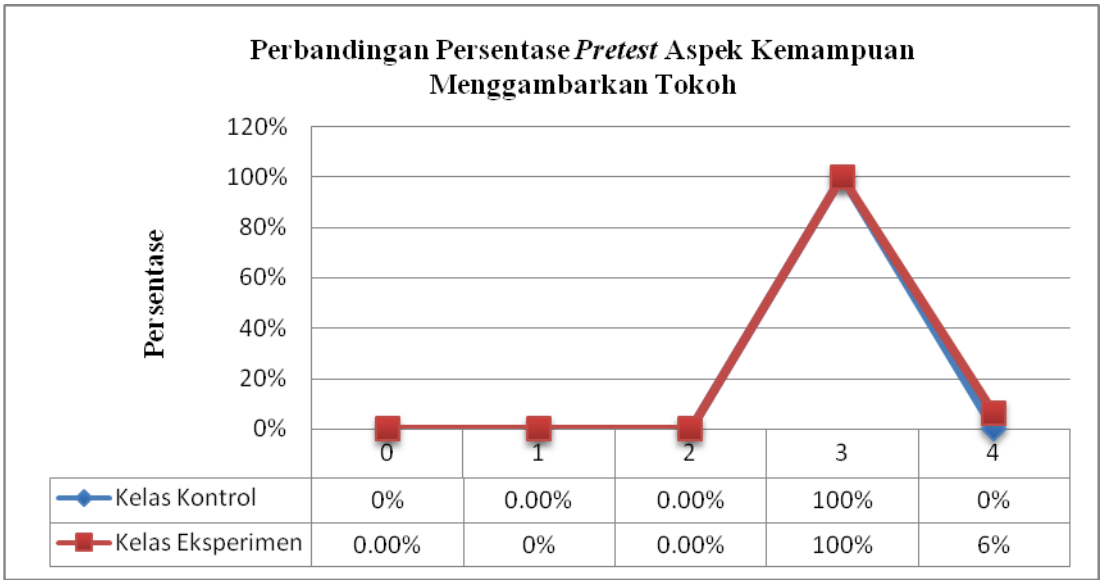

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, di ketahui perbandingan persentase dalam aspek kemampuan menggambarkan tokoh pada *pretest* teks drama. Pada kelas kontrol dan eksperimen skor 4 ditunjukkan dengan presentase sebesar 1005. Pada kelas kontrol skor 3 ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 0%. Selanjutnya skor 2 pada kelas kontrol ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 0%. Berikutnya skor 1 pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ditunjukkan dengan persentase sebesar 0%.Sementara itu, pada skor 0 kelas kontrol maupun kelas eksperimen ditunjukkan dengan presentase sebesar 0%.Kemampuan menulis teks

drama siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dari segi aspek kemampuan menggambarkan tokoh yang dikemukakan hampir mencapai skor maksimal.

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kemajuan dalam penggunaan kemampuan menggambarkan tokoh pada teks drama. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol untuk aspek ini adalah 51,56 dan kelas eksperimen sebesar 50,62. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.29 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menggambarkan Tokoh

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Skor/Tingkat Ketepatan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
4	14 = 43,75%	13 = 40,62%
3	18 = 56,25%	19 = 59,37%
2	0 = 0%%	0 = 0%
1	0%	0 = 0%
0	0%	0 = 0%

Grafik 24.

Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan Menggambarkan tokoh yang dikemukakan

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

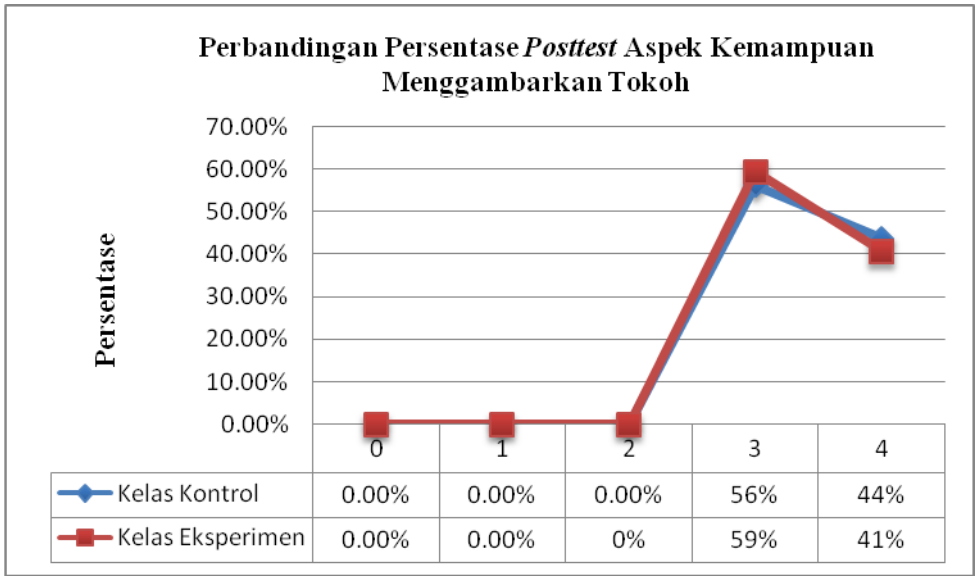

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam kemampuan menggambarkan tokoh pada *posttest* teks drama menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan skor 4 memiliki persentase sebesar 41%. Sedangkan pada kelas kontrol, skor 4 ditunjukkan dengan persentase sebesar 44%, skor 3 dengan persentase sebesar 59%, sedangkan kelas kontrol sebesar 56%.

4.4 Interpretasi Data

Dari hasil penghitungan data penelitian, dapat dilihat bahwa penggunaan strategi 3M terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa SMA, lebih baik daripada metode konvensional. Hal ini dapat diketahui dari rentangan skor dan rata-rata yang diperoleh dari dua kelas yang menjadi sampel penelitian ini. Rentangan nilai *pretest* kemampuan menulis teks drama yang menggunakan strategi 3M antara 53-70 dengan rata-rata 61,22. Sementara untuk *posttest*, kelas yang menggunakan strategi 3M memeroleh rentang nilai antara 75-95, dengan rata-rata 87,19. Jika dilihat pada kelas yang menggunakan metode konvensional (kelas kontrol), rentangan nilai *pretest* yang diperoleh antara 53-70 dengan rata-rata 62,16; sementara untuk *posttest* antara 75-95 dengan rata-rata 85,22.

Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai *pretest* hingga *posttest*, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebanyak 61,22 dan meningkat pada *posttest* menjadi 87,19; atau mengalami peningkatan sebesar 25,95 poin. Sementara rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol sebanyak 62,16 dan memperoleh peningkatan rata-rata sebesar 85,22; atau mengalami peningkatan 23,06 poin.

Selisih poin yang diperoleh kelas eksperimen dari poin kelas kontrol terpaut 2,89 poin. Kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, baik pada *pretest* maupun pada *posttest*. Hal ini dikarenakan strategi yang diberikan untuk kelas eksperimen, yakni strategi 3M berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks drama. Kelas

eksperimen melakukan *posttest* dan kelas kontrol diberi oleh guru.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks drama pada siswa mengalami peningkatan dengan strategi 3M. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan yang diperoleh kelas kontrol, padahal kedua kelas ini diberikan tugas yang sama, dan siswa yang heterogen. Artinya, baik pada kelas eksperimen maupun kontrol terhimpun siswa dengan tingkat kecerdasan yang beragam, ada yang pintar dan ada yang kurang pintar. Hanya saja diberikan perlakuan yang berbeda.

Tidak hanya pada rata-rata nilai yang diperoleh, situasi dan kondisi kelas pada kedua kelas pun berbeda. Kelas eksperimen lebih antusias mendengarkan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung hingga pemberian perlakuan diberikan, yakni strategi 3M pada pembelajaran menulis teks drama.

Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* untuk (1) aspek kemampuan menggambarkan struktur teks drama, berupa prolog, adegan, babak, dialog, dan epilog ialah (23,75), (27,18). (26,87), (29,68), dan (27,5), sedangkan untuk unsur yang terdiri atas: tema, alur, amanat, dan tokoh adalah (32,81), (22,81), (22,81), dan (27,5) . Mengalami peningkatan pada *posttest* menjadi (33,75), (36,56), (31,87) ,(38,43), dan (33,75) sedangkan untuk unsur drama menjadi (48,75), (31,25), (31,25), dan (51,56).

Pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* untuk aspek kemampuan menggambarkan struktur teks drama, berupa prolog, adegan, babak, dialog, dan epilog adalah (23,75), (25,62), (27,81), (29,37), dan (26,87), sedangkan untuk unsur drama tema, alur, amanat dan tokoh yakni (34,21), (24,37), (23,75), dan

(32,34). Sturktur teks drama mengalami peningkatan pada *posttest* menjadi (33,75), (36,56), (32,5), (37,81), dan (33,75), sedangkan untuk unsur drama mengalami peningkatan sebesar (49,21), (31,25), (31,25) dan (51,09).

4.5 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin, hasil yang diperoleh belum dapat dikatakan sempurna karena masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, diantaranya:

1) Alokasi waktu yang diberikan sudah cukup yaitu 6 kali pertemuan, kendala yang terjadi siswa seringkali merasa bosan karena belajar materi yang sama secara berulang-ulang.
2) Kondisi siswa yang kadang terlalu aktif dan gaduh menyebabkan peneliti harus bekerja keras menenangkan siswa dengan menarik perhatian siswa agar tetap tenang.
3) Penelitian ini tidak memerhatikan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi kemampuan menulis siswa, seperti minat baca, bakat, kecerdasan, motivasi, kondisi psikologis, dan faktor-faktor lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil pengujian persyaratan analisis mencakup uji normalitas menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji F *(Fisher)*, dan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t (t-test). Dipaparkan juga implikasi metode dan media serta saran yang diberikan untuk guru, siswa dan peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil perhitungan data dengan uji – t terlihat bahwa H_1 yang berbunyi terdapat pengaruh strategi 3M (meniru, megolah, dan mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama kelas XI SMAN 88 Jakarta. Hal ini terlihat dari hasil penghitungan data diperoleh t_{hitung} sebesar 8,081dan t_{tabel} sebesar 2,000, dengan demikian t_{hitung} (8,081) > t_{tabel} (2,000), dengan begitu H_1 diterima. Dapat disimpulkan juga bahwa terdapat pengaruh positif strategi 3M (meniru, megolah, dan mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama kelas XI SMAN 88 Jakarta.

2) Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) mampu menulis teks drama

dengan lebih baik dibandingkan saat belum diberi perlakuan. Hal ini terlihat dari kenaikan pada siswa di kelas eksperimen dari hasil nilai *pretest* dan hasil nilai *posttest*. Nilai rata-rata menulis teks drama siswa pada tes awal (*pretest*) kelas eksperimen ialah sebesar 61,22, sedangkan nilai rata-rata menulis teks drama siswa kelas eksperimen pada tes akhir *(posttest)* ialah sebesar 87,19. Pada kelas kontrol hasil rata-rata kemampuan awal (*pretest*) menulis teks drama siswa ialah sebesar 62,16, sedangkan rata-rata hasil tes akhir siswa (*posttest*) menulis teks drama siswa sebesar 85,22. Dari data tersebut terlihat bahwa rata- rata nilai kemampuan menulis teks drama siswa di kelas kontrol masih di bawah rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen, hal ini bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemilihan strategi dalam mengajarkan kemampuan menulis teks drama.

3) Penilaian yang dilakukan didasarkan pada sembilan aspek kemampuan menulis teks drama seperti struktur teks drama dan unsur teks drama yang mencakup: prolog, adegan, babak, dialog, epilog, tema, alur, amanat, dan tokoh.

4) Berdasarkan hasil analisis terhadap sampel dari kedua kelas menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $L_0(0,120) < L_t$ (0,157) pada kelas eksperimen dan $L_0(0,120) < L_t$ (0,157) pada kelas kontrol dengan taraf signifikansi pada dua kelas α = 0,05. Selain dilakukan uji normalitas dilakukan juga uji homogenitas.

Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan ternyata sampel berasal dari varians yang homogen.

5) Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) yang digunakan dapat dibuktikan memberi pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa. Hal ini disebabkan oleh dukungan beberapa faktor, yaitu: (1) Dukungan dan motivasi dari kedua dosen pembimbing yang memberikan masukan dan dukungan yang postif bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini; (2) guru yang memberikan masukan, dukungan, dan motivasi yang positif serta membangun bagi peneliti; (3) tersedianya alat-alat pembelajaran yang baik yang tersedia seperti laptop dan *infocus*; (4) terciptanya lingkungan kelas yang saling mendukung dan menyenangkan; (5) adanya kerja sama dan kedekatan yang baik antara peneliti dengan siswa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks drama pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan).Oleh karena itu, strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) dapat digunakan dalam pembelajaran teks drama. Penggunaan strategi ini bukan hanya dapat digunakan untuk kemampuan menulis

teks drama saja, melainkan dapat digunakan untuk kemampuan lainnya, salah satunya kemampuan menulis cerpen.

Keunggulan Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terletak pada tahap-tahap strategi tersebut, dimana siswa bisa menulis teks drama dengan lebih mudah dan percaya diri, karena melalui tahap-tahap tersebut ide cerita yang sudah ada mudah dikembangkan oleh siswa, dan siswa juga bisa menambahkan tokoh tanpa mengubah tema yang sudah ditentukan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penelitian memberikan beberapa saran yang diupayakan dapat ditujukan kepada:

1) Guru, khususnya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis teks drama, yaitu:
   a) Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, hendaknya guru terlebih dahulu menentukan strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Strategi yang sesuai dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran serta dapat meningkatkan semangat siswa dalam bejalar karena kegiatan belajar mengajar terasa menyenangkan.
   b) Strategi 3M dapat digunakan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia pada pembelajaran teks deskripsi. Kurikulum 2013 yang saat ini digunakan dan berbasis pada teks terkadang membuat guru lupa bahwa menulis masih perlu diajarkan. Dengan belajar menulis teks drama

siswa akan dilatih untuk mengembangkan isi cerita dengan kreatif sesuai dengan tema yang menarik.

c) Guru disarankan menggunakan strategi 3M karena metode ini merupakan pilihan alternatif yang membantu siswa dalam membuat teks drama dalam kegiatan belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan strategi ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan menulis teks drama siswa.

d) Guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan startegi 3M, diupayakan memerhatikan hal-hal berikut, yaitu (a) kesiapan materi pembelajaran yang akan disampaikan; (b) kesiapan perangkat pembelajaran seperti RPP, dan alat ukur penilaian; (c) menjalin kedekatan kepada siswa untuk mengetahui informasi apa saja yang mereka ketahui pada itu sebagai materi menulis teks drama yang akan disampaikan; (d) mempersiapkan lapotop dan infocus; (e) mempersiapkan kondisi kelas yang kondusif; (f) menjalin kerja sama antara guru dan siswa.

2) Siswa, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks drama, yaitu:

a) Dengan menggunakan strategi 3M, pembelajaran akan terasa lebih mudah sehingga siswa dapat mengikuti langkah demi langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan lebih kreatif secara penuh.

b) Siswa lebih teliti dalam mencari informasi yang dibutuhkan untuk mendukung materi menulis teks drama, lebih berani mengungkapkan gagasannya dengan penuh percaya diri dan belajar menghargai pendapat orang lain.

c) Untuk siswa yang memiliki kelemahan dalam menulis atau siswa yang audiovisual dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode diskusi di kelas, atau bisa juga dibagi menjadi kelompok diskusi dalam membahas materi yang sedang diajarkan, karena tipe belajar auditori cenderung pada keterampilan mendengarkan dibandingkan dengan menulis.

3) Peneliti selanjutnya, yaitu:

a) Mengembangkan strategi 3M pada langkah-langkah yang sudah disesuaikan.

b) Peneliti dapat menggunakan startegi ini, pada materi pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti, dkk. 2002. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama.* Yogyakarta: CAPS.

Hasan, Fuad, dkk. *Kamus Istilah Psikologi.* 1981. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, E, 2008. *Apresiasi Prosa.* Jakarta: Nobel Edumedia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Marhaimin, Ismail. 2008. *Menulis Secara Populer.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Moeliono, Anton M. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Rohman, Saifur, dkk. 2015. *Teori Pengajaran Sastra.* Jakarta: RajaGrafindo Persada

Semiawan, Conny, dkk. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah.* Jakarta: Gramedia.

Slamet, St. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

Sutarno, NS. 2008. *Menulis Yang Efektif.* Jakarta: Sagung Seto.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Waluyo, dkk. *Teori Drama dan Pengajarannya.* Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

Wiyanto, Asul. 2007. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.

Beatriz Lasmaria Harianja, "Pengaruh Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta *Free Methodist* Medan Tahun Ajaran 2013/2014." http://download.portalgaruda.org/article.php diunduh pada 13 Januari 2017

Ian, "Pengertian Kemampuan." http://ian43.wordpress.com/2010/12/23 (diunduh pada tanggal 5 Maret 2015)

Wahyuni, "Penerapan Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Poster Terhadap Siswa VIII-E SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajarqan 2012/2013." http://repository.upi.edu/2304/2/S_IND_0902453_Abstract.pdf (diunduh pada 13 Januari 2017)

Suntoro, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Strategi 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) Pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Cluwak Pati." lib.unnes.ac.id/2328/1/4579 (diunduh pada 13 Januari 2017)

Og.wordpress.com/2012/08/13/tujuan-dan-manfaat-menulis/ diunduh pada tanggal 8 Juni 2016 pukul 22.00 WIB.

http://repository.upi.edu/2304/2/S_IND_0902453_Abstract.pdf diunduh pada 13 Januari 2017.

http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2013/01/luky.pdf diunduh pada tanggal 1 Juni 2016.

Presti. *Menulis Teks Drama Pada Siswa SMA.* Wawancara oleh Elsa Damayanti pada April 2016

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Elsa Damayanti lahir di Jakarta, 6 Juli 1994 merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Darmanto dan Ibu Ratna Andrea Dewi. Sekarang bertempat tinggal di Jalan Pertengahan Rtb014/03 No.1A Cijantung, Pasar Rebo, Jakarta Timur.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Cijantung 01 Pagi, pada tahun 2006, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 217 Jakarta dan lulus pada tahun 2009, dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 88 Jakarta lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2012 sampai dengan penulisan skripsi ini dan lulus pada tahun 2017.